

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar, baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir serta mampu menjadi manusia bertanggung jawab. Hal ini diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu dapat melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.

Pendidikan sangat terkait dengan aktifitas mulia manusia, yang tugas utamanya adalah membantu perkembangan humanitas manusia untuk menjadi manusia yang berkepribadian mulia dan utama, menurut karakteristik idealitas manusia yang diinginkan (*insan kamil*).<sup>1</sup> Hal ini sangat diperlukan mengingat manusia memiliki potensi-potensi yang dibawanya sebagai kelengkapan dalam mengemban amanat Allah SWT di muka bumi dan sekaligus memiliki kesadaran diri yang mendorong untuk merealisasikan berbagai potensinya tersebut.<sup>2</sup> Sehingga berkembang dengan baik menjadi *self realization* (realisasi diri) yang dapat diwujudkan dalam penunjukan jati dirinya yang ideal, agar dapat berfungsi dan bermanfaat bagi hidup dan kehidupannya secara individu maupun sosial

---

<sup>1</sup> Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT al- Ma'arif, 1989), Hal. 19.

<sup>2</sup> Abdul al-Rahman al-Nahlawi, Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Thuruq Tadirisiha, (Damaskus, Dar al-Nahdhah al-Arabiyah, 1965), hml: 68

kemasyarakatan.<sup>3</sup> Keutamaan manusia tersebut juga dijelaskan Ibnu ‘Arabi yang melukiskan hakekat manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling sempurna, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, mendengar, melihat, berfikir dan memutuskan<sup>4</sup>. Potensi-potensi tersebut yang akan dikembangkan dan disempurnakan melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan nonformal.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang sangat pesat di masyarakat adalah kegiatan Majelis Taklim<sup>5</sup>, yang tumbuh seperti jamur dimusim penghujan sangat marak dan masif perkembangannya, fenomena tersebut juga terjadi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sebenarnya hal ini menjadi sesuatu yang menggembarakan, menandakan kesadaran keberagaman masyarakat yang semakin berkembang dan meningkat serta wujud kepedulian masyarakat pada pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi kehidupan ini. Hal ini juga nampaknya menjadi trend dan gaya hidup pada masyarakat terutama masyarakat terdidik dan daerah perkotaan.

Majelis Taklim yang dimulai sejak masa Rasulullah saw. berada di Makkah, mengalami perkembangan serta kemajuan yang pesat apalagi setelah Rasul hijrah ke Madinah. Majelis taklim yang pada awalnya hanya sebagai tempat mempelajari dan mendalami ibadah mahdhah, berkembang lebih luas menjadi tempat pembelajaran mu’amalah, urusan sosial dan politik, pusat pembelajaran

---

<sup>3</sup> Isran Bidin, Konsep Dasar Manusia Robbany, hlm: 261.

<sup>4</sup> Ramayulis, Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya, (Jakarta, Kalam Mulia 2011), hlm: 47

<sup>5</sup> Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 55 ayat 1

dan Penguatanumat, dan sebagainya. Pada masa sahabat, tabi'in dan seterusnya sampai pada masa jayanya umat Islam, ternyata majelis taklim lebih pesat lagi perkembangannya dan eksistensinya. Karena pada masa ini, majelis taklim juga sebagai tempat pembahasan dan pengajian berbagai macam ilmu, seperti ilmu fiqih, kalam, hadits, tafsir dan sebagainya, maupun ilmu-ilmu umum seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, sejarah, sosial, politik dan lain-lain. Karena itu tidak heran dari majelis taklim ini lahir berbagai macam cabang ilmu agama dan ilmu umum.

Majelis taklim telah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam. Pendidikan dapat dipahami dalam arti luas, merupakan suatu usaha sadar memberikan atau proses mentransfer ilmu pengetahuan atau keterampilan. Diharapkan dengan adanya pendidikan yang dijalankan oleh majelis taklim ini, dapat membantu proses perkembangan pemahaman dalam hidup beragama dan bermasyarakat bagi setiap orang yang aktif dalam proses pendidikan ini. Selain itu pendidikan juga merupakan sebuah sistem yang menjembatani antara kondisi aktual dengan kondisi-kondisi *profesionalisasi, civilisasi, habituralisasi* dan *humanisasi*.<sup>6</sup> Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang di lakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Karena itu, pendidikan yang mampu mendorong terciptanya kuat daya

---

<sup>6</sup> Redja Muadyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Semarang, 2004).

pikir dan rasa, merupakan hal yang tidak dapat dielakkan lagi dalam menghadapi kemajuan ilmu dan teknologi.<sup>7</sup>

Namun akhir-akhir ini, umat Islam telah mereduksi fungsi dan peran Majelis Taklim menjadi sangat berkurang dan sempit, bahkan Majelis Taklim diberi pengertian dalam arti yang sempit yakni tempat pembelajaran ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan ibadah *mahdhah* untuk kepentingan hidup di akhirat saja. Pada saat sekarang ini, Majelis Taklim selain dipahami secara sempit tersebut, juga umumnya Majelis Taklim itu diselenggarakan seadanya, sehingga apa yang disebut Majelis Taklim itu pada umumnya hanyalah sebagai kelompok pengajian, perwiridan yang diikuti oleh umat Islam secara sukarela dan tanpa adanya perencanaan yang matang sebelumnya serta dengan manajemen pengelolaan yang seadanya.

Oleh karena itu dapat dipahami kenapa majelis taklim saat ini kurang diminati, kurang berperan dalam membina umat, dan terkesan kegiatan-kegiatannya hanya bersifat ceremonial saja, apalagi pada masyarakat yang semakin maju dengan pengaruh perkembangan teknologi informasi seperti di Kabupaten sidenreng Rappang, dan era digitalisasi saat ini yang penuh dengan kesibukan dan tantangan dalam kehidupan beragama.

Hal lain yang menjadi keprihatinan adalah dampak kegiatan Majelis Taklim yang telah menyebar keseluruh pelosok masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang, seharusnya Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara mampu berperan terutama dalam membangun

---

<sup>7</sup> Mansur Mahfud Junaed, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2005).

keluarga secara optimal sehingga menciptakan ketahanan keluarga menuju keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

Namun fenomena yang terjadi di tengah masyarakat sungguh menyedihkan misalnya tentang masih terlihat tingginya angka perceraian di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2022 sampai dengan Bulan Maret Tahun 2023 yang mencapai 943 kasus, belum lagi masalah- masalah rumah tangga yang semakin memprihatinkan seperti Kenakalan Remaja, *broken home*, penyalahgunaan narkoba, perelingkuan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang meningkat tajam dan masih banyak lagi masalah sosial yang lain, walaupun hal itu bukan sepenuhnya karena kurang berpengaruhnya dampak kegiatan majelis taklim.

Padahal masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang adalah suku Bugis yang identik dengan Islam, mestinya lebih agamis dan menjunjung tinggi adat budaya serta membendung hal-hal negatif yang berkembang begitu cepat di masyarakat. Namun dalam kenyataannya tidak demikian, hal ini menjadi pekerjaan besar bagi majelis taklim dalam kiprahnya ditengah masyarakat.

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal, sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 4, berbunyi satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar masyarakat dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, 2003 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>.

Sebagaimana yang kita fahami bahwa ciri pendidikan nonformal adalah paket pendidikannya dalam jangka pendek, setiap program pendidikannya merupakan suatu paket yang sangat spesifik dan biasanya lahir dari kebutuhan yang mendadak, persyaratan lebih fleksibel baik dalam usia maupun tingkat kemampuan, persyaratan unsur- unsur pengelolaannya juga lebih fleksibel.<sup>9</sup> Materi pelajaran yang lebih luwes, dan menjangkau seluruh tingkat berfikir para jamaahnya. Sehingga secara umum bisa dikatakan lebih lentur dan berjangka pendek.

Perkembangan majelis taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang cukup menggembirakan dan sudah tersebar di seluruh desa dan kelurahan bahkan hampir disetiap masjid. Majelis taklim telah berkiprah di Bumi *Nenemallomo*, namun dalam study pendahuluan yang penulis lakukan, pada umumnya majelis taklim yang ada belum memiliki sistem pembedayaan kegiatan khususnya dalam Penguatan Ketahanan keluarga, manajemen yang terarah serta mengikuti kemajuan zaman, materi/kurikulum kegiatan dakwah yang sistematis dan baku.

Majelis taklim diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan pemahaman dan pengetahuan serta perilaku masyarakat terhadap ajaran agama. Sudah sewajarnya lembaga ini menjadi pelopor pembangun Penguatan Ketahanan keluarga. Karena keluarga adalah ujung tombak penanggulangan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan benteng paling tepat dan kokoh bagi setiap permasalahan yang ada. Problematika kemasyarakatan yang marak dan meresahkan saat ini seperti Narkotika, Showbis dan sebagainya,

---

<sup>9</sup> M. Guntur Waseso Saleh Marzuki ; Penyunting, *Pendidikan Nonformal : Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

dapat diantisipasi dan diminimalisir melalui Penguatan Ketahanan Keluarag oleh Majelis taklim.

Namun fenomena yang ditemukan, bahwa aktivitas kegiatan majelis taklim yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang, belum maksimal dalam memberikan pemahaman kepada jamaah dan pada masyarakat luas, terutama peranannya dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Umumnya jamaah majelis taklim dan masyarakat Islam belum banyak menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik mengangkat masalah ini dalam bentuk disertasi dengan judul “SISTEM PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tidak dapat dipungkiri bahwa sesungguhnya banyak hal yang memberikan pengaruh terhadap pergeseran peranan suatu lembaga pendidikan nonformal di tengah-tengah masyarakat. Diasumsikan bahwa adanya perbedaan peran manajemen dan fungsi Majelis Taklim dalam pengembangan pendidikan Islam sejak zaman Rasulullah sampai kejayaan Islam cukup memberikan andil besar, namun dewasa ini peranan dan fungsinya semakin termarginalkan. Untuk itu perlu diupayakan alternatif pemecahan agar Majelis Taklim mampu memberikan peranan dan fungsinya secara optimal dalam pengembangan Islam pada umumnya dan peranannya dalam membina ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng

Rappang. Dengan demikian berdasarkan permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- b. Bagaimana sistem pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- c. Bagaimana Model Majelis Taklim dalam Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- d. Apa faktor yang mempengaruhi peranan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- e. Bagaimana usaha Majelis Taklim dalam memperkuat eksistensinya ditengah-tengah perkembangan pendidikan keagamaan di Kabupaten Sideneng Rappang.

### **C. Fokus Penelitian dan deskripsi fokus.**

#### 1. Fokus Penelitian

Tujuan dari Fokus Penelitian ini adalah untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada *“Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.”*

Untuk lebih jelasnya Fokus Penelitian ini, maka akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1  
Matriks Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Ruang Lingkup Penelitian
1.	Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Jumlah Majelis Taklim</li> <li>2. Majelis Taklim yang aktif</li> <li>3. Majelis Taklim yang Tidak Aktif</li> <li>4. Majelis Taklim yang terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang</li> <li>5. Majelis Taklim yang belum terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang</li> <li>6. Struktur dan Program Kerja Majelis Taklim</li> <li>7. Jadwal Kegiatan Majelis Taklim</li> <li>8. Penceramah yang berintegritas / kulaifikasi kelilmuan</li> <li>9. Model PenguatanMajelis Takilm</li> <li>10. Sarana dan Prasarana pada saat materi</li> <li>11. Kurikulum Majelis Taklim</li> <li>12. Evaluasi Kegiatan</li> <li>13. Follow Up hasil kegiatan</li> </ol>
2.	Penguatan Ketahanan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-undang no 1 Tahun 1974</li> <li>2. Pencegahan Pernikahan Dini</li> <li>3. Harmoni Keluarga</li> <li>4. Keluarga Sakinah</li> <li>5. Bina Keluraga Balita (BKB)</li> <li>6. Bina Keluaga Remaja (BKR)</li> <li>7. Bina Keluarga Lansia (BKL)</li> <li>8. Menjalankan tugas dan tanggung jawab secara disiplin dan penuh tanggung jawab</li> <li>9. Mampu menjabarkan tugas masing-masing pasangan</li> <li>10. Mendidikasikan waktu dan tenaga untuk mensejahteraka keluarga</li> </ol>

## 2. Deskripsi Fokus

Deskripsi Fokus Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan model Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- b. Tingkat Pemahaman dan edukatif Jamaah Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.
- c. Dampak yang dihasilkn dari penerapan Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **D. Rumusan Masalah.**

Sesuai dengan pembatasan yang telah ditentukan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Fakta dan Realita tingkat Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang?
- b. Bagaimana potensi Majelis Taklim dalam Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang ?
- c. Apa faktor yang mempengaruhi Majelis Taklim dalam Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang ?

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

#### 1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui fakta dan realita Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

- b. Untuk mengetahui bagaimana potensi Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.
  - c. Untuk mengetahui sistem pemberdayaan pada kegiatan Majelis Taklim sehingga cocok dan tepat diterapkan pada masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang sehingga berdampak positif terhadap perilaku anggotanya dan masyarakat pada umumnya dalam upaya Penguatan Ketahanan keluarga.
2. Kegunaan Penelitian.
- a. Hasil kajian ini diharapkan memberikan sumbangsi terhadap Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.
  - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuwan dan menambah bahan kajian khususnya tentang Pemberdayaan Majelis Taklim untuk meningkatkan peran dan fungsi Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal di Kabupaten Sidenreng Rappang.
  - c. Memberikan ilmu dan pemahaman kepada pembaca tentang eksistensi Majelis Taklim dan ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.
  - d. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam mencapai gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare jurusan Pendidikan Agama Islam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian yang relevan**

Sebagai pembanding, penulis dapat memaparkan hasil penelitian yang ditulis oleh para peneliti terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian Disertasi ini sebagai berikut :

Hj Alfiah, yang meneliti tentang Peranan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam pengembangan Pendidikan Nonformal Keagamaan dan Non Keagamaan, dalam penelitian ini penulis hanya mengungkapkan tentang kegiatan-kegiatan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal, dengan berbagai kiprah dan perannya ditengah-tengah masyarakat. Sehingga sifatnya hanya menjelaskan kegiatan Majelis Taklim kaitannya sebagai lembaga pendidikan nonformal.

Berbeda dengan Disertasi yang penulis susun, akan memberikan tawaran dan solusi berupa sistem pemberdayaan Majelis Taklim dan Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang. Diharapkan dengan sistem pemberdayaan yang penulis tawarkan akan mampu mengangkat dan meningkat peran Majelis Taklim ditengah-tengah masyarakat, khususnya dalam Penguatanketahanan keluarga. Kemudian sasarannya adalah Majelis Taklim menjadi lembaga pendidikan nonformal yang diminati dan dinantikan kegiatannya oleh umat, sekaligus mampu menjadikan kegiatan-kegiatan Majelis Taklim makin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang akan dirumuskannya.

Asyari Nur, yang meneliti masalah Perspektif Keluarga Sakinah bagi Pelaku Perceraian di kota Pekanbaru. Perceraian adalah fenomena sosial yang bisa terjadi dimanapun. Dan sesungguhnya masyarakat memandang, bahwa perkawinan adalah sesuatu yang sakral dan harus dipertahankan serta dijaga keutuhannya, dibangun untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Namun yang terjadi tidak ada suatu masyarakatpun yang mampu membendung fenomena perceraian ini. Penelitian ini mengungkapkan persepsi yang melatar belakangi pelaku perceraian dalam pespektif hukum Islam. Bagaimana pemahaman pelaku perceraian tentang keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.

Maka penelitian penulis dalam Disertasi ini berbeda dengan penelitian tersebut khususnya dalam masalah keutuhan keluarga. Penulis menawarkan sistem pemberdayaan Majelis Taklim dalam Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dan diharapkan mampu membendung angka perceraian dan masalah ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Majelis Taklim harus memberikan solusi dalam upaya membangun ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang serta berdiri dibarisan terdepan dalam Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jumni Nelli, dalam penelitiannya tentang Konstruksi Keutuhan Keluarga bagi Perempuan Bekerja Study Kasus Isteri yang melakukan Cerai Gugat di Pengadilan Agama Pekanbaru, dalam tulisan ini Peneliti

mengungkapkan bahwa kesejahteraan, ketentraman dan keserasian keluarga, sangat bergantung kepada kesejahteraan, ketentraman dan keserasian keluarga. Namun yang menariknya, di kota Pekanbaru 85 % cerai gugat oleh istri yang bekerja. Padahal seharusnya semakin kesejahteraan menngkat berpengaruh makin utuhnya keluarga. Penelitaian ini menjelaskan bagaimana pandangan istri yang bekerja terhadap keutuhan keluarga dan menemukan struktur sosial keluarga yang memicu alasan istri mengakhiri keutuhan keluarganya, dan menemukan hubungan makna perceraian bagi perempuan bekerja serta kaitannya dalam memandang hubungan perkawinan.

Berbeda dengan Disertasi yang penulis susun, akan menjelaskan tentang fenomena tingginya angka perceraian di Kabupaten Sidenreng Rappang secara umum, kemudian menawarkan sistem pemberdayaan Majelis Taklim dalam Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang. Diharapkan dengan sistem pemberdayan Majelis Taklim dan Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang, mampu menekan angka perceraian yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dan tak kalah pentingnya, diharapkan dengan model Majelis Taklim ini mampu menjadikan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang diminati dan dinanti kehadirannya oleh masyarakat, sehingga Majelis Taklim mampu mewujudkan tujuan kegiatan secara efektif dan efesien.

## **B. Analisis Teori Subjek**

### **1. Pengertian Model Majelis Taklim**

Menurut Abimanyu menyatakan bahwa model diartikan sebagai

kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan sesuai kegiatan<sup>10</sup>. Suprijono berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu “. <sup>11</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Majelis Taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata Taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis (مجلس) adalah bentuk isim makan (kata tempat) kata kerja dari yang artinya “tempat duduk, tempat sidang, dewan”.<sup>12</sup> Kata Taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (تعليم) yang mempunyai arti “pengajaran”.<sup>13</sup>

Secara etimologi yang dimaksud Majelis Taklim adalah tempat belajar. Adapun secara terminologi, Majelis Taklim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.<sup>14</sup>

Selain itu ada beberapan tokoh yang memaparkan pengertian Majelis Taklim. Muhsin menyatakan bahwa Majelis Taklim adalah tempat atau

---

<sup>10</sup> Soli. dkk Abimanyu, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008).h.31

<sup>11</sup> A Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009).h.45

<sup>12</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia* (jogjakarta: Pustaka Progresif, 1997).h.82

<sup>13</sup> Munawir.h.1038

<sup>14</sup> *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007).h.32

lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.<sup>15</sup>

Helmawati menuturkan bahwa Majelis Taklim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.<sup>16</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil difahami bahwa Majelis Taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari mu'allim kepada muta'allim yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Majelis Taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang dapat menyelenggarakan Pendidikan agama yang bercirikan nonformal, Majelis Taklim adalah Lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan Keagamaan Islam nonformal sebagai sarana

---

<sup>15</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009).I

<sup>16</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h.85-86

dakwah islam.<sup>17</sup> Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar, baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik.

Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir serta mampu menjadi manusia bertanggung jawab. Hal ini diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu dapat melalui pendidikan formal, informal dan nonformal. Salah satu bentuk Pendidikan nonformal yang berkembang sangat pesat di masyarakat adalah kegiatan Majelis Taklim.<sup>18</sup>

Majelis Taklim merupakan jenis pendidikan nonformal dan pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 menerangkan bahwa, “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>19</sup> Pendidikan sepanjang hayat dalam islam merupakan prinsip belajar umat Islam. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - " طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, ‘Majelis Taklim’, 2019, p. 12.

<sup>18</sup> Zuhri, ‘Majelis Ta ’lim Sebagai Model Pendidikan Non Formal Islam’, *AL USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 23–38 <<https://doi.org/10.24014/au.v2i1.6740>>.

<sup>19</sup> *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.

حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ

Artinya :

Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang Islam. (Hadis Riwayat Ibnu Majah)<sup>20</sup>

Terkait kewajiban seseorang dalam menuntut ilmu dan Allah SWT meninggikan orang-orang yang berilmu, seperti firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah (58) Al Mujadalah Ayat 11, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.<sup>21</sup>

Berdasarkan Penamaan Majelis Taklim belakangan muncul dalam *trend* perkembangan sosial dan melahirkan identitas tersendiri, yang membedakan dengan pengajian umum biasa, yaitu sifatnya yang tetap dan

<sup>20</sup> Imam Jalaluddin Asyasyuthi, *Al Jami'u As Shoghira Fi Ahadits Al Basyir Wa Nadzir*.h. 325

<sup>21</sup> Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Al Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

berkesinambungan. Akhirnya, kegiatan yang bernama majlis Taklim menjadi kebutuhan masyarakat Islam.

Dari tradisi yang berkembang selama ini, Majelis Taklim merupakan tempat berkumpul, tempat belajar dan tempat bermasyarakat,<sup>22</sup> khususnya bagi kaum ibu. Di samping menyelenggarakan kegiatan pokok pengajian, majelis-Majelis Taklim memiliki kegiatan tambahan yang memiliki nilai sosial, seperti pengumpulan iuran dan dana sosial yang disumbangkan untuk menyantuni anak yatim piatu, membantu anggota yang dalam kesulitan, dan sebagainya.

Keberadaan Majelis Taklim sebagai pendidikan luar sekolah menambah dan melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan oleh jalur pendidikan sekolah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 73 tahun 1991 Pasal 2 menjelaskan bahwa, tujuan dari pendidikan luar sekolah yaitu Pertama, melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Kedua, membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja untuk mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Ketiga, memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.<sup>23</sup>

Peran Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan islam nonformal, selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Majelis Taklim tumbuh dan

---

<sup>22</sup> Zuhri.

<sup>23</sup> Freeman, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

berkembang di Indonesia terutama pada masa Orde Baru. Lahirnya Majelis Taklim diprakarsai oleh tokoh agama dan lembaga keagamaan. Kegiatan Majelis Taklim tidak hanya menambah pengetahuan masyarakat tentang Islam, tetapi berperan juga dalam meningkatkan wawasan keberagaman masyarakat.<sup>24</sup> Majelis Taklim juga merupakan wadah untuk membina keakraban di antara sesama jemaahnya.

Majelis Taklim sebagai lembaga dakwah yang berkembang pesat terutama sejak peralihan kekuasaan dari orde lama ke orde baru hingga kini. Majelis Taklim semakin menunjukkan eksistensinya, setelah berdirinya Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) pada tanggal 1 Januari 1981, yang lahir dari kesepakatan lebih dari 735 Majelis Taklim yang ada di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya, yang diketuai oleh Ibu Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah.<sup>25</sup>

Ada beberapa kondisi yang melatarbelakangi terbentuknya Majelis Taklim, kondisi tersebut antara lain :

- a) Materi dan bobot dalam penyampaian ceramah yang kurang relevan dengan masalah aktual atau kebutuhan Masyarakat.
- b) Pengelolaan Majelis Taklim tanpa perencanaan yang matang.
- c) Kemampuan individual Mubaligh yang masih belum mendukung keterlibatannya dengan solusi terhadap masalah masyarakat.

---

<sup>24</sup> MA Dr. Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta* (Jakarta: Gaung Persada, 2020).h.9.

<sup>25</sup> Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997).

Dari beberapa defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Majelis Taklim secara umum adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum, berkala dan teratur yang bertujuan membina dan mengembangkan hubungan yang santun antara manusia dengan penciptanya yakni Allah SWT, serta manusia dengan manusia yang lain.

Sedangkan pengertian Majelis Taklim secara umum adalah suatu pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat Islam, baik itu wanita, anak- anak dan bapak-bapak. Dengan demikian, maka Majelis Taklim merupakan salah satu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan non formal dibidang agama Islam dimana dalam suatu system kepengurusannya merupakan suatu organisasi yang bergerak pada segala bentuk sendi-sendi kegiatan keislaman. Majelis Taklim juga sangatlah berarti dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat karena selain bisa berkumpul dengan orang banyak juga mampu menjalin hubungan yang baik diantara sesama masyarakat.

Sebagaimana diperjelas oleh Tuty Alawiyah, AS dalam bukunya “Strategi Dakwah di lingkungan Majelis Taklim” mengatakan bahwa salah satu arti dari Majelis Taklim adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak”, sedangkan Taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>26</sup>

## 2. Unsur-unsur Majelis Taklim

Dalam melakukan aktivitas, maka Majelis Taklim memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Tuty Alawiyah AS.h.5

- a. Muballigh/Ustadz/Da'i, adalah orang yang menyampaikan materi kajian dalam Majelis Taklim. Sorang Da'i dalam menyampaikan materinya harus bersikap lemah lembut, penuh hikmah, tidak diskriminatif, intimidasi dan mencaci maki.<sup>27</sup>
- b. Jamaah Majelis, adalah orang yang menjadi jamaah atau anggota Majelis Taklim.
- c. Materi kajian yang akan disampaikan oleh Muballigh/Ustadz/Da'i.

Materi Kajian Majelis Taklim yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan lebih baik jika benar-benar dapat dipahami oleh jamaah yang mengikutinya.<sup>28</sup>

### 3. Fungsi Majelis Taklim

Jika dilihat dari pengertian Majelis Taklim, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini, berfungsi sebagai berikut :

- a. Tempat belajar mengajar

Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran umat Islam, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam. Agar fungsi dan tujuannya dalam masyarakat bisa tercapai, maka menurut AM Saefuddin, jamaah Majelis Taklim diharapkan dapat memiliki akhlak yang mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya dan memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Helmawati.h.85

<sup>28</sup> Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama RI, 'Silabus Materi Penyuluhan Agama Pada Majelis Taklim', 2012, 1-23.

<sup>29</sup> Muhsin MK.h.5

b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan dalam masyarakat yang berhubungan dengan masalah pengembangan kepribadian serta Penguatan Ketahanan keluarga, dan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

c. Pusat Penguatandan pengembangan

Majelis Taklim juga berfungsi sebagai pusat Penguatandan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia khususnya kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

Secara strategis Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang berperan sentral pada Penguatandan peningkatan kualitas hidup umat agama slam sesuai tuntunan ajaran agama. Majelis ini menyadarkan umat Islam untuk, memahami dan mengamalkan agamanya yang kontekstual di lingkungan hidup sosial-budaya dan alam sekitar masing-masing, menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpinnya/pengurus, harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniah dan kesadaran fungsional selaku khalifah dibuminya sendiri.

Majelis Taklim adalah satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan

keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.<sup>30</sup>

Jadi peranan secara fungsional Majelis Taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional.<sup>31</sup>

Majelis Taklim sebagai lembaga nonformal di masyarakat merupakan sarana yang sangat potensial untuk menyampaikan dakwah Islam dan membina masyarakat. Jumlahnya sangat banyak, hampir tersebar di seluruh provinsi, kabupaten/ kota, bahkan hingga ke tingkat RW dan RT sekalipun. Majelis Taklim ini menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kelas atas, kelas menengah hingga kelas bawah.

Agar Majelis Taklim dapat menjadi wadah Penguatanumat menuju masyarakat Islam, majlis Taklim tidak boleh dijalankan sebagai sebuah aktivitas rutin pembelajaran tanpa arah dan tujuan yang jelas. Sejauh ini majlis Taklim dalam memberikan perannya bertujuan :

---

<sup>30</sup> Menteri Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia', 2013, 2013–15.

<sup>31</sup> M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan : (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

1. Memperkokoh Aqidah (keimanan) Jamaahnya.
2. Menjadikan Jamaahnya sebagai pribadi yang selalu terikat dengan syari'at Islam dalam kehidupan kesehariannya.
3. Menjadikan Jamaahnya sebagai insan yang dapat mendidik anaknya dengan baik, sehingga menjadi kader umat yang berkualitas.
4. Menjadikan Jamaahnya sebagai pejuang penegakkan syari'at dalam masyarakat.

Supaya tujuan diatas dapat tercapai, maka hendaknya Majelis Taklim dikelola dengan sungguh-sungguh. Mulai dari mempersiapkan materi yang akan disajikan, pemberi materi dan metode penyampaian yang tepat sehingga mudah bagi Jamaah Majelis Taklim untuk menerima materi sebagai pemahaman yang berpengaruh dalam perilaku mereka.<sup>32</sup>

Dari sisi pemberi materi, maka pemateri dalam majlis Taklim hendaknya :

1. Memiliki aqidah Islam yang kuat.
2. Memiliki ilmu, wawasan yang cukup dan terbuka untuk mengembangkan ilmuya.
3. Menguasai metode mengubah perilaku Jamaahnya.
4. Sabar dan tawakal.
5. Dapat memberi teladan yang baik.

Kita sangat berharap, pengelolaan majlis Taklim secara baik akan membentuk jamaah yang berkualitas, yang akan melahirkan dan mendidik

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2001).

generasi berkualitas, yakni yang tidak hanya cerdas tetapi peduli terhadap Islam dan kaum muslimin.

Yang tak kalah penting dalam kegiatan Majelis Taklim adalah bagaimana kegiatan Majelis Taklim mampu menarik jamaahnya untuk dapat mendengar dan memperhatikan hal-hal yang sedang dikaji. Maka untuk menarik perhatian Jamaah, tentunya sangat terkait dengan metode penyampaian materi menjadi hal yang mutlak diperhatikan. Metode adalah cara, dalam hal ini cara menyampaikan materi dalam Majelis Taklim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Makin baik metode yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan.<sup>33</sup>

Ada beberapa metode yang digunakan di Majelis Taklim, yaitu :

1. Metode Ceramah.

Metode ini adalah penjelasan dengan penuturan secara lisan oleh Ustadz/Da'i kepada Jamaah.

2. Metode Tanya Jawab.

Metode ini membuat Jamaah lebih aktif. Keaktifan dirangsang melalui pertanyaan yang disajikan.

3. Metode Latihan.

Metode ini sifatnya melatih untuk menimbulkan keterampilan dan ketangkasan.

4. Metode Diskusi.

---

<sup>33</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1980). h. 97

Metode ini dipakai jika terlebih dahulu ada masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan.<sup>34</sup>

Saat ini metode ceramah sudah sangat membudaya, seolah-olah hanya metode itu saja yang dipakai dalam Majelis Taklim. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu Majelis Taklim dapat digunakan metode yang beragam. Untuk mengelola Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal itu diperlukan suatu organisasi dengan menerapkan manajemen modern.

Majelis taklim yang ada ditengah-tengah masyarakat dapat menyelenggarakan program :

- a. pendidikan keagamaan Islam;
- b. pendidikan anak usia dini;
- c. pendidikan keaksaraan;
- d. pendidikan kesetaraan;
- e. pendidikan kecakapan hidup;
- f. pendidikan pemberdayaan perempuan;
- g. pendidikan kepemudaan;<sup>35</sup>

Salah satu kelemahan Majelis Taklim di Indonesia adalah belum mempunyai visi/misi yang jelas. Bila visi / misinya kurang jelas maka sulit diadakan perencanaan yang tepat, untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>36</sup> Oleh karena itu sebelum Majelis Taklim melaksanakan fungsi dan perannya terlebih

---

<sup>34</sup> Winarno Surakhmad. h. 43

<sup>35</sup> Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia.

<sup>36</sup> M.Pd Prof. Dr. Akdon, *Strategic Management Edukatinal Management : Manajemen Strategi Untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

dulu harus jelas dan terukur visi / misinya. Visi organisasi adalah pandangan pengurus organisasi terhadap masa depan, bagaimana keadaan organisasi yang diinginkan pada masa depan itu. Sedangkan misi organisasi adalah fungsi, peran dan tugas organisasi yang harus dilakukan oleh organisasi untuk mewujudkan visinya. Dalam menentukan visi / misi Majelis Taklim diperlukan kajian yang matang terhadap tugas pokok organisasi Majelis Taklim sebagai *nonprofit organization*, mengkaji perubahan/perkembangan yang terjadi, mempertimbangkan keadaan lingkungan dan sebagainya.

#### 4. Majelis Taklim Merupakan Lembaga Pendidikan Agama Nonformal.

Pendidikan dalam islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *taklif* (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban.<sup>37</sup> Pendidikan Islam Ajaran pertama dalam Islam adalah ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad saw yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril bertanya kepada Nabi, membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan.<sup>38</sup>

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan dalam kehidupan manusia, begitu pentingnya, sampai Allah SWT menurunkan wahyu pertama

---

<sup>37</sup> Fasli Jalal, Winarno Surakhmad, and Fasli Jalal, 'Paradigma Baru Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2002), 141–74.

<sup>38</sup> Mahmudi Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 89 <<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>>.

kepada nabi Muhammad SWT berkaitan pentingnya pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surah (96) Al Alaq, ayat 1-5, sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam' Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>39</sup>

Keberlangsungan Pendidikan yang dapat dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama, maka lembaga pendidikan yang bermunculan di masyarakat merupakan satu hal yang sangat mutlak keberadaannya. Termasuk Lembaga pendidikan Islam seperti Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam yang dapat mengantisipasi terjadinya berbagai hal negatif yang diakibatkan oleh pengaruh di era kemajuan IT dan digitalisasi.

Eksistensi Majelis Taklim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi lebih dari itu menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pendidikan agama Islam. Oleh karena itu Majelis Taklim menjadi sarana da'wah untuk Penguatandan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan Islam itu sendiri adalah wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem

---

<sup>39</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

pendidikan bernuansa Islam, yang mengarahkan manusia untuk menuntut ilmu, berakhlak, berkepribadian, beriman dan bertaqwa. Adapun tempat / lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, diantaranya adalah :

1. Masjid / Mushalla.
2. Madrasah dan pondok pesantren.
3. Pengajian dan penerangan Islam / Majelis Taklim.
4. Kursus-kursus keislaman.
5. Badan-badan Penguatanrohani.
6. Badan-badan konsultasi keislaman.
7. Musabaqoh tilawatil qur'an.<sup>40</sup>

Kalau kita membuka lembaran sejarah pendidikan Islam, maka kita akan jumpai bermacam-macam lembaga atau institusi Pendidikan Islam, semenjak Nabi Muhammad saw menda'wahkan Islam secara aktif di Mekkah sampai periode abad ke-8 H, telah berkembang lembaga pendidikan Islam antara lain :

1. Lembaga pendidikan rumah : Dār al-Arqam.
2. Lembaga pendidikan masjid : Masjidil Haram dan Masjid Nabawi dengan sistem halaqah.
3. Lembaga pendidikan al-Kuttab.
4. Lembaga pendidikan Madrasah yakni : madrasah an-Nizamiyah, madrasah Al-Qumhi, As-Safi'iyah, An-Nuriyah; (Syiria), madrasah al-Kamiliyah (Mesir), madrasah addahiliyah.

---

<sup>40</sup> Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1987).h. 203

5. Lembaga pendidikan Zawiyah : suatu tempat belajar di masjid.<sup>41</sup>

Saat ini, Lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan karena Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan ruang dalam keikutsertaannya membina akhlak bangsa yang berkepribadian pancasila. Selain itu terbitnya berbagai regulasi diantaranya adalah Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 serta Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 6 ayat 4, secara tegas disebutkan bahwa Majelis Taklim digolongkan kedalam pendidikan nonformal,<sup>42</sup> oleh karena itu Majelis Taklim harus dikelola sebagai lembaga pendidikan bukan lembaga dakwah.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, penyelenggaraan Majelis Taklim harus memenuhi persyaratan pendidikan nonformal terutama yang terkait dengan guru/ustazd yang profesional. Disamping itu peserta Majelis Taklim harus terdaftar dan mengikuti proses pembelajaran secara kontinue berdasarkan jadwal yang ditentukan. serta Majelis Taklim harus mempunyai kurikulum yang tetap, jelas dan terarah, serta hasil belajarnya bisa dievaluasi.

Beberapa pengertian pendidikan nonformal yang dapat dijadikan acuan bagi pelaksanaan kegiatan dan eksistensi Majelis Taklim dalam masyarakat. Sudjana, mengemukakan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut: “Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan, diselenggara-kan luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan

---

<sup>41</sup> M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).h.83

<sup>42</sup> UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan Negara.<sup>43</sup>

Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan luar sekolah adalah semua kegiatan pendidikan yang terorganisasi, sistematis dan dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, yang menghasilkan tipe-tipe belajar yang dikehendaki oleh kelompok orang dewasa maupun anak-anak.<sup>44</sup>

Menurut Suparjo Adikusumo mengatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap dan nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya bahkan masyarakat dan warganya.<sup>45</sup>

Dengan dimasukkannya Majelis Taklim dalam jenis lembaga pendidikan nonformal sebagaimana dalam amanat UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, membawa konsekwensi pada segala kegiatannya pada pola-pola pendidikan nonformal itu sendiri, seperti : kurikulum pembelajarannya, metode dan penedekatan pembeajarannya, manajemen kegiatannya dan lain-lain.<sup>46</sup> Dengan demikian dapat membawa Majelis Taklim kedalam kehidupan masyarakat modern, sehingga dapat

---

<sup>43</sup> Djudju Sudjana SF, *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah, Azas)* (Bandung: Theme, 1998).h.26

<sup>44</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).h.50

<sup>45</sup> Ugi Suprayogi Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).h.44

<sup>46</sup> Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia.

menjawab problema sosial kemasyarakatan ditengah arus digitaslisasi, terutama dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### 5. Majelis Taklim dan Pendidikan Akhlak

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan Akhlak. Majelis Taklim memiliki peran dan fungsi penting dalam penanaman akhlak kepada jamaahnya dan umat Islam pada umumnya. Salah satu fungsi utama Majelis Taklim adalah menanamkan dan membentuk akhlak. Peranan Majelis Taklim dalam Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidrap, salah satunya adalah membangun akhlak dalam rumah tangga, karena salah satu indikator ketahanan keluarga adalah akhlak yang mulia. Sehingga apabila akhlak dalam rumah tangga terbangun dengan baik, maka akan menciptakan ketahanan keluarga yang handal. Dan pada gilirannya keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah akan terwujud.

Istilah pendidikan berasal dari kata *paedagogi*, dalam bahasa Yunani *pae* artinya anak dan *ego* artinya aku membimbing. Secara harfiah pendidikan artinya aku membimbing anak, sedang tugas membimbing adalah aku membimbing anak agar menjadi dewasa. Secara singkat Drikayarkara yang dikutip oleh Istikomah mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pihak pendidik melaui bimbingan dan pengajaran serta

latihan untuk membentuk peserta didik mengalami proses pemanusiaan diri ke arah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis.<sup>47</sup>

Pengertian pendidikan yang diberikan oleh John Dewey, seperti yang dikutip oleh M. Arifin menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.<sup>48</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, setelah kematangan itu tercapai, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan yang dimaksud disini adalah gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.<sup>49</sup>

Diawal munculnya Agama Islam, pendidikan disebut dengan kata “ta’dib”. Kata “ta’dib” mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (‘ilm), pengajaran (Taklim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Akhirnya, dalam perkembangan kata-kata “ta’dib” sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah at tarbiyah atau tarbiyah, sehingga sering disebut tarbiyah.

---

<sup>47</sup> Yuhanin Zamrodah, ‘濟無No Title No Title No Title’, 15.2 (2016), 1–23.

<sup>48</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*.h.1

<sup>49</sup> Prof.Dr.H.Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).h.51

Sebenarnya kata ini asal katanya adalah dari “Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan” yang artinya tumbuh dan berkembang.<sup>50</sup>

Secara ekspilisit, defenisi pendidikan dalam Al Qur’an tidak dijelaskan, namun beberapa ayat dapat ditemukan indikasi ke arah pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam Al Qur’an Surah (17) Al Isra ayat 24, sebagai berikut :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya :

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”<sup>51</sup>

Dari ayat tersebut di atas dapat difahami bahwa pendidikan merupakan proses pengasuhan fase awal pertumbuhan manusia, karena sejak lahir manusia manusia belum mengetahui apa pun, akan tetapi Allah SWT telah membekali manusia dengan, Pendengaran, Pengelihatn dan *Fuad*, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur’an surah (16) An Nahl Ayat 78, sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Zuhairin, *METODOLOGI PENDIDIKAN AGAMA* (Solo: Ramadhani, 1993).h.9

<sup>51</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

Dengan demikian dapat difahami bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan nyata untuk memberikan bimbingan, petunjuk baik yang bersifat jasmaniyah maupun rohaniyah, agar sampai pada tujuan yang lebih baik dan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan manusia, berbudi pekerti luhur dan berkahlak mulia.

Selanjutnya setelah memahami penjelasan tentang pendidikan, selanjutnya tentang akhlak, kata اخلاق berasal dari akar kata خلق yang bermakna tingkah laku, secara etimologi dapat diartikan sebagai watak atau tabiat.<sup>53</sup> Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, etos yang berarti kebiasaan. Moral berasal dari bahasa Latin juga, mores yang juga berarti kebiasaan. Sedangkan menurut terminolog, kata budi pekerti terdiri dari kata “budi” dan “pekerti”. Budi adalah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut dengan behaviour. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>54</sup> Imam Al Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

الخلق □ عبارة □ عن □ هيئة □ فى □ النفس □ راسخة □ عنها □ تصدر □ الأفعال □ بسد  
 هولة □ ويسر □ من □ غير □ حاجة □ الى □ فكر □ وروية □ عقلا □ وسرعا

<sup>52</sup> Direktotat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>53</sup> Tim Redaksi Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).h.15

<sup>54</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).h.26

Artinya :

Bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (terlebih dahulu).<sup>55</sup>

Hakikat akhlak menurut al- Ghazali mencakup dua syarat. Pertama, perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan itu harus tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan bujukan yang indah dan sebagainya.

Adapun akhlak menurut pandangan al-Ghazali, bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik dan buruk, bukan pula kemampuan (qudrah) untuk melakukan sesuatu yang baik dan buruk, bukan pula hanya sekadar perbuatan (fi'il) yang baik dan buruk, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap atau stabil.<sup>56</sup>

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>57</sup>

Setelah dijelaskan secara terpisah pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah

---

<sup>55</sup> Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, ed. by Daar Ihya Alkutub Al Ilmiah (Bairut).h.58

<sup>56</sup> Abdul Karim, 'Kontribusi Teori Etika Al-Ghazali Untuk Pendidikan Orang Dewasa', *El-Tarbawi*, 13.2 (2020), 105–22 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art1>>.h.113

<sup>57</sup> M.A Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).h.5

pendidikan terkait dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh manusia sejak masa anak ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.<sup>58</sup>

Berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja atau tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh yang indah dan perbuatan itu harus konstan (stabil) dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan. Sehingga bisa dikatakan menyatunya pikiran (kehendak) dengan perbuatan nyata (keadaan jiwa dan perilaku nyata).<sup>59</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sikap atau kehendak manusia disertai dengan niat yang tertanam dalam jiwa yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yang daripadanya timbul perbuatan-

---

<sup>58</sup> Abdul Kholoq, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik Dan kontemporer* (jogjakarta: F. Tarb.IAIN Walisongo dan Pus. Pelajar, 1999).h.63

<sup>59</sup> MA Prof. Dr. Amril Mansyur, *Akhlak Tasawuf (Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia)* (Bandung: Refika Aditama, 2015).h.2

perbuatan atau kebiasaan-kebiasaan secara mudah tanpa memerlukan pembimbingan terlebih dahulu.<sup>60</sup>

Untuk memindahkan nilai budi pekerti dengan cara memodelkan, dengan asumsi bahwa guru (panutan) menampilkan diri dengan nilai tertentu sebagai model yang mengesankan,<sup>61</sup> maka Yang dijadikan acuan dalam pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang tertuju pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah (33) Al Ahzab, ayat 21, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٦٢</sup>

Terjemahnya :

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>62</sup>

Dalam ayat tersebut diatas dapat difahami bahwa dalam diri Rasulullah saw, terdapat suri teladan dan telah dibekali oleh Allah SWT berupa akhlak dan tabiat yang luhur, juga disebutkan dalam surah yang lain dalam Al Qur'an, yaitu surah (68) al Qalam ayat 4, sebagai berikut :

---

<sup>60</sup> Prof. Dr. Amril Mansyur.12

<sup>61</sup> Zamrodah.

<sup>62</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”<sup>63</sup>

Ayat diatas menjelaskan kepada kita tentang pentingnya akhlak, sehingga cukulah Rasulullah saw kita jadikan sebagai contoh dalam kehidupan, bahkan salah satu rahasia keberhasilan Dakwah Rasulullah adalah karena akhlaknya yang mulia.

Bahkan dalam sebuah hadits, yang diriwayatkan oleh Ahmad, bahwa Rasulullah saw diutus untuk menyempurnakan akhlak, berikut haditsnya :

عن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال: قال رسول الله - صلى الله عليه و سلم - إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق (رواه أحمد)

Artinya :

Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak (H.R. Ahmad)<sup>64</sup>

Berdasarkan hadits tersebut di atas memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia, di mana dengan pendidikan akhlak yang diberikan dan disampaikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, memiliki jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak

<sup>63</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>64</sup> Al Imam Ahmad Bin Hanbal, *Musnad* (Bairut: Daarul Kutub al Ilmiah).h.504

yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dan baik, memilih satu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Majelis Taklim sebagai gerakan dakwah dan lembaga pendidikan nonformal dalam setiap kegiatan dan gerakannya tidak dapat dipisahkan dengan masalah akhlak, baik sebagai tempat mendidik, menanamkan dan membiasakan serta membina akhlak yang baik (akhlakul mahmudah) kepada jamaah pada khususnya dan masyarakat/umat Islam pada umumnya. Dan Majelis Taklim memiliki peran strategis dalam pembentukan dan Penguatanakhlak terhadap umat.

Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>65</sup>

Tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi 2 macam, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum.

Tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi :

- a) Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b) Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

---

<sup>65</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988).h.11

## 2. Tujuan Khusus.

Adapun secara spesifik pendidikan akhlak bertujuan :

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan nilai-nilai keberagamaan, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia.
- c) Membiasakan bersikap rela, optimis, percaya diri, mengelola emosi, tahan menderita dan sabar.
- d) Membimbing manusia ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e) Membiasakan sopan santun dalam berbicara dan bergaul baik.
- f) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.<sup>66</sup>

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> H. Syamsudin Yahya Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004).136

<sup>67</sup> Penerj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).h.114

Menurut Ahmad Amin, tujuan pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia.<sup>68</sup>

Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besarnya akhlak terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah SWT (pencipta) dan kedua adalah akhlak terhadap makhluknya (semua ciptaan Allah).<sup>69</sup>

#### **A. Akhlak Kepada Allah.**

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku kita kepada Allah SWT sebagai pencipta manusia dan seluruh alam, ada beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT, diantaranya :

1. Karena Allah SWT telah mencitakan manusia dari setetes air yang keluar dari tulang punggung dan tulang rusuk, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah (86) at Thariq ayat 5-7, sebagai berikut :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ۗ

Terjemahnya :

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan. Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Ahmad Amin; penerjemahkan: Farid Ma'ruf, *Etika: Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).h.6

<sup>69</sup> SH Prof. H. Mohammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).352

Kemudian dalam ayat yang lain, dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari tanah, kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh, Al Qur'an surah (23) Al Mukminun ayat 12-13, sebagai berikut :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝

Terjemahnya :

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).<sup>71</sup>

2. Karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari. Di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surah ( 16) An Nahl ayat 78, sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>71</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>72</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

3. Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang dan ternak dan lain sebagainya. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surah (45) Al Jasiyah, ayat 12-13, sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya, dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan agar kamu bersyukur. Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”<sup>73</sup>

4. Karena Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surah (17) Al Isra ayat 70, sebagai berikut :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ  
مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا □

Terjemahnya :

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-

<sup>73</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”<sup>74</sup>

Banyak cara yang bisa dilakukan oleh manusia dalam berakhlak Kepada Allah SWT, di antaranya dengan cara bersyukur, taat dan beribadah kepada Allah, karena salah satu tujuan manusia diciptakan adalah menyembah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah (51) Adz Dzariyat ayat 56, sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>75</sup>

Ada dua dimensi terhadap akhlak kepada Allah SWT, yaitu :

1. Dimensi ketaatan kepada Allah SWT, perintah taat kepada Allah SWT disebutkan dalam Al Qur'an surah (4) An Nisa ayat 59, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu

<sup>74</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>75</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>76</sup>

Taat dan cinta kepada Allah SWT adalah bentuk akhlak kepadaNya, dan dimanifestasikan dalam bentuk taqwa yaitu melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya.

2. Dimensi dalam bentuk Tawadlu, dimensi ini mengajarkan kepada kita agar senantiasa menyadari diri bahwa manusia itu, dari tidak ada menjadi ada, sehingga dengan demikian akan lebih ikhlas dan merendahkan diri kepada Allah dan komitmen menerima dan menjalankan seluruh ketentuan-ketentuan Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah (23) Al Mukminun ayat 1-7, sebagai berikut :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۗ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ  
لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۗ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۗ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ  
غَيْرُ مُلْتَمِسِينَ ۗ فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۗ

Terjemahnya :

Sungguh beruntung orang-orang yang beriman,(yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat, dan orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>77</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

## B. Akhlak Kepada Manusia.

Allah SWT menciptakan manusia, bersuku suku dan berbangsa bangsa, tujuannya agar mereka saling kenal mengenal, dalam berinteraksi sesama manusia hal utama yang harus dimanifestasikan adalah akhlak, dan berikut adalah akhlak kepada sesama manusia, seperti berakhlak kepada Nabi Muhammas saw, berakhlak kepada kedua orang tua, berakhlak kepada Tetangga dan berakhlak kepada masyarakat.

### 1. Akhlak kepada Nabi Muhammad saw.

Berakhlak kepada Nabi Muhammad saw adalah dalam bentuk taat dan cinta kepada Nabi Muhammad saw, karena setiap Ucapan, perbuatan dan ketetapan Nabi wajib ditaati, karena sesungguhnya ketaatan dan cinta kepada Nabi adalah bentuk cinta dan taat kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah (4) An Nisa ayat 80, sebagai berikut :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ

Terjemahnya :

Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.<sup>78</sup>

### 2. Akhlak kepada Kedua orang tua

Orang tua adalah malaikat yang Allah SWT hadirkan dalam kehidupan kita, karena berakhlak baik kepadanya adalah kewajiban, dalam

---

<sup>78</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

sebuah hadits Nabi Muhammad saw bersabda, bahwa ridho dan murka Allah tergantung pada Ridho dan Murka kedua orang tua. Kedua orang tua sangatlah berjasa dalam kehidupan kita, oleh karenanya akhlak kepada keduanya harus diaktualisasikan dalam bentuk bakti dan berbuat baik kepada keduanya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah (17) Al Isra ayat 23, sebagai berikut :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.<sup>79</sup>

### 3. Akhlak kepada Guru

Guru adalah sosok mulia setelah orang tua, karena guru selalu hadir memberikan yang terbaik bagi kita, memberikan pembelajaran dan pendidikan, penyair Syauki telah menukilkan nilai seorang guru dalam syairnya yang berbunyi :

قَمِّ لِلْمُعَلِّمِ وَفِيهَا التَّبَجِيلُ # كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

<sup>79</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

Artinya :

Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul”<sup>80</sup>

#### 4. Akhlak kepada tetangga dan Masyarakat.

Akhlak tidak hanya terbatas pada personal saja, tetapi juga kepada tetangga, masyarakat dan manusia secara keseluruhan. Diantara akhlak yang harus dijaga terhadap tetangga dan masyarakat adalah, saling menghormati, saling menghargai, saling memuliakan, bertutur kata yang santun dan tolong menolong, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah (5) Al Maidah ayat 2, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْأَقْلَابِدَ وَلَا أَمِينَ النَّبِيِّتِ  
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong

---

<sup>80</sup> Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi.h.136

dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>81</sup>

### C. Akhlak terhadap Lingkungan.

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik itu Makhluq hidup maupun benda mati. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh SWT., dan menjadi miliknya, serta semua memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah hamba Allah yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah (6) al An'am ayat 38, sebagai berikut :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahnya :

Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.<sup>82</sup>

### 6. Majelis Taklim dan Ketahanan Keluarga.

Ketahanan adalah kekuatan hati, fisik, kesabaran. Ketahanan keluarga biasa didefinisikan dengan suatu keadaan dimana suatu keluarga memiliki

<sup>81</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>82</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>83</sup>

Ketahanan Keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.<sup>84</sup>

Duvall menjelaskan, untuk merealisasikan ketahanan keluarga sebagaimana dimaksud pada definisi di atas diperlukan fungsi, peran dan tugas tersebut antara lain:

1. Pemeliharaan kebutuhan fisik seluruh anggota keluarga sesuai dengan standar kehidupan berkualitas.
2. Alokasi sumber daya keluarga, baik yang dimiliki maupun tidak, namun dapat diakses keluarga.
3. Pembagian tugas di antara seluruh anggota keluarga.
4. Sosialisasi anggota keluarga terhadap nilai-nilai perilaku yang dianggap penting.
5. Reproduksi, penambahan dan pelepasan anggota keluarga;
6. Pemeliharaan tata tertib.
7. Penempatan anggota di masyarakat luas.

---

<sup>83</sup> Indonesia.

<sup>84</sup> Peraturan Daerah and others, 'S a l i n a N', 2019.

## 8. Pemeliharaan moral dan motivasi.<sup>85</sup>

Kata “Keluarga”: dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdiri dari ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral antara suami dan istri. Maka apapun usaha yang bertujuan bisa merusak hubungan perkawinan adalah dibenci Islam, karena ia merusak dan menghilangkan kemaslahatan antara suami istri.<sup>86</sup>

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), searah dengan Peraturan Pemerintah No.21 tahun 1994, fungsi keluarga meliputi:

1. Fungsi keagamaan, yaitu dengan memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan keimanan bahwa ada kekuatan lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah di dunia ini.
2. Fungsi sosial budaya, dilakukan dengan membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.
3. Fungsi cinta kasih, diberikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman, serta memberikan perhatian di antara anggota keluarga

---

<sup>85</sup> E. Duvall, Millis, *Family Development*, 4th edn (New York, Toronto: Leppincott Company: JB. Philadelphia, 1971).

<sup>86</sup> editor Muchlis M. Hanafi Lajnah Pentashshihan Mushaf Al Quran, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat Dan Berpolitik (Tafsir Al. Quran Tematika Edisi Yang Disempurnakan* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam, 2012).h.334

4. Fungsi melindungi, bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan- tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman.
5. Fungsi reproduksi, merupakan fungsi yang bertujuan untuk meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga.
6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, merupakan fungsi dalam keluarga yang dilakukan dengan cara mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan menyekolahkan anak. Sosialisasi dalam keluarga juga dilakukan untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
7. Fungsi ekonomi, adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan menabung untuk memebuhi kebutuhan keluarga di masa datang.
8. Fungsi Penguatan Lingkungan<sup>87</sup>

Tujuan pernikahan dalam ajaran Islam adalah mewujudkan (ketahanan) keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.<sup>88</sup> Kata sakînah mempunyai arti ketenangan dan ketentraman jiwa. Dan kata sakinah disebutkan Allah SWT, dalam Al Qur'an sebanyak 6 (enam) kali, yaitu :

1. Al Qur'an surah (2) Al Baqarah ayat 248, sebagai berikut :

---

<sup>87</sup> Amany Lubis, 'Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam', 2018, 1-15.

<sup>88</sup> Mahkamah Agung RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya*, Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog Dalam Terbitan, 2011, 1.h.14

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ  
وَأُلُوهُورُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝

Terjemahnya :

Dan nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya Tabut kepadamu, yang di dalamnya terdapat **ketenangan** dari Tuhanmu dan sisa peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun, yang dibawa oleh malaikat. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu, jika kamu orang beriman.”<sup>89</sup>

2. Al Qur’an surah (9) At Taubah ayat 26 dan ayat 40, sebagai berikut :

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ  
وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya :

Kemudian Allah menurunkan **ketenangan** kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Dia menurunkan bala tentara (para malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menimpakan azab kepada orang-orang kafir. Itulah balasan bagi orang-orang kafir.<sup>90</sup>

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيًا إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ  
لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ  
كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, “Jangan engkau bersedih,

<sup>89</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>90</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka Allah menurunkan **ketenangan** kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Maha bijaksana.<sup>91</sup>

3. Al Qur'an surah (48) Al Fath ayat 4, 18 dan ayat 26, sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۙ

Terjemahnya :

Dialah yang telah menurunkan **ketenangan** ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.<sup>92</sup>

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ  
عَلَيْهِمْ وَأَتَابَهُمْ فَنَحَا قَرِيبًا ۙ

Terjemahnya :

Sungguh, Allah telah meridai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu Dia memberikan **ketenangan** atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat.<sup>93</sup>

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى  
الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَالزَّمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَىٰ وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ۙ

<sup>91</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>92</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>93</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

Terjemahnya :

Ketika orang-orang yang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan **ketenangan** kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin; dan (Allah) mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa dan mereka lebih berhak dengan itu dan patut memilikinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>94</sup>

Dalam ayat-ayat di atas diterangkan bahwa sakînah itu didatangkan oleh Allah SWT, ke dalam hati para Nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan, rintangan, ujian, cobaan, ataupun musibah. Sehingga sakînah dapat juga dipahami dengan sesuatu yang memuaskan hati. Istilah keluarga sakînah merupakan dua kata yang saling melengkapi, kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah menerangkan sebagai pengertian keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al Qur’an surah (30) Arrum ayat 21, sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya :

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>95</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenangan dan ketentraman dengan dasar mawaddah dan rahmah, saling mencintai, dan penuh rasa kasih sayang antara suami isteri.

Pernikahan adalah pondasi utama dalam membangun dan membentuk ketahanan keluarga. Pernikahan menyatukan dua energi besar untuk sama-sama berjuang menggapai ridho Allah SWT. Penyatuan energi sehingga membentuk suatu sinergi membutuhkan waktu untuk saling menyesuaikan diri. Dalam proses penyesuaian itulah akan banyak ditemui ketidakcocokan ketidaksesuai bahkan, pergesekan yang menimbulkan konflik dari masing-masing keluarga kecil tersebut. Latar belakang budaya, kebiasaan, dan karakter yang berbeda dalam keluarga kecil tersebut sering menimbulkan konflik sehingga apakah konflik-

konflik tersebut dapat memperkuat ketahanan keluarga atau sebaliknya.<sup>96</sup>

Penting untuk dilakukan Penguatanbagi mereka sebagai basis ketahanan utama dalam rumah tangga sehingga Penguatantersebut mampu membentuk ketahan keluarga secara nasional, baik dalam skala mikro maupun dalam skala makro yang menjadi keluarga besar yang hidup dalam berbangsa dan bernegara.

---

<sup>96</sup> Rizqi Maulida Amalia, Muhammad Yudi Ali Akbar, and Syariful Syariful, 'Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4.2 (2018), 129 <<https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>>.

Konflik dalam rumah tangga sehingga menimbulkan perceraian, walaupun dalam Islam perceraian diperbolehkan, namun sejatinya hal tersebut adalah indikator yang dapat merapuhkan ketahanan keluarga (masih bisa diperdebatkan). Ada beberapa sebab, mengapa konflik tersebut sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Faktor ekonomi, psikologi, dan ketiadaan ruang pengaduan masalah keluarga adalah bagian umum dari sebab-sebab tersebut. Faktor ekonomi terkait erat dengan kesiapan untuk bertanggung jawab secara ekonomi. Sementara faktor psikologi berhubungan dengan kematangan atau kesiapan mental suami-istri (atau calon suami istri) dalam menjalankan rumah tangga. Kesejahteraan keluarga dalam pembangunan sosial tidak saja diukur dengan kecukupan materi saja. Masih banyak syarat lain yang harus dipenuhi. Dalam Undang Undang No 52 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 Ayat 11 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menerangkan bahwa keluarga yang sejahtera itu tidak hanya tercukupi kebutuhan materiilnya, tetapi juga tercukupinya kebutuhan spiritualnya, terdapat hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, antara keluarga dengan masyarakat sekitarnya, dengan lingkungannya dan sebagainya.<sup>97</sup>

Untuk menjaga harmoni dalam keluarga sangat dibutuhkan pendidikan dalam keluarga, sebagai berikut :

---

<sup>97</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga* (Jakarta, 2009) <<https://doi.org/10.1016/j.qref.2017.01.001>><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>>

## 1. Orang Tua sebagai Pendidik.

Orang tua adalah pendidik dalam rumah tangga bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Orang tua harus sadar bahwa anak adalah amanah yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat, sehingga anak tidak cukup diberi materi yang sifatnya lahiriyah, tapi anak juga wajib diberikan materi rohaniyah, hal ini disampaikan oleh Nabi Muhammad saw, dalam sabdanya :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ - رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ  
 عَنْ رَعِيَّتِهِ  
 [متفق عليه]

Artinya :

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya " (Muttafaquun Alaih)<sup>98</sup>

## 2. Anak sebagai Peserta Didik.

Peserta didik di sini adalah anak itu sendiri walaupun sebenarnya semua bisa masuk dalam peserta didik, tetapi dalam hal pendidikan dalam rumah tangga anak menjadi obyek utama, sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah (66) Attahrim ayat 6, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

<sup>98</sup> Abdullah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Kitab Shahih Al Bukhari* (Beirut : Daar Al Kotob Al Ilmiyah, 1992).

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...<sup>99</sup>

### 3. Jenis-jenis Pendidikan.

#### a. Keteladanan.

Syekh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulād Fil Islām* menerangkan bahwa cara ini adalah cara yang sangat efektif dan berpengaruh untuk membentuk akhlak anak, hal ini disebabkan karena pendidik adalah contoh figur dalam pandangan anak. Anak perlahan akan mengikuti kebiasaan perilaku sang pendidik baik sadar atau tidak sadar, bahkan akan mengikuti kejiwaan, perasaan, ucapan, perbuatan yang nampak atau yang tidak, baik dia tahu atau tidak tahu.<sup>100</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah (33) Al Ahzab, ayat 21, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>101</sup>

Tatkala ditanyakan kepada Aisyah ra tentang akhlak Rasulullah saw, maka Aisyah menjawab, akhlak beliau adalah Al Qur'an. Rasulullah saw adalah contoh

<sup>99</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>100</sup> Siti Amaliati, 'Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk "Kidz Jaman Now"', *Child Education Journal*, 2.1 (2020), 34–47 <<https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>>.

<sup>101</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

dalam semua hal bagi kaum muslimin. Maka, sebagai pendidik hendaknya orang tua memberi keteladanan bagi anaknya, sehingga anak akan mencontoh kebiasaan baik orang tuanya.<sup>102</sup>

#### b. Nasehat dan Peringatan.

Nasehat dibutuhkan karena kecenderungan manusia yang sering lalai, dengan nasehat akan membuka jiwa, dan hati akan mengingat. Betapa banyak manusia dengan sebab nasehat kemudian menjadi baik, kembali ke jalan yang benar, menyesali dosa-dosa, meneteskan air mata taubat kepada Allah. Orang tua hendaknya tidak bosan-bosan memberi nasehat kepada anak-anaknya, sebagaimana diceritakan dalam Al Qur'an, ketika Lukmanul Hakim menasehati anaknya, Al Qur'an surah (31) Lukman ayat 13, sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."<sup>103</sup>

#### c. Kisah-kisah.

Kisah mempunyai pengaruh besar dalam pendidikan, dikarenakan tabiat manusia mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum diketahui (majhul), dalam kisah juga mencakup hal-hal yang membuat rindu, itulah

<sup>102</sup> Roma Megawanty; Margaretha Hanita, 'Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid- 19 Di Indonesia', *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9.1 (2020), 491–504 <<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/204/113>>.

<sup>103</sup> Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

sebabnya dalam Al Qur'an banyak bercerita tentang kisah-kisah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah (12) Yusuf ayat 111, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

Terjemahnya :

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal.<sup>104</sup>

Orang tua hendaknya memilih cerita yang bermanfaat dan mendidik baik dalam aqidah, akhlaq, ilmu, dan sastra. Kisah-kisah bisa diambilkan dari Al Qur'an, kisah para nabi, kisah para shahabat, kisah para ulama atau kisah tentang perjuangan kaum muslimin.

#### d. Kejadian dan Peristiwa.

Bagian dari pendidikan adalah dengan mengambil pelajaran dari suatu kejadian dan peristiwa, misalnya tatkala terjadi gempa, orang meninggal dunia, orang terkena penyakit, maka seseorang akan mudah mengambil pelajaran semisal mengingat kematian, mengingat kebesaran Allah, menjauhi sifat sombong dan lain sebagainya. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah (9) Attaubah ayat 25, sebagai berikut :

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كُنُوزِكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَصَافَتْ عَلَيْكُمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ

---

<sup>104</sup> Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

Terjemahnya :

Sungguh, Allah telah menolong kamu (mukminin) di banyak medan perang, dan (ingatlah) Perang Hunain, ketika jumlahmu yang besar itu membanggakan kamu, tetapi (jumlah yang banyak itu) sama sekali tidak berguna bagimu, dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dan lari tunggang-langgang.”<sup>105</sup>

Orang tua bisa memanfaatkan pendidikan dari suatu peristiwa semisal tatkala hujan, agar anak mengingat kebesaran Allah dan mensyukuri nikmat Allah.

e. Hukuman.

Perlu diketahui bahwa asal pendidikan adalah dengan kelembutan, karena jiwa akan lebih mudah menerima suatu nasehat bila disertai dengan kelembutan dan sentuhan hati. Tapi karena manusia itu bermacam – macam tingkatannya, ada yang asalnya memang anak itu baik, sehingga mudah diatur, tapi adakalanya anak itu kurang baik, apakah karena faktor teman, lingkungan, atau yang lainnya, sehingga perlu diterapkan suatu hukuman, agar anak kembali menjadi baik. Penerapan hukuman tentunya dilakukan setelah proses nasehat dan peringatan yang paling ringan, mulai teguran dengan perkataan lembut, meningkat ke perkataan keras, sampai pada hukuman.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur’an surah (4) Annisa ayat 34, sebagai berikut :

... وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ ...

---

<sup>105</sup> Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

Terjemahnya :

...Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka...”<sup>106</sup>

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Rasulullah saw bersabda :

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya :

Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah saw bersabda: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya."<sup>107</sup>

f. Tanya Jawab.

Tanya jawab adalah salah satu metode pengajaran yang sangat efektif, dengan bertanya maka orang yang ditanya akan mengerahkan kemampuan untuk bisa menjawab, tatkala dia tidak bisa menjawab maka dia akan siap untuk menerima ilmu yang dia tidak ketahui.<sup>108</sup> Rasulullah saw sering bertanya kepada sahabat semisal Muadz bin Jabal dengan tujuan memberikan ilmu kepada Muadz.

<sup>106</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>107</sup> editor Sidqi Muhammad Jamil Abu Daud Bin Al Ash'ats Al Sajastani, *Sunan Abi Daud* (Bairut : Daal Al Fikri, 1994).

<sup>108</sup> Dwi Yuniarto, 'Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12>>.

Demikian juga dalam Al Qur'an banyak kita temukan tentang metode tanya jawab. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surah ( Al Qor'iah, ayat 2-4, sebagai berikut :

مَا الْقَارِعَةُ ۚ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ۚ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ

Terjemahnya :

Apakah hari Kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu? Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan.<sup>109</sup>

#### 4. Kunci Keberhasilan Pendidikan dalam keluarga.

##### a. Keikhlasan.

Agar pendidikan sukses maka di perlukan keikhlasan baik bagi orang tua sebagai pendidik maupun anak sebagai yang terdidik, ikhlas akan mendatangkan kerelaan, tanpa pamrih dan penuh cinta, sedangkan tanpa keikhlasan akan mendatangkan keterpaksaan, marah dan kedengkian. Seorang muslim hendaknya membangun aktifitas kebbaikannya dengan mencari ridha Allah SWT, berharap pahala di akhirat.

##### b. Kesabaran.

Mendidik manusia apalagi anak-anak perlu adanya kesabaran, mendidik bukan seperti membuat makanan yang bisa kemudian langsung jadi, tapi pendidikan mungkin perlu waktu panjang dan bertahun-tahun. Rasulullah saw dalam mendidik para sahabat membutuhkan waktu lama, 13 tahun di Mekah

---

<sup>109</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

dan 10 tahun di Madinah. Sebagaimana firman Allah, dalam Al Qur'an surah (103) Al Ashr ayat 3, sebagai berikut :

□ **وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ...**

Terjemahnya :

saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.<sup>110</sup>

c. Doa

Doa adalah wujud ikhtiar seorang manusia sehingga orang tua sangat butuh dengan doa, karena dengan doa Allah akan memudahkan mendidik anak-anaknya, anak akan mudah menerima pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah (37) Ashshoffat ayat 100, sebagai berikut :

**رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ**

Terjemahnya :

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang yang saleh.<sup>111</sup>

Seorang kekasih Allah SWT, yaitu Ibrahim memohon kepada Allah SWT, agar diberikan anak yang sholeh, bagaimana dengan kita yang bukan utusan Allah, tentu kita sangat butuh pertolongan Allah SWT.

d. Komitmen

---

<sup>110</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>111</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

Saling komitmen antara pendidik dan yang terdidik adalah salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Komitmen dengan materi pengajaran, komitmen dengan jadwal, komitmen dengan pelaksanaan hasil dari pendidikan tersebut.

#### 5. Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Keluarga.

Mendidik anak merupakan usaha mengembangkan semua potensi anak, usaha yang demikian ini merupakan ikhtiar, karena setiap manusia diwajibkan ikhtiar. Sementara berjalannya takdir yang menentukan berhasil atau tidaknya ikhtiar manusia yaitu mutlak di tangan Allah SWT.

Menurut Kiai Sahal, Pendidikan Islam secara garis besar meliputi pendidikan aqidah, ibadah, akhlak, ekonomi dan kesehatan. Dengan pokok pendidikan tersebut, diharapkan hakikat mendidik anak teraktualisasikan dengan tepat.<sup>112</sup> Agar ketahanan keluarga semakin kokoh dan kuat, maka tidak bisa terlepas dari lima pokok pendidikan, sebagai berikut :

##### 1. Pendidikan Aqidah.

Islam menempatkan aqidah pada posisi paling mendasar, aqidah terposisi dalam rukun islam pada posisi yang pertama, karena dengan pendidikan inilah manusia akan mengenal Tuhannya, bagaimana cara bersikap pada Tuhannya dan apa saja yang mesti diperbuat dalam hidup ini. Aqidah memberi makna ajaran untuk bersyukur dan bermurah hati dalam hal ini akan

---

<sup>112</sup> Kiai Sahal M. Cholil Nafis, Abdullah Ubaid, *Keluarga Masalah Terapan Fikih Sosial* (Jakarta: Mitra Abadi Prees, 2010).

memberi kesan yang mendalam kepada anak, sehingga akan membekas setelah menjadi dewasa kelak.

## 2. Pendidikan Ibadah.

Materi pendidikan ibadah secara menyeluruh oleh para ulama telah terkemas dalam bentuk disiplin ilmu yang dinamakan ilmu fiqhi atau fiqhi islam. Ibadah sebagai realitas dari aqidah islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak. Apalagi ibadah sholat yang merupakan indikasi tegak atau tidaknya seseorang dalam beragama. Pengetahuan tentang fiqhi islam harus diberikan meskipun secara garis besar, terutama tentang fiqhi sholat, puasa, zakat dan haji sebagai kelengkapan rukun Islam.

## 3. Pendidikan Akhlak.

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh aqidah islamiyah, pendidikan harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak, selain mampu berinteraksi dengan Tuhannya, kesholehan juga harus dilengkapi dengan akhlakul karimah yang berhubungan langsung dengan sesama manusia. Dalam ajaran Islam akhlak tidak dapat dipisahkan dengan Iman, iman merupakan pengakuan hati dan akhlak adalah pantulan iman pada prilaku, ucapan dan sikap.<sup>113</sup> Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan yang dilakukan secara sadar karena Allah SWT semata. Kalau akhlak yang baik atau mahmudah tertanam kokoh dalam jiwa seseorang, orang tidak akan

---

<sup>113</sup> M. Cholil Nafis, Abdullah Ubaid.

melakukan tingkah laku yang merusak,<sup>114</sup> baik terhadap dirinya sendiri, keluarga masyarakat maupun bangsa dan negara.

Selain mengajarkan pendidikan akhlak, yang lebih penting adalah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh atau teladan dari orang tua.<sup>115</sup>

#### 4. Pendidikan Ekonomi.

Ketahanan ekonomi keluarga adalah benteng pertahanan bangsa Indonesia yang sangat kokoh, khususnya dalam menghadapi berbagai tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Untuk itu, pemerintah dan berbagai kalangan, sangat penting untuk dapat memberikan pendidikan mengenai ketahanan ekonomi keluarga pada berbagai lapisan usia masyarakat.

Pada masyarakat kelompok ayah dan ibu (orang tua), sebagai tulang punggung dan pelindung keluarga, yang bertugas menjaga dan memastikan keseimbangan tumbuh kembang generasi muda bangsa ini hingga dewasa nanti, maka negara harus hadir dalam memberikan ruang pendidikan karakter, dalam hal ini pendidikan ekonomi terapan, untuk membentuk ketahanan ekonomi keluarga yang baik, yang akan dijalankan oleh nakhoda keluarga, yaitu kedua orang tua (ayah dan ibu).<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Prof. Dr. H. Abuddin Nata.

<sup>115</sup> Roma Megawanty; Margaretha Hanita.

<sup>116</sup> BKKBN, 'Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga', 2018.

Goyangnya aqidah seseorang akan menghapus semangat ibadahnya dan sekaligus menumbangkan keluhuran akhlakunya,<sup>117</sup> oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya menanamkan kebiasaan gemar bekerja keras dan melakukan aktivitas yang produktif dan jangan membiarkan anak terbelenggu dalam budaya konsumtif.<sup>118</sup>

#### 5. Pendidikan Kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah pendukung utama terlakananya peribadatan yang sempurna, pendidikan kesehatan harus diberikan kepada anak sedini mungkin.<sup>119</sup> Olah raga, kebersihan dan seleksi makanan hendaklah dibiasakan semenjak anak lahir. Islam sangat mementingkan faktor kebersihan dalam setiap ibadah, selain itu islam juga sangat memperhatikan pentingnya kehalalan dan kesucian makanan.

#### 6. Tujuan Pendidikan dalam keluarga.

Tujuan adanya pendidikan dalam keluarga adalah terbentuknya insan –insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari hari baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tujuan pendidikan dalam keluarga ialah agar anak mampu berkembang maksimal baik jasmani, rohani maupun akalnya. Menjadi Anak – anak yang sholeh dan sholehah. Termasuk tujuan pendidikan keluarga adalah menjadi keluarga yang sakinah waddah wa rahmah, rumah yang menjadi surga bagi para

---

<sup>117</sup> Ahmad Amin; penerjemahkan: Farid Ma'ruf.

<sup>118</sup> M. Cholil Nafis, Abdullah Ubaid.

<sup>119</sup> Z Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 2010).

penghuninya, baik surga dunia maupun sebagai penghantar menuju surga akhirat.

#### 7. Peran Orang Tua pada Pendidikan dalam keluarga.

Peran orang tua dalam proses pendidikan adalah menggunakan semua sarana atau metode seperti memberi keteladan bagi anaknya, dengan metode nasehat, kisah sampai kepada hukuman. Demikian juga orang tua hendaknya memberikan materi pendidikan seperti pendidikan agama, sosial, jasmani, moral, akal dan sebagainya. Termasuk peran orang tua dalam pendidikan adalah memperhatikan kunci keberhasilan pendidikan yaitu ikhlas, doa, sabar dan juga komitmen dalam menentukan suatu metode pendidikan.

#### **C. Kerangka pikir dan teoritis penelitian.**

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal.

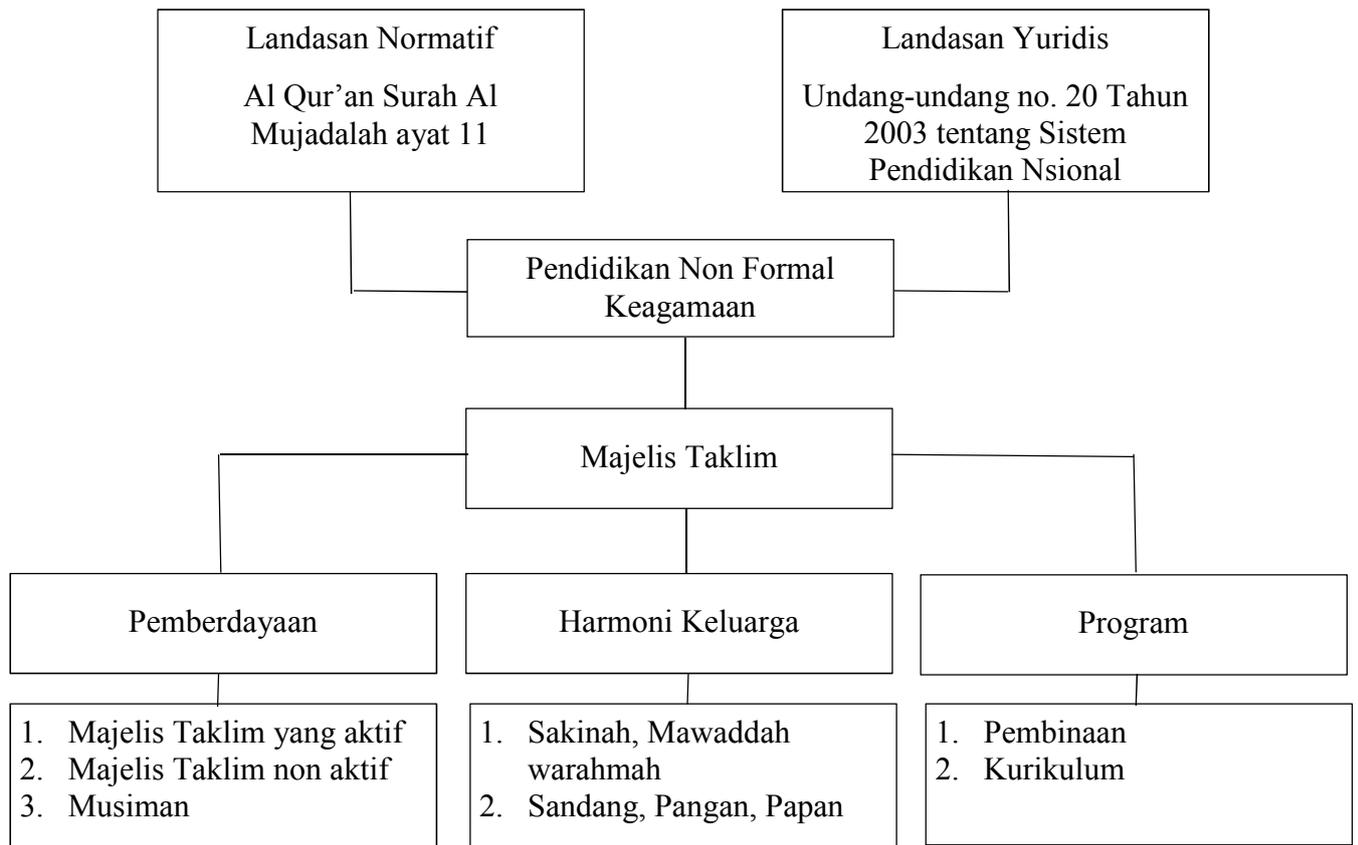
Inilah yang menjadikan majlis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya di akui dan diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal diharapkan mampu menghantarkan umat dan masyarakat kita untuk menikmati indahnya kehidupan sebagai umat muslim. Disini ditanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Selanjutnya semakin kompleksnya permasalahan hidup yang harus dipecahkan oleh masyarakat, dan masyarakat meyakini bahwa yang dapat mengatasi persoalan ini adalah peran faktor agama. Melihat peran dan fungsinya, maka gerakan dan kegiatan majelis taklim mesti diarahkan pada Penguatan Ketahanan keluarga.

Keluarga sebagai sebuah sistem sosial terkecil mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk yang menjadi cita-cita pembangunan. Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang memperkenalkan cinta kasih, moral keagamaan, sosial budaya dan sebagainya. Keluarga juga menjadi pertahanan utama yang dapat menangkal berbagai pengaruh negatif dari dinamika sosial yang ada. Pengaruh negatif yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara dinamika eksternal dan internal dalam komunitas yang bersentuhan dengan sistem sosial lainnya diharapkan dapat ditangkal oleh sebuah keluarga yang memiliki ketahanan keluarga yang tangguh. Oleh karena itu, pengukuran ketahanan keluarga yang dapat menggambarkan ketangguhan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang dalam menangkal berbagai dampak negatif yang datang dari dalam komunitas maupun dari luar komunitas menjadi hal yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Gambar I  
Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan Disertasi ini adalah Penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati<sup>120</sup>. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*)<sup>121</sup> dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan<sup>122</sup>.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.<sup>123</sup> Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung oleh konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah

---

<sup>120</sup> Prasetya Irawan, Analisis Data Kualitatif, (Bandung: Gramedia, 1994), hal. 70.

<sup>121</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-16, 2012), hlm: 9

<sup>122</sup> Kasiran, Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, (Malang: Uin Pres, 2010). hlm: 45

<sup>123</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 25.

pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas. Peneliti langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut lebih obyektif, dan pengamatan terlihat langsung di lapangan.

### B. Paradigma Penelitian.

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur atau bagaimana bagian bagian berfungsi perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Ada dua paradigma yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah, yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah.

Paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Berdasarkan pengertian paradigma penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan akar bagi peneliti untuk mengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya.

Paradigma berguna untuk memilih metode dan menentukan cara-cara fundamental secara ontologis dan epistemologis. Penelitian sosial pada kualitatif terdapat empat kategori paradigma penelitian yaitu ada positivisme, post-positivisme, kritis, dan konstruktivisme.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma postpositivisme. Paradigma post-positivisme memegang filosofi deterministik dimana penyebab menentukan efek atau hasil. Permasalahan yang diteliti oleh paradigma post-positivisme mencerminkan kebutuhan dalam mengidentifikasi dan menilai apa yang menyebabkan hasil yang mempengaruhi suatu fenomena. Pengetahuan yang berkembang dalam paradigma post-positivisme berdasarkan pada observasi yang cermat dari realitas yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Secara spesifik, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme karena paradigma ini cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan dalam mengetahui tentang Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian.**

#### 1. Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama 6 (enam) Bulan lamanya, dimulai pada Bulan September Tahun 2022 sampai dengan Bulan Februari Tahun 2023.

#### 2. Lokasi Penelitian.

Tempat Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sidenreng Rappang

### **D. Sumber Data.**

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari lapangan yang berhubungan dengan Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan keluarga di

Kabupaten Sidenreng Rappang. Data primer yang dimaksud seperti hasil wawancara, hasil observasi, daftar hadir kegiatan Majelis Taklim, daftar hadir rapat pengurus Majelis Taklim, foto-foto kegiatan, program kerja kegiatan Majelis Taklim, laporan pertanggung jawaban pengurus Majelis Taklim dan laporan pertanggung jawaban panitia kegiatan/acara Majelis Taklim. Adapun sumber data sekunder seperti buku- buku kepustakaan yang berkaitan dengan Majelis Taklim, majalah/koran/buletin yang berisi tentang kegiatan Majelis Taklim, buletin-buletin dan jurnal serta publikasi kegiatan Majelis Taklim yang lainnya.

#### **E. Instrument Penelitian.**

Instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan memakai atau menggunakan instrument sebagai berikut : daftar pertanyaan wawancara, daftar pertanyaan (hal-hal) yang di Observasi, buku catatan, laptop, recorder, kamera (Hp/ipad/tablet), handycam dan lain-lain<sup>124</sup>.

#### **F. Tehnik Pengumpulan Data.**

##### **1. Teknik dokumentasi.**

Yakni melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program manajemen Majelis Taklim, digunakan untuk mencermati perencanaan yang dilakukan, kondisi sosial ekonomi, fasilitas yang dimiliki dan hasil-hasil program yang telah dilaksanakan. Metode dokumentasi ini

---

<sup>124</sup> Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan- Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm: 23

dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di lapangan, yaitu berupa :

1. Profil Majelis Taklim.
2. Struktur organisasi Majelis Taklim.
3. Program kerja yang telah disusun dan dikerjakan oleh Majelis Taklim.
4. Dokumen-dokumen kegiatan, baik berupa rencana-rencana kegiatan dan foto-foto kegiatan Majelis Taklim.
5. Laporan-laporan kegiatan Majelis Taklim.
6. Berita-berita dan publikasi kegiatan Majelis Taklim baik media cetak maupun media elektronik.

## 2. Teknik wawancara

Yakni dengan melakukan pertanyaan langsung kepada beberapa pengurus dan anggota Majelis Taklim secara terprogram tentang proses penyusunan program maupun pelaksanaannya serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di beberapa Majelis Taklim di kabupaten Sidenreng Rappang.

## 3. Observasi.

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki, aktifitas dan kegiatan Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **G. Tehnik Pengolahan dan Analisa Data**

Setelah hasil pengumpulan data terkumpul dengan menggunakan beberapa

metode di atas, kegiatan selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data.<sup>125</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

### 2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan setelah data-data penelitian tersebut telah terkumpul. Pada tahap reduksi data, tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian, akan tetapi dipilih atau diseleksi terlebih dahulu sebelum dianalisis. Tidak semua data dapat digunakan, karena data-data yang digunakan untuk penelitian adalah data-data yang sesuai atau difokuskan pada suatu permasalahan penelitian.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir.

### 3. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, hingga memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>125</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (cet. VII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 33.

Penyajian data kualitatif adalah sebagai berikut. Teks naratif Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data-data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian.

#### 4. Penarikan simpulan

Penarikan simpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan, maka akhirnya adalah untuk menarik simpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta dijelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian tersebut.

### **H. Teknik Pengujian Keabsahan Data.**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>126</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmabilit*.<sup>127</sup> Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu

---

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Elfabeta., 2007).

<sup>127</sup> Sugiyono.

dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan

2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>128</sup> Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang

---

<sup>128</sup> Sugiyono.

dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan

## BAB IV

### OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan Lontara' Mula Ri Timpakenna Tana'e Ri Sidenreng, dikisahkan tentang seorang raja bernama Sangalla. Ia adalah seorang raja di Tana Toraja. Konon, Sangalla memiliki sembilan orang anak yaitu La Maddarammeng, La Wewanriru, La Togellipu, La Pasampoi, La Pakolongi, La Pababbari, La Panaungi, La Mampasessu, dan La Mappatunru. Sebagai saudara sulung, La Maddaremmeng selalu menekan dan mengintimidasi kedelapan adik-adiknya, bahkan daerah kerajaan adik-adiknya ia rampas semua. Karena semua adiknya tidak tahan lagi dengan perlakuan kakaknya, mereka pun sepakat meninggalkan Tana Toraja.

Karena perjalanan yang melelahkan, mereka kehausan lalu mencari jalan ke tepi genangan air di pinggir danau. Namun, danau itu ternyata berada di hutan yang lebat, sehingga sulit bagi mereka untuk mencapainya. Karena harus menembus semak belukar yang lebat, mereka pun *sirenreng-renreng* (saling berpegangan tangan). Sesampainya di sana, mereka minum sepuas-puasnya dan duduk beristirahat kemudian mandi. Setelah itu, mereka berdiskusi bertukar pikiran tentang nasib yang mereka jalani. Akhirnya, mereka sepakat untuk bermukim di tempat itu. Di sanalah mereka memulai kehidupan baru untuk bertani, berkebun, menangkap ikan, dan beternak. Semakin hari, pengikut-

pengikutnya pun semakin banyak. Tempat itulah yang kemudian dikenal “Sidenreng“, yang berasal dari kata *sirenreng-renreng mencari jalan ke tepi danau*, dan danau itulah yang sekarang dikenal dengan danau Sidenreng. Dari situ, terbentuk kerajaan Sidenreng.

Menurut sejarah, Sidenreng Rappang awalnya terdiri dari dua kerajaan, masing-masing Kerajaan Sidenreng dan Kerajaan Rappang. Kedua kerajaan ini sangat akrab. Begitu akrabnya, sehingga sulit ditemukan batas pemisah. Bahkan dalam urusan pergantian kursi kerajaan, keduanya dapat saling mengisi. Seringkali pemangku adat Sidenreng justru mengisi kursi kerajaan dengan memilih dari komunitas orang Rappang. Begitu pula sebaliknya, bila kursi Kerajaan Rappang kosong, mereka dapat memilih dari kerajaan Sidenreng. Itu pula sebabnya, sulit untuk mencari garis pembeda dari dua kerajaan tersebut. Dialek bahasanya sama, bentuk fisiknya tidak beda, bahasa sehari-harinya juga mirip. Kalaupun ada perbedaan yang menonjol, hanya dari posisi geografisnya saja. Wilayah Rappang menempati posisi sebelah Utara, sedangkan kerajaan Sidenreng berada di bagian Selatan.

Kedua kerajaan tersebut masing-masing memiliki sistem pemerintahan sendiri. Di kerajaan Sidenreng kepala pemerintahannya bergelar Addatuang. Pada pemerintahan Addatuang, keputusan berasal dari tiga sumber yaitu, raja, pemangku adat dan rakyat. Sedangkan di Kerajaan Rappang rajanya bergelar Arung Rappang dan menyandarkan sendi pemerintahannya pada aspirasi rakyat. Demokrasi sudah terlaksana pada setiap pengambilan kebijakan. Demokrasi bagi kerajaan Rappang adalah sesuatu yang sangat penting, salah satu

bentuk demokrasi adalah penolakan diskriminasi gender. Perbedaan gender tidak menjadi masalah, khususnya bagi kaum wanita untuk meniti karier sebagaimana layaknya kaum pria. Buktinya, adalah emansipasi wanita sudah ditunjukkan dengan seorang perempuan yang menjadi rajanya, yaitu Raja Dangku, raja kesembilan yang terkenal cerdas, jujur, dan pemberani. Wanita yang kemudian dikenal sukses menjalankan roda pemerintahan di zamannya.

Pada saat pengakuan kedaulatan republik Indonesia oleh Belanda tanggal 27 Desember 1949, berakhirilah dinasti Kerajaan Sidenreng dan Kerajaan Rappang. Setelah kemerdekaan, kerajaan Sidenreng lebih awal menunjukkan watak nasionalismenya dengan bersedia melepaskan sistem kerajaan mereka meskipun sistem itu sudah berlangsung lama, sampai 21 kali pergantian pemimpin. Mereka memilih berubah dan menyatu dengan pola ketatanegaraan.<sup>129</sup>

Indonesia. Kerajaan akhirnya melebur menjadi Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan bupati pertamanya H. Andi Sapada Mapangile dan untuk pertama kalinya dalam sejarah pemerintahan Sidenreng Rappang dilakukan pemilihan umum untuk memilih bupati secara langsung pada tanggal 29 Oktober 2008 lalu.

## 2. Batas Wilayah

Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>129</sup> Bappelitbanda, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang* (Bappelitbanda Kab. Sidrap, 2022).

Utara	Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang
Timur	Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo
Selatan	Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Barru
Barat	Kota Parepare dan Kabupaten Pinrang

### 3. Topologi

Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di diantara  $30^{\circ}43'$  –  $40^{\circ}09'$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}041'$  –  $120^{\circ}010'$  Bujur Timur. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak pada ketinggian antara 10 m – 3.000 m dari permukaan laut (Mdpl) dengan puncak tertinggi berada di Gunung Botto Tallu (3.086 Mdpl). Keadaan Topografi wilayah di daerah ini sangat bervariasi berupa wilayah datar seluas 879.85 km<sup>2</sup> (46.72%), berbukit seluas 290.17 km<sup>2</sup> (15.43%) dan bergunung seluas 712.81 km<sup>2</sup> (37.85%). Wilayah datar berada di bagian selatan dan barat. Wilayah perbukitan berada di bagian utara dan timur terutama di Kecamatan Pitu Riawa dan Kecamatan Pitu Riase. Di wilayah dataran rendah terdapat dua danau yaitu Danau Tempe dan Danau Sidenreng.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Bappelitbanda.

## 4. Pemerintahan

No	Bupati	Mulai menjabat	Akhir menjabat	Prd.	Ket.	Wakil Bupati
1	H. Andi Sapada Mappangile	1960	1966	1		
2	H. Arifin Nu'mang	1966	1978	2		
3	H. Opu Sidik	1978	1983	3		
		1983	1988	4		
4	H. M. Yunus Bandu	1988	1993	5		
5	Drs. A. Salipolo Pallaloi	1993	1998	6		
6	H. S. Parawansa SH	1998	2003	7		Drs. H. A. M. Ridwan M. Si
7	H. Andi Ranggong	15 Desember 2003	15 Desember 2008	8		H. Musyafir Kelana Arifin Nu'mang
8	H. Rusdi Masse	15 Desember 2008	18 Desember 2013	9		Ir. H. Dollah Mando
		18 Desember	30 Juli 2018	10		

		2013			
—	Ir. H. Dollah Mando	30 Juli 2018	18 Desember 2018		—
—	Sudirman Bungi	18 Desember 2018	31 Desember 2018	—	
9	Ir. H. Dollah Mando	31 Desember 2018	31 Desember 2023	11	Ir. H. Mahfud Yusuf

## 5. Kecamatan

Kabupaten Sidenreng Rappang Kepulauan terdiri dari 11 kecamatan, 38 kelurahan dan 68 desa. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,23 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebesar 310.493 jiwa dengan sebaran penduduk 165 jiwa/km<sup>2</sup>.

Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Sidenreng Rappang, adalah sebagai berikut:

Kecamatan	Jumlah Kel	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
Baranti	5	4	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Passeno</li> <li>• Sipodeceng</li> <li>• Tonrong Rijang</li> <li>• Tonronge</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baranti</li> <li>• Benteng</li> <li>• Benteng Utama</li> <li>• Duampanua</li> <li>• Mamminasae</li> </ul>

Kecamatan	Jumlah Kel	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
Duapitue	2	8	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bila</li> <li>• Kalosi</li> <li>• Kalosi Alau</li> <li>• Kampale</li> <li>• Padangloang</li> <li>• Padangloang Alau</li> <li>• Salobukkang</li> <li>• Taccimpo</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salomalori</li> <li>• Tanru Tedong</li> </ul>
Kulo		6	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Abbokongang</li> <li>• Kampung Baru</li> <li>• Kulo</li> <li>• Maddenra</li> <li>• Mario</li> <li>• Rijang Panua</li> </ul>
Maritengngae	7	5	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Allakuang</li> <li>• Kanie</li> <li>• Sereang</li> <li>• Takkalasi</li> <li>• Tanete</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lautang Benteng</li> <li>• Lekessi</li> <li>• Majjelling</li> <li>• Majjelling Watang</li> <li>• Pangkajene</li> <li>• Rijang Pitu</li> <li>• Wala</li> </ul>
Panca Lautang	3	7	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alesalewo</li> <li>• Bapangi</li> <li>• Cenrana</li> <li>• Corawali</li> <li>• Lise</li> <li>• Wanio</li> <li>• Wanio Timoreng</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bilokka</li> <li>• Lajonga</li> <li>• Wetee</li> </ul>

Kecamatan	Jumlah Kel	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
Panca Rijang	4	4	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bulo</li> <li>• Bulo Wattang</li> <li>• Cipotakari</li> <li>• Timoreng Panua</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadidi</li> <li>• Lelebata</li> <li>• Maccorawalie</li> <li>• Rappang</li> </ul>
Pitu Riase	1	11	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belawae</li> <li>• Bila Riase</li> <li>• Bola Bulu</li> <li>• Botto</li> <li>• Buntu Buanging</li> <li>• Compong</li> <li>• Dengeng-Dengeng</li> <li>• Lagading</li> <li>• Leppangeng</li> <li>• Lombo</li> <li>• Tanatoro</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Batu</li> </ul>
Pitu Riawa	2	10	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ajubissue</li> <li>• Anabannae</li> <li>• Betao</li> <li>• Betao Riase</li> <li>• Bulucenrana</li> <li>• Dongi</li> <li>• Kalempang</li> <li>• Lasiwala</li> <li>• Otting</li> <li>• Sumpang Mango</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lancirang</li> <li>• Ponrengae</li> </ul>
Tellu Limpoe	6	3	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Polewali</li> <li>• Teppo</li> <li>• Teteaji</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Amparita</li> <li>• Arateng</li> <li>• Baula</li> </ul>

Kecamatan	Jumlah Kel	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masepe</li> <li>• Pajalele</li> <li>• Toddang Pulu</li> </ul>
Watang Pulu	5	5	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buae</li> <li>• Carawali</li> <li>• Ciro-Ciroe</li> <li>• Lainungan</li> <li>• Mattirotasi</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arawa</li> <li>• Bangkai</li> <li>• Batu Lappa</li> <li>• Lawawoi</li> <li>• Uluale</li> </ul>
Watang Sidenreng	3	5	Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aka-Akae</li> <li>• Damai</li> <li>• Mojong</li> <li>• Talawe</li> <li>• Talumae</li> </ul>
			Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Empagae</li> <li>• Kanyuara</li> <li>• Watang Sidenreng</li> </ul>
<b>TOTAL</b>	<b>38</b>	<b>68</b>	<b>106</b>	

Jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 321.615 jiwa pada tahun 2022.<sup>131</sup> Penduduk asli Kabupaten Sidenreng Rappang adalah Bugis. Sebelum masuknya agama Islam, masyarakat Sidenreng Rappang telah mengenal kepercayaan leluhur yang disebut Tolotang. Agama ini merupakan kepercayaan yang sudah turun temurun dianut oleh masyarakat setempat. Pada masa orde lama, karena pemerintah Indonesia hanya mengakui enam agama resmi, sedangkan

---

<sup>131</sup> Bidang Pemanfaatan Data, *Data Agregat, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidrap* (Sidrap, 2022).

agama lokal dikategorikan sebagai Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan penganut agama Tolotang tidak mau disebut sebagai aliran kepercayaan, akhirnya mereka menggabungkan diri dengan Agama Hindu. Sejak itu, kepercayaan ini juga dikenal dengan nama Hindu Tolotang. Sama halnya dengan agama Kaharingan suku Dayak yang juga bergabung dengan Hindu, sehingga dikenal dengan Hindu Kaharingan.

Saat ini, mayoritas penduduk Sidenreng Rappang menganut agama Islam. Penganut agama Hindu menjadi agama terbesar kedua. Sebagian kecil lainnya menganut agama Kristen. Data dari Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2022, penduduk yang beragama Islam sebanyak 91,25%. Kemudian penganut agama Hindu sebanyak 8,48%, dan selebihnya penduduk yang beragama Kekristenan sebanyak 0,27% , Protestan sebanyak 0,21% dan Katolik sebanyak 0,06%. Kurang dari 0,01% sebagian kecil menganut agama Buddha.<sup>132</sup>

## **B. Perkembangan Majelis Taklim dari waktu ke waktu**

Dalam sejarah Islam, majelis taklim sudah sejak awal awal munculnya agama Islam, sejak zaman Rasulullah saw muncul berbagai jenis kelompok pengajian yang biasa disebut halaqah, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid Haram. Ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat terpilih untuk memberikan nasehat nasehat Agama.

---

<sup>132</sup> Bidang Pemanfaatan Data.

Meskipun ketika itu tidak disebut dengan majelis taklim, Rasulullah saw. menyelenggarakan sistem taklim secara periodik di rumah sahabat Arqam di Mekah di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin. Kebijakan Nabi saw untuk melakukan pendidikan dengan cara demikian ini (sembunyi-sembunyi menyampaikan ajaran Islam) berdasarkan petunjuk langsung Allah SWT, Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an Surah (26) Asysyu'araa, ayat 213-216 sebagai berikut :

فَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَكُونُ مِنَ الْمُعَذِّبِينَ وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ<sup>133</sup> وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ<sup>134</sup> فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي بِرِيءٍ مِّمَّا تَعْمَلُونَ<sup>135</sup>

Terjemahnya :

Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) tuhan selain Allah, nanti kamu termasuk orang-orang yang diazab. Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu. Kemudian jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>133</sup>

Kedaaan demikian ini berlangsung lebih dari 3 tahun dilakukan Rasulullah saw. sampai akhirnya Allah SWT menurunkan ayat sebagai petunjuk dan perintah agar Nabi Muhammad saw. memberikan pendidikan dan seruan secara terbuka dan terang-terangan.<sup>134</sup> Hal ini sesuai juga dengan firman Allah SWT, dalam Alquran surah (15) Al Hijr ayat 94, sebagai berikut :

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

<sup>133</sup> Direktotar Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

<sup>134</sup> Siti Zubaidah H. Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Terjemahnya :

Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.”<sup>135</sup>

Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad saw dilakukan dengan cara sangat sederhana. Kurikulum pendidikan Islam pada periode Rasulullah di Makkah adalah Al-Qur'an, yang Allah wahyukan sesuai dengan kondisi, situasi, kejadian maupun peristiwa yang dialami umat Islam saat itu. Oleh karena itu, dalam praktiknya tidak saja logis dan rasional tetapi juga secara fitrah dan pragmatis. Pada fase Makkah terdapat tiga macam inti sari materi pelajaran yang diberikan yaitu keimanan, ibadah, dan akhlak. Pendidikan keimanan yang menjadi pokok pertama adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, beriman bahwa Muhammad saw adalah Nabi dan Rasul Allah. Pendidikan ibadah yang diperintahkan di Makkah adalah shalat, sebagai pernyataan mengabdikan kepada Allah, ungkapan syukur, membersihkan jiwa dan menghubungkan hati kepada Allah. Pendidikan akhlak dilaksanakan dengan mengajarkan penduduk Makkah yang telah masuk Islam agar berakhlak yang baik, seperti adil, menepati janji, pemaaf, tawakal, bersyukur atas nikmat Allah, tolong menolong, berbuat baik kepada ibu bapak, memberi makan orang miskin dan orang musafir.

Metode pendidikan yang dilakukan Rasulullah dalam mendidik umat Islam pada periode Makkah adalah :

---

<sup>135</sup> Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.

1. Metode ceramah, menyampaikan wahyu yang baru diterimanya dan memberikan penjelasan-penjelasan serta keterangan-keterangannya.
2. Dialog, misalnya dialog antara Rasulullah dengan Mu'az ibn Jabal ketika Mu'az akan diutus sebagai kadi ke negeri Yaman, dialog antara Rasulullah dengan para sahabat untuk mengatur strategi perang.
3. Diskusi atau tanya jawab; sering sahabat bertanya kepada Rasulullah tentang suatu hukum, kemudian Rasulullah menjawabnya.
4. Metode perumpamaan, misalnya orang mukmin itu laksana satu tubuh, bila sakit salah satu anggota tubuh, maka anggota tubuh lainnya akan turut merasakannya.
5. Metode kisah, misalnya kisah beliau isra' dan mi'raj.
6. Metode pembiasaan, membiasakan kaum muslimin shalat berjamaah
7. Metode hafalan, misalnya para sahabat dianjurkan untuk menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya.<sup>136</sup>

Ketika Nabi Muhammad hijrah ke Madinah usaha pertama yang beliau lakukan adalah mendirikan masjid serta rumah tempat tinggal Nabi saw. Pada bagian sudut masjid didirikan rumah untuk kaum miskin yang tidak memiliki tempat tinggal yang disebut *ahlul suffah*. Setelah selesai membangun Masjid dan tempat tinggal, maka disanalah Nabi saw mendirikan shalat berjama'ah. Bahkan di Masjid Nabi saw membacakan Al-Qur'an dan memberiakan pendidikan, pembelajaran serta bermusyawarah antara Nabi dan para sahabatnya. Oleh karena

---

<sup>136</sup> Husni, 'Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *E-Journal*, 2003, 1-14.

itu, kegiatan yang dilaksanakan oleh Nabi saw bersama umat Islam pada masa itu dalam rangka pendidikan sosial dan politik berupa :

1. Nabi Muhammad saw mengigkis habis sisa-sisa permusuhan antar suku dengan mengikat tali persaudaraan baik antara Muhajirin dengan Muhajirin maupun Muhajirin dengan Anshor.
2. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Nabi Muhammad saw menganjurkan kaum Muhajirin agar bekerja sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
3. Untuk menjalin kerja sama dan saling tolong menolong dalam rangka membentuk tata kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, turunkah syari'at dan zakat dan puasa yang merupakan pendidikan bagi masyarakat dalam tanggung jawab sosial baik secara material maupun moral.
4. Disyari'atkan media komunikasi berdasarkan wahyu yaitu shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah dan adzan. Oleh karena didalamnya juga ada khutbah dari Nabi saw, shalat berjama'ah dan ternyata telah memupuk solidaritas yang sangat tinggi dalam menangani masalah-masalah bersama.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan di Madinah hakikatnya merupakan kelanjutan pendidikan Aqidah di Makkah yaitu pendidikan dalam bidang sosial dan politik agar dijiwai dengan ajaran tauhid, sehingga tingkah laku sosial politiknya merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut, cikal bakal pendidikan Islam inilah, yang dirintis oleh Nabi saw dengan model kegiatan Majelis Taklim. Pengajian yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, tersebut dilanjutkan oleh para sahabat, tabi' tabi'in dan sampai

sekarang berkembang dengan nama Majelis Taklim, yaitu pengajian yang diasuh dan dibina oleh tokoh agama/ulama atau diselenggarakan oleh kelompok masyarakat maupun oleh lembaga-lembaga seperti yayasan

### **C. Profil Majelis Taklim Kabupaten Sidenreng Rappang**

Kabupaten Sidenreng Rappang yang penduduknya mayoritas beragama Islam, sangat memungkinkan untuk tumbuhkembangnya lembaga pendidikan non formal, seperti Majelis Taklim. Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang menyebar di 106 (Setarus Enam) Desa kelurahan di 11 (sebelas) Kecamatan dan induknya ada di Kabupaten yaitu BKMT Kabupaten, PD Aisyiyah Kabupaten dan PC Muslimat NU Kabupaten.

#### **1. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Sidrap**

Belum didapati sumber yang tepat (Jelas) tentang kapan mulai BKMT bermuara di Kabupaten Sidrap, tapi bisa penulis uraikan bahwa Badan Kontak Majelis Taklim mulai berkiprah dan berkembang di Kabupaten Sidenreng Rappang pada Tahun 2003, pada waktu itu diketuai oleh Ibu Ir. Hj. Sri Hartati Musyafir (Isteri Bapak H. Musyafir Kelana Wakil Bupati Sidrap Tahun 2003), sejak itu BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami peningkatan yang signifikan hingga saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Wilayah Badan Kontak Majelis Taklim (PW-BKMT) Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 01/SK/PW-BKMT/SS/II/2021, tentang Pengesahan Susunan Pengurus Daerah Badan Kontak

Mejelis Taklim (PD-BKMT) Kabupaten Sidenreng Rappang, periode Tahun 2019-2024, dengan susunan sebagai berikut :

- I) Dewan Penasehat : 1. Bupati Sidenreng Rappang  
2. Wakil Bupati Sidenreng Rappang  
3. Ka. Kantor Kemeng Kab. Sidenreng Rappang  
4. Ny. Hj. Anita Mahmud Yusuf
- II) Pengurus Harian :
- Ketua : H. Bachtiar, S. HI, M. Si
- Ketua I : Syahrul Mubarak, SKM, M. Adm. KP
- Ketua II : Ny. Hj. Marwa Sutarmi
- Ketua III : Ny. Hj. Tina Landadi
- Sekretaris : Ny. Hj. A. Muntu Kato
- Sekretaris I : Ny Eka Trisnawati Yusuf
- Sekretaris II : Ny. Hj. Rahmah Ahmad
- Sekretaris III : Haerul Ruslan
- Bendahara : Ny. Hj. Andi Hasmi Amir
- Bendahara I : Ny. Andi Yuliani Jaelani
- Bendahara II : Ny. Hasnawati Hasanuddin
- Bendahara III : Ny. Hj. Darma Bachtiar
- III) Bidang-bidang
1. Bidang Organisasi dan Pengembangan Kelembagaan
- Ketua : Patriadi, SE, M.Adm. Pemb.
- Wakil Ketua : Ny. Hj. Ramlah Syamsuddin

Anggota : 1. Dra. Mastura  
2. Ny. Hj. Mastura  
3. Ny. Hj. Husni Talebe  
4. Kasmani  
5. Ny. Mardiana Syaharuddin  
6. M. Djunaid Dollah

## 2. Bidang Dakwah

Ketua : Rusli, S. Ag, M.Adm. Pemb.

Wakil Ketua : Dra. Gusma Rauf

Anggota : 1. Andi Intan  
2. Andi Maryam  
3. Yuli Matias  
4. Jumriah  
5. Wati  
6. Suriani

## 3. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Ketua : Ny. Anugerah, S. Pd, M. Si

Wakil Ketua : Ny. Suriana Mildan, S. Pd, Aud

Anggota : 1. Ny. Andi Husni Patriadi  
2. Dra. Hj. Jamilah  
3. Emi Toha  
4. Jumiati  
5. Ny. Marjuni Mustafa

6. Ny. Ramlah Nurdin

4. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Ketua : Ny. Hj. Indah Said Roem

Wakil Ketua : Ny. Mariam Subaer

Anggota : 1. Ny. Hj. Sitti Nasriah, P

2. Ny. Sulfiah, SKM

3. Marwah

4. Hj. Suriani

5. Ny. Nursiah Mansur

6. Ny. Hj. Nani Jalil

5. Bidang Usaha dan Kerjasama

Ketua : Ny. Hj. Sutra Dewi, S.Pd

Wakil Ketua : Ny. Hj. Laila Bengga

Anggota : 1. Ny. Dra. Hj. Nahriah Saharuddin

2. Ny. Dr. Hj. Nurwan Safiuddin

3. Ny. Hj. Surya Laboddin

4. Ny. Nurlailah Tobong

5. Nurasnul

6. Nur Asmi

6. Bidang Ekonomi

Ketua : Ny. Andi Hanna Arsyad

Wakil Ketua : Ny. Hj. Suriati, S.Pd

Anggota : 1. Ny. Sumarni Rasyid

2. Ny. Hermiati
3. Ny. Hasnawaiyah
4. Ny. Isapiah
5. Suparjo

Program kerja Badan Kontak Majelis Taklim Kabupaten Sidenreng Rappang, secara garis besar disusun dengan 3 (Tiga) Program program inti sebagai berikut :

1. Safari Majelis Taklim 11 (Sebelas) Kecamatan disetiap bulannya.
2. Rapat Koordinasi dengan BKMT Pusat dan Provinsi.
3. Tabligh Akbar 2 (dua) kali setahun.

Ketiga Proram inti ini menjiwai program kerja bidang-bidang, untuk mendorong pembangunan mental spritual di Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Bidang Organisasi dan Pengembangan Kelembagaan.

Tujuan : Peningkatan kemampuan pengelolaan manajemen organisasi untuk terciptanya organisasi yang sehat, tangguh, efisien dan mandiri.

Program :

- a. Pengembangan, struktur organisasi BKMT dan jaringan koordinasinya mulai ditingkat Kecamatan sampai Permata.
- b. Peningkatan kualitas kader/anggota BKMT melalui jenjang organisasi.
- c. Membangun kerjasama dengan organisasi Islam, organisasi wanita dan organisasi masyarakat lainnya.

- d. Menggali potensi budaya Bugis dan citra organisasi yang positif di masyarakat.

## 2. Bidang Dakwah

Tujuan : Peningkatan efisiensi dan efektivitas dakwah melalui pengembangan paradigma baru dan media sosial.

Program :

- a. Mengembangkan metode dakwah berbasis digital.
- b. Meningkatkan strategi dan jaringan dakwah sesuai dengan kondisi dan perubahan masyarakat.
- c. Membangun jaringan kerjasama dengan instansi pemerintah / para pengusaha dan praktisi untuk meningkatkan kualitas dakwah.
- d. Semangat dan intens melaksanakan gerakan dakwah bil hal dan bimbingan Penyuluhan Agama di beberapa tempat seperti : Lembaga Pemasarakatan, kunjungan ke rumah sakit, daerah transmigrasi, dan sebagainya.

## 3. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Tujuan : Peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang meliputi peningkatan kualitas jamaah, pengurus, metode dan fasilitas pendidikan dan pelatihan.

Program :

- a. Bekerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal untuk menyelenggarakan pendidikan khusus bagi para pengurus dan jamaah BKMT.

- b. Peningkatan keterampilan dan wawasan pengurus dengan ikut berpartisipasi pada diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah/ormas.
- c. Melaksanakan pelatihan kepada generasi muda dan perempuan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Melaksanakan kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi untuk mengkaji berbagai masalah penting keagamaan, keilmuan dan kemasyarakatan.

#### 4. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Tujuan : Peningkatan taraf kesejahteraan jamaah dan umat Islam melalui pengembangan program-program sosial kemasyarakatan.

Program :

- a. Melaksanakan gerakan sosial kemasyarakatan seperti Pemberian makanan tambahan bagi balita dan hamil.
- b. Melaksanakan aksi peduli kepada masyarakat yang sedang tertimpa bencana alam.
- c. Membentuk Projek Pilot Kampung binaan gerakan cinta lingkungan yang Islami dengan menggalakkan program Cinta Al Qur'an.

#### 5. Bidang Usaha dan Kerjasama

Tujuan : Pengembangan potensi dan kekuatan usaha dan pembangunan kerjasama yang kuat untuk menciptakan kualitas jamaah yang mandiri.

Program :

- a. Pengembangan kerjasama mutualitas dengan instansi terkait.
- b. Berperan aktif dalam forum organisasi Perempuan dan keagamaan di tingkat Kabupaten, provinsi dan nasional.

## 6. Biang Ekonomi

Tujuan : Peningkatan Usaha kecil dan menengah khususnya kepada Jamaah untuk meningkatkan taraf hidup dan peningkatan penghasilan keluarga

Program :

- a. Membangun kerjasama dengan Pemerintah khususnya dinas terkait, seperti dinas Koperasi, dinas Perdagangan
- b. Memberikan penyuluhan kepada Pengusaha UMKM

Ada persoalan yang sangat penting berkaitan dengan kegiatan majelis Taklim, yaitu prinsip-prinsip umum manajemen *POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling)*, seharusnya program-program yang telah tersusun dan direncanakan tersebut memiliki skala prioritas pencapaian. Sebagai contoh fungsi majelis taklim sebagai jalur Pendidikan nonformal. Seharusnya majelis taklim ini menjadi model pendidikan berbasis masyarakat, karena untuk konteks di Indonesia, kini keberadaan majelis taklim sebagai pendidikan nonformal semakin diakui keberadaannya setelah diterbitkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Terkait dengan hal tersebut di atas, pendidikan nonformal berbasis masyarakat merupakan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh warga masyarakat memerlukan layanan pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

## 2. Pengurus Daerah (PD) Aisyiyah Kabupaten Sidrap

Aisyiyah adalah Gerakan Islam yang menjalankan misi dakwah dan tajdid dalam kehidupan kemasyarakatan, keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal. Kehadiran Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan telah berkiprah dan berkontribusi selama lebih satu abad bagi kemajuan masyarakat, bangsa Indonesia serta kemanusiaan global.<sup>137</sup>

Sebagai organisasi sosial keagamaan dan gerakan perempuan yang berbasis pada nilai Islam Berkemajuan, sejak kehadirannya terus berkhidmat dan berkomitmen dalam memajukan dan meningkatkan derajat perempuan dengan meyakini bahwa nilai dasar Islam adalah agama yang memuliakan perempuan. Aisyiyah berpandangan keislaman bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama di hadapan Allah.

---

<sup>137</sup> PD Aisyiyah Kabupaten Sidrap, *Program Daerah Aisyiyah Kabupaten Sidrap Periode 2022-2027, Hasil Musyawarah Daerah Aisyiyah* (Sidrap, 2022).

Aisyiyah sebagai gerakan perempuan berkemajuan selama satu abad dan mengawali abad kedua dalam gerakannya merupakan pilar strategis masyarakat madani Indonesia, yakni dalam usaha membebaskan, memberdayakan, dan memajukan bangsa Indonesia. Aisyiyah telah mengemban dan berkontribusi membangun kehidupan umat dan bangsa menuju pada peningkatan kesejahteraan, keadilan, menjunjung kehidupan yang bermartabat termasuk secara khusus memajukan kaum perempuan, membangun perdamaian, dan membangun kehidupan yang religius melalui peran dakwah Aisyiyah dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>138</sup> Gerak dan kiprah Aisyiyah dalam lintasan zaman yang panjang itu antara lain tercermin melalui berbagai usaha yang diwujudkan melalui amal usaha, program, dan kegiatan dari periode ke periode secara berkesinambungan.

Berdasarkan Keputusan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan, Nomor : 018/SK-PWA/A/VI/2023, tentang penetapan anggota Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sidenreng Rappang, Periode 2022-2027, dengan susunan sebagai berikut :

Ketua : Salfiah Sanusui, S.AP, M.A.P

Wakil Ketua : Dra. Hj. Aryani Tajuddin, M.Si

Wakil Ketua : Faradillah Bakri, SKM, M.Si

Wakil Ketua : Dra. Hj. Amrah Mannan

Wakil Ketua : Dr. Hj. Nurani Kasman, M.Pd

---

<sup>138</sup> Sidrap.

Sekretaris : Dewi Tandjeng

Wakil Sekretrais : Basrah, S.Pd

Bendahara : Hj. Suriati Mentong

Wakil Bendahara : Hj. Nur Hazizah

Anggota merangkap sebagai Ketua Majelis-Lembaga :

1. Ketua Majelis Tabligh dan Ketarjihan : Hj. Harlina Amin, SS
2. Ketua Majelis Pendidikan PAUD, Dasar dan Menengah : Nurkanaah, SH, M.Si
3. Ketua Majelis Kesehatan : Bidan Asma Sukarta, S.ST, M.Kes
4. Ketua Bidang Ekonomi & ketenagakerjaan: Hj. Hartini Makkasau
5. Ketua Majelis PenguatanKader : Jumiati, S.Pd, M.Pd
6. Ketua Majelis kesejateraan Sosial : Satriani Salam, S.I.P
7. Ketua Majelis Hukum dan HAM : Suhartini Khalik, S.Pd, M.Pd
8. Ketua Lembaga Budaya, seni & Olahraga: Andi Hermin Muchlis
9. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengemb. : Dr. Ervina, S.Sos, M.Si
10. Ketua Lembaga LH dan Bencana : Hariyanti Hamid, SP.S.Sos, M.Si

Program Aisyiyah Sidenreng Rappang pada abad kedua periode 2022-2027 merupakan program lanjutan dari program-program yang sudah dikembangkan dan dilaksanakan periode kepemimpinan tahun 2015- 2022. Pelaksanaan program periode kepemimpinan tahun 2015-2022 dihadapkan pada kondisi pandemi Covid-19 yang telah membawa perubahan dalam pengelolaan program, manajemen komunikasi organisasi dan inovasi-inovasi program dalam

merespon kondisi Covid-19 ini dalam berbagai bidang kehidupan. Program Aisyiyah Sidenreng Rappang Periode 2022-2027 merupakan program jangka lima tahun dirumuskan berdasarkan Program Nasional hasil Mukhtamar ke-48 Surakarta yang menjadi acuan dan pedoman umum bagi perumusan dan pelaksanaan program di tingkat Daerah, Cabang, dan Ranting yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta kepentingan di tingkatan masing-masing. Program Daerah meliputi Program Umum dan Program Bidang. Adapun Program Umum meliputi :

1. Konsolidasi Ideologi
2. Konsolidasi Gerakan
3. Konsolidasi Kepemimpinan
4. Konsolidasi Organisasi
5. Manajemen Organisasi
6. Penguatan Amal Usaha

Sedangkan Program Bidang meliputi:

1. Program Bidang Ketahanan Keluarga
2. Program Bidang Perkaderan
3. Program Bidang Tabligh dan Pemikiran Keagamaan
4. Program Bidang Pendidikan
5. Program Bidang Kesehatan
6. Program Bidang Kesejahteraan Sosial

7. Program Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan
8. Program Bidang Pendidikan Politik
9. Program Bidang Pengembangan Organisasi
10. Program Bidang Hukum dan HAM
11. Program Bidang Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana
12. Program Bidang Kebudayaan

#### A. Program Umum

Program Umum adalah rencana program yang bersifat lintas bidang dan pelaksanaannya menjadi tanggungjawab pimpinan organisasi baik langsung maupun melibatkan Badan Pembantu Pimpinan (BPP) sesuai dengan tingkatan dan kewenangannya.

##### 1. Konsolidasi Ideologi

Tujuan : Tertanamnya nilai-nilai (ideologi) Muhamadiyah yang menjadi landasan gerakan bagi organisasi berupa komitmen, spirit/semangat, solidaritas / ukhuwah, militansi, daya juang yang berbasis pada misi gerakan Muhammadiyah / Aisyiyah yang menjiwai dan menjadi rujukan langkah gerak seluruh perilaku anggota, kader, dan Pimpinan Aisyiyah.

#### Program

- a. Mengintensifkan Penguatannilai-nilai Islam Bekemajuan sebagai landasan dan orientasi gerakan Aisyiyah bagi pimpinan di seluruh tingkatan

pimpinan, kader Aisyiyah, amal usaha Aisyiyah, anggota Aisyiyah dan jamaah Aisyiyah.

- b. Meningkatkan Penguatandan penyebarluasan ideologi termasuk Pancasila sebagai darul ahdi wa syahadah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan prinsip-prinsip nilai gerakan Muhammadiyah / Aisyiyah bagi anggota dan pimpinan di seluruh tingkatan pimpinan, anggota Aisyiyah, amal usaha Aisyiyah dan jamaah Aisyiyah dengan metode-metode yang kontekstual dan kreatif inovatif dan pendekatan pendekatan bayānī, burhānī, dan ‘irfānī untuk menjawab berbagai problem kemanusiaan dan keumatan
- c. Meningkatkan pemahaman tentang karakter gerakan Aisyiyah untuk memperkuat kehidupan organisasi dalam melakukan dakwah yang lebu h luas
- d. Mempromosikan ideologi Muhammadiyah Aisyiyah dengan nilai-nilai Islam Berkemajuan dan Islam sebagai rafimatan lil-‘ālamīn di tingkat global dalam rangka membangun perdamaian dunia baik secara offline maupun online
- e. Menanamkan kesadaran komitmen, militansi dan solidaritas kolektif anggota, kader, dan pimpinan dalam berorganisasi dan memperjuangkan usaha dan cita-cita gerakan Aisyiyah.
- f. Mengintensifkan kajian-kajian pemikiran Islam yang berkemajuan melandaskan pada Al-Qur’an dan Sunnah Maqbulah dengan memperhatikan fakta dan data empiris dalam menanggapi isu-isu aktual

dan masalah- masalah penting dalam berbagai aspek kehidupan untuk mengembangkan peran Aisyiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid sehingga Islam menjadi pencerah dan solusi bagi kehidupan umat, bangsa, dan negara.

- g. Menumbuhkan serta memperkuat kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai gerakan seperti nilai-nilai amal salih, jihad sosial, ta'āwun, dan nilai lainnya di dalam gerakan Aisyiyah kepada para anggota pimpinan yang berangkat dari latar belakang dan motivasi yang beragam.

## 2. Konsolidasi Gerakan

Tujuan : Meningkatkan kapasitas organisasi sebagai gerakan dakwah yang mengembangkan budaya maju, dinamis, akuntabel, adaptif dan unggul berlandaskan pada ideologi nilai-nilai Islam Berkemajuan dan misi gerakan.

### Program

- a. Memperkuat peran Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang dakwah kemasyarakatan/keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan universal
- b. Memperkuat positioning Aisyiyah sebagai organisasi perempuan muslim dengan nilai-nilai Islam Berkemajuan di tengah konstelasi gerakan perempuan di tingkat nasional maupun internasional dan memperkuat gerakan komunitas melalui berbagai forum, program dan media

- c. Mengembangkan pusat data dan pengembangan pemikiran isu-isu perempuan dan anak berdasarkan Islam berkemajuan sebagai rujukan dalam menggerakkan dakwah keumatan dan kebangsaan.
- d. Meningkatkan konsolidasi organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung secara berjenjang melalui kunjungan pimpinan ke tingkat pimpinan di bawahnya, melalui konsolidasi organisasi, refreasing pimpinan, dialog pimpinan, dan bentuk kegiatan lainnya untuk penguatan pimpinan dan gerakan.
- e. Meningkatkan sinergitas dan efisiensi, efektifitas pelaksanaan program lintas majelis lembaga di semua tingkatan organisasi untuk mengembangkan berbagai program unggulan organisasi.
- f. Mengembangkan kerja sama dan berpartisipasi aktif dalam berbagai jaringan di tingkat lokal, nasional dan internasional seperti pemerintah, organisasi sosial kemasyarakatan, LSM, instansi swasta, baik dalam maupun luar negeri melalui kemitraan strategis, harmonis, setara, dan sesuai dengan prinsip-prinsip organisasi dalam rangka mendukung pencapaian tujuan organisasi.
- g. Menguatkan sinergi lintas ortom persyarikatan dan amal usaha dalam rangka mencapai visi misi organisasi
- h. Memetakan peluang, potensi dan tantangan serta mengembangkan peta jalan jejaring Aisyiyah untuk menguatkan konsolidasi gerakan baik di tataran internal organisasi maupun eksternal

- i. Mengembangkan peran strategis Aisyiyah dalam mempromosikan perdamaian kehidupan bangsa dan negara serta percuturan global yang berbasis pada prinsip, kepribadian, kemandirian, keseimbangan, dan kemaslahatan sesuai misi Muhammadiyah.

### 3. Konsolidasi Kepemimpinan

Tujuan : Meningkatnya kualitas pimpinan dalam mengelola dan mengarahkan gerak organisasi, serta meningkatnya komitmen, wawasan, visi, dan kemampuan managerial kader pimpinan organisasi sebagai pelaku gerakan.

#### Program

- a. Menkuatkan ideologi nilai-nilai Islam Berkemajuan dan Perempuan Berkemajuan sebagai karakter gerakan Aisyiyah pada semua pimpinan organisasi di semua level
- b. Menkuatkan pemahaman isu-isu dan strategi gerakan serta kemampuan managerial untuk mencapai visi misi dan tujuan organisasi di semua level pimpinan
- c. Mengembangkan sistem kepemimpinan kolektif kolegial yang visioner, efektif, responsif, akuntabel dan transformatif yang berbasis pada nilai-nilai Islam berkemajuan sehingga mampu memecahkan masalah keorganisasian, keumatan, dan kebangsaan yang berkembang.
- d. Meningkatkan kualitas sumberdaya pimpinan di setiap tingkatan melalui berbagai strategi yang berorientasi pada pemahaman visi, misi, dan regulasi organisasi, pengembangan wawasan, kesadaran kritis, dan

kemampuan manajerial sehingga mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial dan kepemimpinan organisasi untuk mencapai visi misi organisasi

- e. Membangun dan mengembangkan kapasitas pimpinan baik peningkatan kesadaran kritis, pemahaman nilai-nilai Islam Berkemajuan, pengorganisasian masyarakat, pemberdayaan dan advokasi, analisis sosial, perencanaan dan pengelolaan program, komunikasi dan membangun jaringan serta MEL (monitoring, evaluasi dan learning)
- f. Memetakan, meningkatkan kapasitas dan mendorong keterlibatan kader-kader organisasi yang akan berpartisipasi dalam kepemimpinan publik di berbagai level pimpinan organisasi
- g. Menyusun data base pimpinan dan kader untuk berbagai kepentingan pengembangan sumberdaya manusia dan pengembangan organisasi.
- g. Meningkatkan kompetensi budaya digital para pimpinan organisasi

dalam mengelola dan mengembangkan organisasi

#### 4. Konsolidasi Organisasi

Tujuan : Meningkatnya kapasitas organisasi sebagai organisasi masyarakat sipil untuk membawa perubahan sosial budaya menuju masyarakat madani yang lebih adil dan sejahtera

#### Program

- a. Meningkatkan Penguatandan pengembangan budaya organisasi yang berorientasi sebagai organisasi gerakan yang bercirikan etos ilmu

amaliyah, bekerja keras, profesional, akuntabel dan dilandasi nilai ibadah dan keikhlasan dalam menjalankan dakwah

- b. Mengembangkan model-model gerakan Aisyiyah di tingkat komunitas melalui pemberdayaan dan advokasi dalam rangka pemenuhan hak-hak dasar masyarakat
- c. Memperkuat kemampuan semua pimpinan organisasi untuk membangun jaringan, komunikasi dan sinergi gerakan Aisyiyah di masyarakat maupun untuk mengadvokasi regulasi.
- d. Meningkatkan kapasitas kepemimpinan daerah, cabang dan ranting untuk terlibat dalam proses pengambilan kebijakan publik melalui Musyawarah Desa/Musrenbangdes, Musyawarah tingkat kecamatan /Musrenbangcam dan Musrenbangda.
- e. Revitalisasi cabang dan ranting secara tersistem melalui gerakan Keluarga Sakinah, Qaryah Thayyibah, Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah (GJDJ) sebagai basis gerakan dakwah Aisyiyah di akar rumput.
- f. Melakukan pemetaan terhadap potensi dan kekuatan ranting dan cabang sebagai basis gerakan di tingkat komunitas.
- g. Memperkuat kapasitas cabang dan ranting melalui pelatihan, tukar pengalaman dan kunjungan silang ke cabang dan ranting yang memiliki inovasi dalam bidang tertentu, termasuk mengapresiasi dan mempromosikan inisiatif lokal yang bersifat inovatif.
- h. Mengembangkan model-model praksis dakwah berbasis komunitas seperti, Balai Sakinah Aisyiyah (BSA), Bina Usaha Ekonomi Keluarga

Aisyiyah (BUEKA), Desa Siaga Sakinah, Kuliah Kerja Nyata pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Perguruan Tinggi Aisyiyah (KKN PTM- PTA).

- i. Mengembangkan program penguatan masyarakat madani dan advokasi antara lain melalui, civic education, terlibat dan mengawal Undang-Undang Desa, SDGs Desa, program- program perlindungan sosial, Desa Ramah Anak dan Ramah Disabilitas.
- j. Penguatan dan penambahan cabang dan ranting secara kuantitas minimal sama dengan jumlah cabang-ranting Muhammadiyah yang pelaksanaannya bersinergi dengan Aisyiyah dan amal usaha.

## 5. Manajemen Organisasi

Tujuan : Meningkatkan kapasitas manajemen organisasi yang efektif

dan efisien serta berorientasi pada kemajuan dan profesionalitas yang mendukung peran strategis dakwah Aisyiyah.

### Program

#### a. Manajemen Kelembagaan

1. Mengembangkan manajemen organisasi yang mengarah profesionalisasi dan tata kelola organisasi yang baik dan dinamis dengan mengintensifkan fungsi regulasi organisasi sehingga organisasi mampu mewujudkan misi dan tujuan.
2. Mengembangkan sistem/ panduan pengelolaan program mulai dari perencanaan sampai monitoring dan evaluasi disertai tindak lanjut

pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tingkatan pimpinan di atasnya.

3. Meningkatkan efektivitas mekanisme sosialisasi regulasi organisasi seperti AD/ART, Qaidah, Peraturan, Pedoman, Ketentuan, Tuntunan/ Panduan, Juklak/ Juknis, dan hasil-hasil permusyawaratan tingkat nasional seperti; Mukhtar, Tanwir, Rakernas, Rakerpim, dan permusyawaratan di semua tingkatan organisasi kepada semua tingkatan Pimpinan Organisasi, Majelis/ Lembaga, dan Pimpinan Amal Usaha sebagai rujukan bagi pimpinan dalam menjalankan organisasi.
4. Meningkatkan pemahaman pimpinan di semua tingkatan organisasi tentang regulasi organisasi sehingga mendukung pengelolaan organisasi secara efektif dan tersistem.
5. Mengembangkan cetak biru dan sosialisasi panduan pengelolaan pengetahuan (knowledge management) Aisyiyah disertai dengan pelatihan, pendampingan dan monitoring di setiap tingkatan organisasi.
6. Membangun kultur diskusi dan kesadaran sosialisasi tentang regulasi dan berbagai keputusan organisasi, secara horisontal (Pimpinan Majelis-Lembaga), vertikal (Pimpinan Wilayah- Ranting), yang mana regulasi tersebut menjadi pijakan dalam mengambil kebijakan dalam menjalankan roda organisasi. Selain itu, penting dibangun budaya berbagi pengetahuan yang dilembagakan di antara pimpinan organisasi termasuk kepada pimpinan di bawahnya.

7. Menyusun peta dakwah di setiap tingkatan sebagai baseline untuk menyusun strategi dakwah dan pengembangan strategi program di tengah tantangan eksternal organisasi.
8. Mengembangkan data base organisasi yang selalu ter update secara komprehensif untuk pengembangan peta dakwah.

b. Sistem Komunikasi dan Informasi

1. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi efektif seluruh jajaran pimpinan, baik secara vertikal maupun horisontal secara kontinyu dan dinamis untuk kemajuan organisasi.
2. Mengembangkan sistem komunikasi dan informasi organisasi berbasis teknologi informasi (TI) melalui optimalisasi website, data base dan e-office dan lainnya.
3. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas media publikasi Aisyiyah baik secara online website, melalui media cetak seperti Suara Aisyiyah, maupun media sosial Aisyiyah sebagai media dakwah.
4. Mengembangkan Sistem Informasi Aisyiyah (SIA) yang berfungsi sebagai pendokumentasian, data base, mendukung efektifitas komunikasi dan koordinasi serta dapat diakses oleh organisasi di setiap tingkatan dari pusat sampai cabang.
5. Mengembangkan skema-skema penyebaran informasi kepada masyarakat luas untuk meningkatkan akuntabilitas kepada publik seperti mempublikasikan kerja-kerja organisasi, menerbitkan laporan tahunan yang khusus ditujukan kepada publik, dan lain sebagainya.

6. Meningkatkan sosialisasi, dokumentasi, dan adaptasi best practice pengelolaan amal usaha dan praksis- praksis cerdas yang telah dilakukan Aisyiyah dengan pelatihan dan pendampingan menggunakan berbagai metode.
7. Membangun sistem data base organisasi yang terintegrasi baik lintas majelis/lembaga maupun tingkatan organisasi.
8. Memperkuat branding organisasi sebagai organisasi perempuan berkembang dengan mengintensifkan pemanfaatan media social di berbagai lini organisasi.
9. Membangun kultur dan peningkatan kompetensi digital dalam memperkuat kelembagaan Aisyiyah di semua level pimpinan organisasi.
10. Mengembangkan pendataan anggota secara online melalui pengelolaan Kartu Tanda Anggota Aisyiyah dan profiling pimpinan organisasi.

#### c. Manajemen Keuangan

1. Mengembangkan sistem fundraising organisasi dan optimalisasi pemanfaatannya, melalui usaha- usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip organisasi.
2. Meningkatkan penggalan potensi dana masyarakat melalui zakat, infak, dan shadaqoh serta memperluas pemanfaatannya sesuai dengan prinsip Islam Berkemajuan.
3. Mengembangkan kemampuan pengelola keuangan organisasi di berbagai level pimpinan dan sistem manajemen keuangan organisasi yang

memenuhi standar tata kelola keuangan yang baik dan memenuhi prinsip akuntabilitas.

4. Mengembangkan sistem pengelolaan aset organisasi sehingga aset organisasi dapat terpetakan, terdokumentasikan, dan termanfaatkan dengan baik.
5. Menyusun sistem (panduan) kemitraan organisasi dengan berbagai organisasi baik bersama mitra pemerintah, internasional, perguruan tinggi maupun organisasi lain.

#### 6. Penguatan Amal Usaha

- a. Revitalisasi Amal Usaha Aisyiyah yang berorientasi pada mutu sebagai kekuatan penggerak (driving force) gerakan Aisyiyah dalam menjalankan dakwah dan meningkatkan aksi yang unggul, profesional, utama/prima, humanis, dan ihsan sebagai perwujudan amal shalih.
- b. Penguatan ideologi Muhammadiyah bagi para pimpinan dan pengelola amal usaha sehingga mampu memobilisasi/ menggerakkan sumberdaya manusia dan mengembangkan amal usaha sejalan dengan prinsip dan misi gerakan.
- c. Melakukan pemetaan potensi amal usaha untuk pengembangan unggulan-unggulan amal usaha dan menginisiasi munculnya amal usaha baru di bidang kesehatan, pendidikan, hukum, sosial dan budaya di berbagai level pimpinan.

- d. Mengembangkan sinergitas amal usaha dengan pimpinan organisasi / persyarikatan sehingga tercipta kebersamaan dan kekuatan kolektif serta sistemik untuk mencapai keunggulan.
- e. Optimalisasi fungsi dan peran amal usaha Aisyiyah sebagai lembaga pembibitan dan Penguatan kader Aisyiyah.
- f. Meningkatkan kemampuan managerial bagi pengelola amal usaha dalam mewujudkan amal usaha yang kompetitif (memiliki daya saing) dan menghadapi tantangan era digital.
- g. Memperkuat perspektif inklusi dalam mengelola amal usaha di berbagai bidang baik pendidikan, kesehatan maupun sosial.

## **B. PROGRAM BIDANG**

Program Bidang adalah rencana program yang bersifat spesifik dan pelaksanaannya menjadi tanggungjawab pimpinan Badan Pembantu Pimpinan (BPP) sesuai dengan bidang dan kewenangannya.

### **1. Program Bidang Ketahanan Keluarga**

Tujuan : Terbina dan berkembangnya ketahanan keluarga dalam seluruh aspek kehidupan secara berkeadilan dan berkemakmuran menuju terwujudnya keluarga sakinah.

Program

- a. Memperkuat ketahanan Keluarga Sakinah yang menghadirkan suasana kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridloi Allah SWT, untuk membentuk manusia yang memiliki kekokohan

iman, mentalitas dan karakter yang kuat sehingga mampu mengembangkan potensi dan kapasitas diri yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan kemanusiaan semesta.

- b. Mengintensifkan dan memperluas sosialisasi peningkatan kualitas Penguatankeluarga berpedoman pada Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah bagi pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah dari tingkat pusat sampai ranting, masyarakat luas melalui berbagai saluran baik offline maupun online dan berbagai model Penguatanyang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat.
- c. Memperkuat ketahanan keluarga dengan mensosialisasikan dan mengimplemen-tasikan nilai- nilai dan asas Keluarga Sakinah serta prinsip perkawinan yang meliputi pencatatan perkawinan, mitsaqan ghalizhan, monogami; serta meningkatkan kesadaran tentang hak dan kewajiban 64 dalam keluarga, kesetaraan relasi laki-laki dan perempuan dalam membangun mu'āsyarah bil- ma'rūf.
- d. Mengembangkan berbagai model pendidikan bagi orang tua (parenting) di era disrupsi dalam Penguatankarakter anak; mengoptimalkan potensi dan akal budi secara holistic; mendampingi anak-anak memahami masalah perkawinan dan mampu beradaptasi dengan dunia media social dan informasi yang sangat berpengaruh pada perkembangan kejiwaan dan kehidupan anak-anak melalui berbagai model kegiatan, sesuai dengan tuntunan Keluarga Sakinah.

- e. Mengintensifkan Penguatankeluarga bagi anak-anak dan remaja yang berpedoman pada tuntunan Keluarga Sakinah melalui berbagai model kegiatan dan bimbingan perkawinan pranikah bagi remaja usia pranikah dan usia nikah, untuk mengantisipasi perkawinan anak.
- f. Mengembangkan model pendidikan dan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin, keluarga muda, untuk menantisipasi tingginya angka perceraian.
- g. Mengembangkan model-model perlindungan, konsultasi keluarga, dan bantuan hukum bagi para perempuan dan anak-anak korban kekerasan dengan pendekatan spiritual, psikologi, sosial, ekonomi, dan hukum, melalui Biro Konsultasi Keluarga Sakinah (BIKKSA), Rumah Sakinah, Posbakum, dll.
- h. Memperkuat ketahanan keluarga dengan memasyarakatkan usaha pencegahan terhadap bahaya-bahaya miras, napza, demoralisasi, seks bebas, kriminalitas, dan bentuk-bentuk penyakit sosial lainnya melalui Penguatankeluarga secara langsung dan berbagai saluran media, baik media cetak, elektronik, dan media sosial.
- i. Membudayakan sikap ihsan terhadap orang tua dengan mengembangkan rasa empati dan pola hidup damai bersama lansia dalam keluarga luas (al-asyīrah/extended family)
- j. Mengintensifkan sosialisasi berbagai per-undang-undangan yang berkaitan dengan keluarga dalam perspektif nilai-nilai Islam.

- k. Memperkuat ketahanan keluarga melalui program Penguatan Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah dalam praktik lapangan, kegiatan pengabdian masyarakat, penelitian, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PTMA)

## 2. Program Bidang Perkaderan

Tujuan : Meningkatkan kualitas kader yang memiliki integritas, komitmen, militansi, ghirah, solidaritas/ukhuwah, daya juang, wawasan, dan profesionalitas berbasis ideologi gerakan yang menjwai seluruh perilaku anggota, kader, dan pimpinan Aisyiyah.

### Program

- a. Mengembangkan dan mengimplementasikan Sistem Perkaderan Aisyiyah yang mampu mentransformasikan pemahaman dan penghayatan Islam yang berkemajuan, nilai ideologi Muhammadiyah dan nilai perjuangan Aisyiyah untuk mewujudkan kader-kader yang berkualitas, memiliki mentalitas yang menyangkut keyakinan, langkah, ghirah dan komitmen dalam perjuangan.
- b. Mengembangkan dan mengoptimalkan pelaksanaan perkaderan utama dan fungsional melalui jalur perkaderan formal, nonformal dan informal dari tingkat Pusat sampai tingkat Ranting secara terencana, periodik dan berkesinambungan agar mampu berperan sebagai kader persyarikatan, kader umat, kader bangsa, dan kader kemanusiaan universal. Perkaderan dilakukan baik secara offline maupun online.

- c. Mengoptimalkan perkaderan utama dari tingkat Pusat sampai Ranting untuk peneguhan ideologi Muhammadiyah melalui Gerakan Nasional Baitul Arqam Aisyiyah bagi Pimpinan Organisasi, Amal Usaha Aisyiyah, dan perempuan pada Amal Usaha Muhammadiyah.
- d. Mengembangkan pelatihan kepemimpinan perempuan dalam menyiapkan pemimpin perempuan yang berkemajuan di tingkat Cabang, dan Ranting dalam melakukan advokasi regulasi pembangunan berbasis pedesaan/komunitas, mampu berkontribusi dalam membina perdamaian dan memecahkan permasalahan masyarakat (problem solver) dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.
- e. Mengembangkan kajian isu-isu keumatan, kemasyarakatan, kebangsaan dan isu-isu perempuan dan anak, berbasis Islam berkemajuan dan ideologi gerakan bagi kader di setiap tingkatan organisasi.
- f. Mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi dan peran Amal Usaha Aisyiyah sebagai lembaga pembibitan dan Penguatankader dan muballighat Aisyiyah, melalui peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ideologi Muhammadiyah dan nilai-nilai perjuangan Aisyiyah; menguatkan spirit ber-Muhammadiyah dan ber- Aisyiyah, serta menguatkan sinergitas Amal Usaha dengan Muhammadiyah dan Aisyiyah.
- g. Mengembangkan dan mengoptimalkan perkaderan keluarga, dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah dan ke-tarjih-an dalam menghadapi fenomena pemikiran liberal, sekuler dan fundamentalis, serta

melibatkannya dalam kegiatan Aisyiyah dan dakwah inklusif di masyarakat.

- h. Mengembangkan dan mengoptimalkan Penguatankader melalui pilar perkaderan Angkatan Muda Muhammadiyah Puteri untuk memperkokoh kelangsungan gerakan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial sebagai daya tarik dan daya dukung terhadap spirit perjuangan Aisyiyah serta pengembangan model perkaderan Angkatan Muda Muhammadiyah Putri sebagai generasi milenial.
- i. Mengembangkan model Penguatankader profesi dan multidisiplin yang berbasis amal usaha dan komunitas, melalui media konvensional maupun digital yang siap menggerakkan dakwah bagi umat, masyarakat, bangsa, dan kemasyarakatan universal.
- j. Mengoptimalkan Penguatankader ulama dalam mengembangkan pemahaman Islam yang berkemajuan, Manhaj Tarjih, dan pengembangan pemikiran Islam dengan pendekatan bayānī, burhānī, dan ‘irfānī sehingga mampu berdialog dengan berbagai macam faham dan pemikiran liberal, sekuler dan konservatif serta mampu menggerakkan dakwah pencerahan.
- k. Mengembangkan model perkaderan untuk pendidikan kader bangsa dalam rangka meningkatkan peran Aisyiyah dalam melaksanakan misi dakwah kebangsaan.
- l. Mengembangkan pemetaan potensi, kebutuhan, dan distribusi kader baik yang ada dalam struktur maupun di luar struktur dan mengembangkan model perkaderan dalam menguatkan peran Aisyiyah sebagai kader

persyarikatan, kader umat, kader bangsa, dan kader kemanusiaan universal serta mendukung proses kaderisasi sistemik dengan menggunakan strategi pengembangan interest group (kelompok minat) di masyarakat.

### 3. Program Bidang Tabligh dan Pemikiran Keagamaan

Tujuan : Menguatnya kualitas akidah, akhlak, ibadah, dan mu'āmalah duniyāwiyyah di kalangan umat yang berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah al-Maqbûlah melalui pesan-pesan yang bersifat pencerahan, berorientasi pada pembebasan, pemberdayaan, dan pemajuan.

#### Program

- a. Mengintensifkan dan memperkuat Penguatanakidah, akhlak, ibadah, dan mu'āmalah duniyāwiyyah dan isu- isu kontemporer tentang perempuan dan anak dengan pendekatan bayānī, burhānī, dan 'irfānī di kalangan warga Aisyiyah dan masyarakat luas secara inklusif melalui gerakan perempuan mengaji dalam bentuk pengajian, kajian, publikasi, baik media cetak maupun digital dan media lainnya secara terprogram, untuk menjawab persoalan-persoalan keumatan, kemasyarakatan, kebangsaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan perdamaian semesta.
- b. Mengembangkan tabligh dengan pemahaman Islam Wasathiyah Berkemajuan secara benar, substantif dan luas yang mendorong pencapaian ketakwaan tinggi, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, kedamaian, kesetaraan dan keadilan gender, mencegah berbagai bentuk radikalisasi, kekerasan, konflik inter dan antar umat beragama, korupsi,

diskriminasi, ketidakadilan, gaya hidup materialistik, hedonistik, dan perilaku anomali lainnya, sejalan dengan misi Islam rahmatan lil-‘ālamīn yang bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah Al-Maqbūlah.

- c. Meningkatkan kualitas muballighat dengan mengembangkan strategi dan model tabligh yang lebih menarik, melalui tabligh bil-lisān, bil-kitābah, bil-fiāl, dan dakwah advokasi, melalui program-program: TOT dan pelatihan mubalighat mulai tingkat pusat sampai tingkat cabang; menerbitkan buku panduan TOT dan pelatihan mubalighat yang digunakan secara nasional; pembentukan dan penguatan Corps Mubalighat Aisyiyah dari tingkat pusat sampai cabang.
- d. Mensyiarkan dan menginternasionalisasikan wawasan Islam Wasathiyah berkemajuan tentang perempuan dan anak melalui tabligh (dakwah) digital dan media lainnya.
- e. Mengembangkan buku saku materi dakwah yang terkait dengan masalah spiritual (akidah, ibadah, akhlak) dan isu-isu kontekstual perspektif Islam yang berkemajuan berdasarkan Keputusan Munas Tarjih, Fatwa Tarjih dan Manhaj Tarjih Muhammadiyah.
- e. Mengembangkan dan mengimplementasi tuntunan dakwah kultural dalam konteks budaya lokal yang dilakukan melalui apresiasi seni, multi media, dan Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah (GJDJ) serta dalam konteks budaya global yang dilakukan melalui dakwah transformatif, dakwah yang berorientasi pada keseimbangan kehidupan rasionalisme dan spiritualisme, dan dakwah yang bersifat pembebasan sesuai dengan paham agama dalam Muhammadiyah.

- f. Memperluas dan mengembangkan model tabligh berbasis komunitas untuk mengenalkan dan memperkuat Islam Washatiah berkemajuan di semua kalangan.
- g. Mengintensifkan Penguatandan pendampingan mualaf dengan menyelenggara-kan pelatihan mubalighat pendamping mualaf serta aktifitas pendampingan spiritual, pemberdayaan ekonomi, dan Penguatanmasyarakatsejalan dengan panduan Penguatanmualaf
- h. Memperkuat kelembagaan tabligh sebagai sarana Penguatanumat dan masyarakat luas serta memperluas jaringan dan jangkauan dakwah yang bersifat peneguhan dan pencerahan.
- i. Mengembangkan peta tabligh tingkat lokal, regional, nasional dan internasional, untuk mewujudkan efektifitas tabligh secara inklusif, sebagai kerangka pelaksanaan tabligh rafimatan lil-ālamīn di semua tingkatan organisasi,
- j. Mengintensifkan dakwah dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui program Qaryah Thayyibah (QT), Balai Sakinah Aisyiyah (BSA), dll.

#### 4. Program Bidang Pendidikan

Tujuan : Meningkatkan kualitas keunggulan pendidikan Aisyiyah sebagai strategi pembentukan manusia yang utuh, berilmu, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur/utama dalam kehidupan masyarakat, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Program:

a. Program Bidang Pendidikan Pra Sekolah, Pendidikan Dasar dan Menengah

1. Mensosialisasikan dan menginstitutionalisasikan nilai-nilai dasar pendidikan Anak Usia Dini iman, ilmu dan amal serta karakter PAUD Aisyiyah yang meliputi spriritualitas, kebaikan, berkemajuan, nasionalisme dan perdamaian dalam seluruh proses pendidikan.
- 2) Mengembangkan jenis, jenjang dan jalur pendidikan baru seperti Pendidikan Kejuruan, pendidikan Luar Sekolah, pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus, dan model-model pendidikan informal sesuai tuntutan dan kebutuhan masyarakat luas dan khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu sesuai spirit al-Mā'ūn.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan Anak Usia Dini, khususnya transformasi PAUD menjadi Taman Kanak- Kanak Aisyiyah Unggulan.
- 4) Mengembangkan database Pendidikan Aisyiyah mulai PAUD sampai dengan Pendidikan Tinggi sebagai pusat informasi dan basis pengembangan pendidikan Aisyiyah.
- 5) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Amal Usaha Pendidikan Dasar Menengah Aisyiyah melalui Sekolah Unggulan yang mengintegrasikan Islam berkemajuan dalam pengembangan kurikulum melalui pendekatan bayānī, burhānī, dan 'irfānī, sehingga mampu ber- fastabiqul-khairāt.
- 6) Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) pada Amal Usaha Pendidikan Dasar Menengah Aisyiyah yang memiliki integritas, kompetensi, ketrampilan, dan

pemahaman Islam berkemajuan yang berperan strategis bagi tercapainya tujuan pendidikan.

- 7) Meningkatkan kuantitas dan kualitas Sekolah Dasar dan Menengah untuk pemerataan pendidikan; dengan mengembangkan Boarding School Aisyiyah tingkat SD/MI, SMP/Tsanawiyah, SMA/SMK/Aliyah, sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga pengkaderan Aisyiyah / Muhammadiyah.
- 8) Mengintegrasikan Gerakan Aisyiyah Cinta Anak (GACA) dalam proses pendidikan di seluruh jenis, jalur dan jenjang pendidikan.
- 9) Mengembangkan pendidikan inklusi pada pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah untuk memenuhi hak dasar anak.
- 10) Meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan orangtua (parenting) bagi orang tua murid pada tingkat Pendidikan Prasekolah, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dan masyarakat pada umumnya dalam upaya melakukan sinergitas pendidikan anak- anaknya dengan mengembangkan pendidikan parenting secara berkesinambungan.
- 11) Mengembangkan “Kurikulum Pendidikan Damai” pada kurikulum pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, dan Menengah.

#### 5. Program Bidang Kesehatan

Tujuan : Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang berkeadilan dan dapat diakses untuk semua masyarakat tanpa terkecuali dengan standard pelayanan yang berkualitas.

Program

- a. Mengintensifkan Gerakan Aisyiyah Sehat (GRASS) dan Rumah Gizi berbasis al-Mā'ūn melalui peningkatan kualitas kader dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat mengenai ANC (Ante Natal Care), 3T dan 4T, gizi, pencegahan stunting, penanggulangan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), kesehatan jiwa, kesehatan reproduksi, Keluarga Berencana, Penguatandan pembiasaan PHBS serta pendampingan kesehatan lansia antara lain melalui Posyandu Lansia Sakinah Terpadu (PLST).
- b. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perilaku masyarakat tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI eksklusif, imunisasi pada bayi/anak sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit dan mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB), serta terjaminnya tumbuh kembang anak, gizi seimbang gizi buruk yang dapat menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak, obesitas, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY) di masyarakat.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit menular (TBC, HIV/AIDS, malaria dan DBD) melalui berbagai kegiatan di komunitas maupun fasilitas pelayanan kesehatan, merawat dan mengembangkan kader kesehatan sebagai dukungan dalam penanggulangan penyakit menular.
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, kanker serviks, kanker

- payudara, stroke dan hipertensi antara lain layanan kesehatan, komunitas dan mendorong dukungan berbagai pihak termasuk alokasi dana desa.
- e. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta partisipasi masyarakat untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan jiwa di rumah tangga, sekolah dan masyarakat, mengurangi stigma dan diskriminasi serta melakukan upaya pendampingan terhadap kasus gangguan kesehatan jiwa baik di komunitas maupun layanan kesehatan.
  - f. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana pada keluarga dan masyarakat (khususnya perempuan dan remaja), sebagai upaya penurunan angka kematian ibu melahirkan dan pencegahan kanker (servicks/leher rahim dan payudara) melalui tes IVA/Papsmeer dengan pendekatan hak-hak perempuan berbasis nilai-nilai Islam.
  - g. Meningkatkan mutu dan manajemen Amal Usaha Kesehatan Aisyiyah (Rumah sakit, Klinik, Apotek dan lainnya) dengan memenuhi regulasi pemerintah dan mengupayakan adanya branding khusus Amal Usaha Kesehatan Aisyiyah yang profesional dan berorientasi al-Mā'ūn.
  - h. Meningkatkan sinergi dan kerjasama di bidang kesehatan dengan sesama Amal Usaha Kesehatan Muhammadiyah Aisyiyah, Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (PTMA), Pemerintah dan pihak terkait.
  - i. Mengintensifkan advokasi berbasis evidence based dalam mendorong peningkatan kualitas dan hak kesehatan masyarakat melalui berbagai kebijakan baik di tingkat nasional, daerah sampai di tingkat desa.

## 6. Program Bidang Kesejahteraan Sosial

Tujuan : Berkembangnya/meningkatnya pemberdayaan, pelayanan dan penyantunan masyarakat dhu'afā` dan berbagai kelompok yang termarjinalkan, berbasis gerakan al-Mā'ūn serta meningkatnya kontribusi Aisyiyah dalam penyelesaian masalah sosial terutama permasalahan yang berbasis RAS dan gender.

### Program

- 1) Advokasi kebijakan social terkait isu-isu keluarga, lansia, anak, perempuan dan disabilitas dan meningkatkan aksesibilitas kelompok marginal terhadap kebijakan social yang diambil negara serta kebijakan masalah-masalah social khususnya bagi masyarakat yang termajinalkan dan kaum dhu'afa untuk mendapatkan rasa keadilan dari tingkat Daerah sampai Wilayah
- 2) Meningkatkan sosialisasi dan pengembangan layanan alternatif untuk lansia untuk menjadikan lansia sebagai makhluk yang berdaya dan tetap memiliki posisi tawar yang kuat dimasyarakat.
- 3) Memberdayakan keluarga anak asuh Aisyiyah sebagai bagian dari konsep al-Ma'un dalam menyantuni yang yatim dan dhu'afa dengan melibatkan secara aktif masyarakat termasuk keluarganya.
- 4) Meningkatkan pendampingan pemberdayaan masyarakat miskin diperkotaan dan pedesaan dalam berbagai aspek seperti pendidikan, kesehatan, perlindungan hukum, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi

dengan menggunakan berbagai model dan pendekatan yang pelaksanaannya dilakukan dengan lintas majelis dan lembaga.

- 5) Penguatan ideology keagamaan dan implementasi Islam Wasathiyah untuk mencegah hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam serta membangun kondusifitas antar ummat beragama di Indonesia.
- 6) Meningkatkan sinergi program kerja-kerja social interfaith/antar iman dan antar kelompok muslim untuk penguatan umat dan solidaritas kemanusiaan.
- 7) Pengembangan komunikasi dan koordinasi yang terbuka antara pengelola amal usaha kesejahteraan social baik di skala Wilayah maupun Daerah.
- 8) Pengelolaan manajemen organisasi, amal usaha secara professional untuk memperkuat manajemen data serta revitalisasi pemimpin dan kepemimpinan.
- 9) Meningkatkan perlindungan social terhadap anak yang menjadi korban kekerasan dan eksploitasi, anak terjangkit HIV, anak dalam kondisi daruratbencana alam dan social, anak terpapar radikalisme sebagai bagian dari kepedulian Aisyiyah terhadap anak.
- 10) Penanggulangan dampak social bagi perempuan dan anak korban kekerasan.

## 7. Program Bidang Ekonomi dan Ketenagakerjaan

Tujuan : Meningkatkan partisipasi perempuan di bidang kewirausahaan ketenagakerjaan, lembaga keuangan, dan ketahanan pangan dalam rangka

membantu mengatasi masalah kemiskinan; memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

#### Program

- a. Mengembangkan upaya-upaya pemberdayaan ekonomi perempuan, petani dan nelayan pra sejahtera dengan prioritas pada Daerah dan Cabang yang memiliki jumlah kasus yang cukup menonjol.
- b. Mengembangkan program dakwah komunitas lintas majelis dan lembaga untuk mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan, petani dan nelayan pra sejahtera.
- c. Menumbuhkembangkan dan memperkuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh para perempuan.
- d. Meningkatkan kapabilitas dan profesionalisme manajemen Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan atau koperasisesuai dengan standar dan regulasi yang ada.
- e. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan dunia usaha melalui pelatihan tenaga kerja perempuan, penyebar luasan pelaksanaan Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA), Klinik Usaha Keluarga Aisyiyah (KUKA) dan Ikatan Saudagar dan Wirausaha Aisyiyah (ISWARA) sebagai wadah jejaring, kerjasama dalam pengembangan usaha
- f. Mengupayakan pengarus-utamaan Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA) sebagai upaya untuk membuka akses ekonomi perempuan dan mengembangkan ekonomi inklusif

- g. Menginisiasi dan mengembangkan Program Digitalisasi semua kegiatan ekonomi warga Aisyiyah sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing UMKM perempuan dalam era ekonomi digital.
- h. Meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kapasitas calon tenaga kerja informal dan PMI agar dapat memiliki kekuatan dan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai pekerja , budaya dan profesionalisme kerja serta peningkatan kapasitas bagi PMI purna dan tenaga kerja informal, tentang pengelolaan usaha dan manajemen keuangan.
- i. Mengembangkan dan memperkuat program ketahanan pangan melalui pembentukan BUEKA pangan dan mengembangkan jejaring dengan stakeholder bidang pangan serta memperluas pelaksanaan Gerakan Lambung Hidup Aisyiyah (GLHA) sebagai bagian dari identitas rumah warga Aisyiyah j.

#### 8. Program Bidang Pendidikan Politik

Tujuan : Terbangunnya kesadaran dan perilaku warga negara yang aktif (active citizenship) khususnya bagi perempuan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

##### Program

- a. Sosialisasi Politik Perempuan berkemajuan budaya politik yang santun, beretika dan anti korupsi di lembaga-lembaga publik pada berbagai level pimpinan

- b. Mengkampanyekan budaya politik yang santun, beretika dan anti korupsi di lembaga-lembaga publik pada berbagai level pimpinan.
- c. Mengembangkan jaringan sinergis dengan kader dan simpatisan Aisyiyah/Muhammadiyah yang berada di lembaga pemerintahan, legislatif, yudikatif, dan lembaga negara lainnya untuk meningkatkan peran dakwah Aisyiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- d. Mendorong peran aktif kader-kader Aisyiyah di tingkat lokal termasuk dalam pelaksanaan Undang-undang Desa baik keterlibatan dalam mengawal program maupun melakukan pemantauan atas implementasi Undang-Undang Desa.
- e. Meningkatkan peran kontrol sosial masyarakat khususnya perempuan terhadap proses pelaksanaan pemerintahan yang dilakukan secara bijak melalui berbagai saluran sebagai bentuk tanggung jawab warga negara dan penguatan masyarakat sipil.
- f. Memperluas gerakan Aisyiyah melalui strategi dakwah Aisyiyah dalam mendorong perubahan kebijakan di berbagai level pengambilan keputusan.
- g. Meningkatkan partisipasi politik warga negara khususnya perempuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan publik dan lembaga-lembaga negara lainnya sesuai dengan hak-hak politik warga.
- h. Meningkatkan partisipasi dan peran serta Aisyiyah dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara menuju kehidupan yang demokratis diberbagai level baik komunitas, kabupaten, propinsi dan nasional.

- i. Mengembangkan pendidikan kewarganegaraan (civic education) untuk meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran kritis masyarakat tentang hak- hak warga negara melalui pengajian, pelatihan, diskusi, kegiatan forum warga, dan media kegiatan lainnya sebagai perwujudan penguatan masyarakat sipil (civil society) masyarakat madani.
- j. Menguatkan kapasitas (capacity building) kader-kader perempuan untuk berpartisipasi dalam setiap proses pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan di tingkat desa, kecamatan, maupun di tingkat daerah, wilayah, dan nasional melalui penguatan Madrasah Perempuan Berkemajuan.
- k. Mengembangkan peran-peran politik, menguatkan kepemimpinan perempuan dan menjawab tantangan bagi keterlibatan politik perempuan dalam berbagai lembaga publik negara di berbagai tingkatan dengan prinsip khittah Muhammadiyah.

#### 9. Program Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia

Tujuan : Tumbuhnya kesadaran hukum dan hak asasi manusia pada masyarakat dalam mewujudkan ketertiban, kedamaian, dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

##### Program

- a. Mengintensifkan kajian-kajian terhadap rancangan peraturan perundang-undangan dan Undang-Undang yang ber-perspektif gender sesuai dengan

nilai-nilai Islam, dan melakukan advokasi kebijakan melalui berbagai saluran dan strategi.

- b. Meningkatkan sosialisasi terhadap berbagai peraturan Perundang-undangan khususnya terkait dengan perlindungan hukum terhadap perempuan dan anak serta kelompok rentan.
- c. Meningkatkan peran kaum perempuan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan korupsi, dan meningkatkan keterlibatan dalam gerakan upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih.
- d. Mengembangkan pola dan model pendampingan serta pemberian bantuan hukum terhadap perempuan dan anak korban kekerasan, trafficking, dan korban ketidakadilan, yang berbasis pada komunitas.
- e. Meningkatkan kapasitas pimpinan Aisyiyah dalam upaya melakukan kegiatan penyadaran hukum masyarakat dan pendampingan/advokasi bagi masyarakat korban kekerasan dan pelanggaran hukum.
- f. Meningkatkan upaya advokasi hukum dan pendampingan untuk mendapatkan hak-hak sipil masyarakat khususnya mereka yang termarginalkan termasuk pembelaan terhadap hak memperoleh status kependudukan.
- g. Meningkatkan sosialisasi dan pemahaman tentang segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta melakukan upaya pencegahan penanggulangan dan penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak.

- h. Melakukan advokasi terhadap pelaksanaan/implementasi UU No. 17 tahun 2016 jo. UU no. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, UU No. 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang, UU No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi, UU No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, dan UU lainnya yang perlu mendapatkan perhatian.
- i. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam upaya merespon berbagai persoalan hukum yang berkembang di masyarakat luas, termasuk di dalamnya adalah penguatan sumber daya manusia organisasi dan Posbakum serta pengembangan modul-modul pelatihan.
- j. Meningkatkan jejaring dan sinergi dengan berbagai Lembaga yang berbasis pada nilai pandangan keagamaan Muhammadiyah.

#### 10. Program Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup dan Bencana Alam

Tujuan : Bersinergi Secara Harmonis Membangun kesadaran dan upaya peningkatan kerjasama dan kolaborasi antara anggota, kader, dan pimpinan di seluruh tingkatan Organisasi dan Amal Usaha dengan pelestarian lingkungan, adaptasi perubahan iklim dan ketangguhan dalam menghadapi bencana

##### Program

- a. Bersinergi dengan Majelis Kesejahteraan sosial dan seluruh PCA Sidrap mengimpun bantuan berupa pakaian layak pakai beserta dana untuk amal usaha Aisyiyah terhadap korban Bencana.

- b. Bersinergi dengan Majelis Kesejahteraan sosial dan MCCC, Muhammadiyah memeriksa kesehatan serta pendampingan kepedulian lingkungan.
- c. Bersinergi dengan program bidang pendidikan melaksanakan Internasional Corforence dan Seminar Nasional mengkaji isu-isu lingkungan tentang pemanasan Global.
- d. Bersinergi dengan program bidang pendidikan, melaksanakan Madrasah Perempuan Berkemajuan “Penguatan Gerakan Aisyiyah untuk Perempuan Berkemajuan dalam bidang lingkungan”.
- e. Gerakan peduli sampah di area sekitar lingkungan dalam rangka hari Bumi Sedunia.
- f. Integritas pendidikan lingkungan dengan program perempuan mengkaji PD Aisyiyah Sidrap
- g. Gerakan Eko Masjid pada Masjid Muhammadiyah dan Aisyiyah.
- h. Gerakan Penanaman Seribu Pohon dalam rangka hari lingkungan hidup sedunia.
- i. Meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana dengan pendidikan, pelatihan, simulasi, gladi, pendampingan maupun perubahan perilaku.
- j. Meningkatkan sosialisasi dan penyebaran informasi dan gerakan adaptasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana melalui Ngaji Lingkungan dan Sosmed, dll.

- k. Peningkatan kualitas lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan yang terintegrasi dengan pengurangan risiko diantaranya adalah kegiatan sampah, pencemaran udara, pencemaran air, energi.
- l. Membangun circular ekonomi dan livelihood perempuan dengan basis lingkungan dan pengurangan resiko bencana.

### 3. Pengurus Cabang (PC) Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidrap

Muslimat Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dan merupakan salah satu Badan Otonom dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Didirikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir bertepatan dengan tanggal 20 Maret 1946 di Purwokerto. Hingga kini dipimpin oleh Ketua Umum Hj. Khofifah Indar Parawansa, yang sekaligus juga Gubernur Provinsi Jawa Timur.

Muslimat NU didukung oleh sumber daya manusia yang sangat banyak dan didukung oleh ikatan sosial-kultural sebagai warga nahdliyin yang kuat. Ikatan sosialkultural sebagai anggota Muslimat NU lebih kuat tanpa perlu dilabeli kepemilikan kartu anggota. Nilai dasar mereka adalah ingin memajukan kehidupan kaum perempuan agar bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat dan bangsa. Mereka adalah gambaran perempuan yang dengan ikhlas untuk menjalankan tugas.

Harus diakui bahwa Muslimat NU lebih banyak diminati dan cocok dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Sidenreng Rappang, dalam hal ini adalah faham keagamaannya ahli sunnah waljamaah. Kebanyakan majelis taklim yang

berkembang begitu pesat di masyarakat memiliki akar yang kuat pada faham keagamaan Muslimat NU.

Berdasarkan Keputusan Pimpinan Pusat Muslimat Nahdlatul Ulama, nomor : 0306/SK/A/PPMNU/II/2021, tentang susunan Pengurus Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang, masa bakti 2021-2028, sebagai berikut :

- Dewan Penasehat : 1. Ny Suhara Dollah Mando
2. Hj. Anita Kamagi Nahmud Yusuf
3. Dra. Hj. A. Zainab
4. Hj. Ummul Khairiah, S. Ag
5. Hj. Johareng, S. Ag, M. Pd.I
- Dewan Pakar : 1. Dra. Hj. ST. Rahmah, M.Si
2. Dra. Hj. Bahariah
3. Dra. Hj. Mariana, M. Kes
- Pimpinan Harian :
- Ketua : Dra. Hj. Maryam Akkas
- Ketua I : Hariani Ilyas, S. Ag, MA
- Ketua II : Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd
- Ketua III : Hj. Yusni Bongkasa, S. Ag, MA

Ketua IV	: Masrurah Said, S.Ag, M. Pd.I
Sekretaris	: Sudarta Sunudi, S.Ag
Sekretaris I	: Ir. Hj. Halijah
Sekretaris II	: Hj. Darmawati, S.Pd,I, M.Pd.I
Sekretaris III	: Wahidah Sahibu, S.Pd.I, M.Pd.I
Sekretaris IV	: Dra. Hj. Hasnawati Abdillah, M.Pd
Bendahara	: Hj. Indarwana, S.Pd.I, M.Pd.I
Bendahara I	: Hj. ST. Sarah
Bendahara II	: Hj. Suade
Bendahara III	: Sahliah, S.Ag
Bidang-Bidang	:
1. Bidang Organisasi dan	: 1. Zakiyah Mathar, S.Ag
Pemberdayaan Anggota	2. Mariyati, S. Ag, MA
	3. Dra. Hj. Hadrah Batman
	4. Hj. Baniah, S.Ag, MA.
	5. Dra. Hj. Rahdana, S.Pd, M.Pd
	6. Hariana Ilyas, S.Pd.I
	7. A. Husnawat, S.HI

8. Hadijah, S.Ag
2. Bidang Dakwah dan : 1. Dra. Hj.. Suriyanti, M.Pd.I  
Pegembangan Maasyarakat 2. Muhajirah Umar, S.Ag
3. ST. Aisyah Buhasyim, S. Sos.I
4. Syamsiah, S.HI
5. Badirah, S.HI
6. Asriani Abu, S.HI
7. Subaedah, S.ST
8. Hj. Mas Alam, S.Pd.I, M.Pd.I
3. Bidang Hukum, Advokasi : 1. Jumiati Bahmad, S.Pd.I, M. Pd.I  
Dan Litbang 2. Hj. Isuhadah, S.Ag
3. Suhada Aras, S..Pd.I
4. Najmawati, S.HI
5. Wahyuni, H
6. Halida, S.HI
7. Ratna, SH
8. Dra. Hj. Dahirah
4. Bidang Ekonomi, Koperasi: 1. Dra. Hj. Hajarrah

- Dan Agrobisnis
2. Hj. Hidayani, S.Pd
  3. Hj. Suarni Ali, S. Ag
  4. Hj. P. Gahra
  5. Darmawati, S.Pd
  6. Musdalifah Amin, S.Pd
  7. Rusni, S.HI
  8. Sunarti Sairing, S.HI
5. Bidang Pendidikan dan Pelatihan : 1. Hj. Kasmawati Roddin, Lc, M.Pd.I
2. Hj. Kasmirah, S.Ag
  3. Hj. Kadariah, S.Pd, M.Pd
  4. Hj. Nasri, S.Pd.I
  5. Sahruni HS, S.Pd.I
  6. Nuraini Arwan, S.Pd, M.Pd
  7. Hanida, s.Pd, M.Pd
  8. Erna Sukma, S.HI
6. Bidang Kesehatan dan Kependudukan : 1. Dra. Hj. Mardiah Salam, M.Pd.I
2. Gusraini, S.Ag
  3. Hj. Salmiah, S.Sos

4. Muslimah Suaib

5. Hj. I Gali, S.Pd.I

6. Khaerati Salam, S.Ag

7. Ismiyati

7. Bidang Sosial Budaya dan : 1. Hj. Naimah Nawawi, S.Pd.I, M.Pd.I

Lingkungan Hidup

2. Hj. Ena Anjelina, S.Pd

3. Hj. Fasilih, S.Pd.I

4. Irmayanti, S.HI

5. Rabiah, S.HI

6. Saderiah, S.Ag

7. Syamsiah, S.HI

8. Bidang Tenaga Kerja : 1. Fitrianti, S.Pd, M.Pd

2. Hj. Faisah

3. Inayah Asran

4. Hj. Musdalifah, S.Pd

5. Hj. Marhumi, S,HI

6. Nurliana Rahman, S.Pd

7. Suriani, S.HI

8. Mahirah, S. Pd.I

Program kerja Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang,

#### PROGRAM KERJA

##### ***A . PROGRAM BIDANG ORGANISASI & PEMBERDAYAAN KE ANGGOTAAN***

1. Membuat papan nama Muslimat
2. Memasyarakatkan Mars Muslimat NU ke seluruh warga muslimat pada tiap acara/pertemuan
3. Meningkatkan kerja sama dengan organisasi & Instansi pemerintah, misalnya BKMT, BKPRMI
4. Mengintensifkan iuran Anggota Muslimat lewat POT sedekah harian
5. Mengusahakan seragam Muslimat baik di tingkat cabang sampai anak Ranting

##### ***B . PROGRAM BIDANG DAKWAH & PENGEMBANGAN MASYARAKAT***

1. Pelatihan Tarining Dakwah
2. Pembuatan Data Base Majelis Taklim Binaan Muslimat NU
3. Mengadakan Pengajian Rutin Bulanan
4. Melakukan Dakwah Bl Hal melalui Seni dan budaya
5. Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam
6. Pelatihan Aswaja

7. Workshop kader Imam Perempuan ( Memandikan jenazah)
8. Mengadakan zikir akbar
9. Pelatihan Kader Daiyah

### ***C. PROGRAM BIDANG HUKUM, ADVOKASI***

1. Sosialisasi perundang2an PKDRT, perlindungan anak, human Trafficking & pornografi
2. Pendampingan terhadap korban PKDRT & pelecehan seksual bekerjasama dengan bidang hukum & advokasi
3. Mendorong lahirnya peneliti profesional
4. Menyempurnakan database muslimat NU Kab.Sidrap
5. Mengembalikan hasil baHtsul masail hukum tentang hak2 perempuan dalam keluarga & masyarakat menurut ajaran Islam dari PC.MNU Sidrap

### ***D. PROGRAM BIDANG EKONOMI , KOPERASI DAN AGROBISNIS***

1. Mengusahakan terbentuknya Koperasi Muslimat NU Kabupaten Sidrap
2. Mengadakan Pelatihan kewirausahaan Muslimat NU
3. Memfasilitasi Anggota Muslimat NU yang memiliki usaha di bidang ekonomi dan industri rumah tangga untuk memasarkan produknya melalui koperasi Muslimat NU Kabupaten Sidrap.

***E. PROGRAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KADERISASI***

1. Mengadakan Pendidikan & Pelatihan Public Speaking
2. Peningkatan kualitas & kuantitas, pendidikan di muslimat NU
3. Mengadakan kajian kitab fiqih & akhlak untuk remaja & anggota muslimat

***F. PROGRAM BIDANG KESEHATAN DAN KEPENDUDUKAN***

1. Pelatihan kader posyandu Muslimat NU
2. Sosialisasi Pemahaman pencegahan pernikahan usia Dini
3. Mengadakan acara yang mendukung kesehatan pada hari libur, seperti jalan sehat, senam dan lain-lain.

***G. PROGRAM BIDANG SOSIAL BUDAYA DAN LINGKUNGAN HIDUP***

- 1) Melestarikan hari lahir muslimat NU dgn kegiatan2 sosial melalui aksi sosial menyantuni anak yatim & kaum dhu'afa
- 2) Memberikan penyadaran kepada masyarakat terhadap pentingnya pemeliharaan & perlindungan lingkungan hidup
- 3) Mengupayakan membangun kemandirian perempuan dalam budaya enterpreneur
- 4) Peningkatan kapasitas kepribadian etika perempuan melalui sosialisasi MNU Ramah perempuan & Lingkungannya
- 5) Berpartisipasi dalam penanganan penanggulangan bencana alam
- 6) Memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan lahan sempit dgn menanam sayuran dalam polybag & media sejenisnya
- 7) Pembentukan grup qasidah Rebana MNU

8) Pembentukan grup Barazanji MNU

***H. PROGRAM BIDANG TENAGA KERJA***

1. Sosialisasi pengkajian tentang peraturan perundang2an yang melindungi tenaga kerja wanita & pekerja anak bekerjasama dengan instansi yang berwenang
2. Mengirimkan utusan u/ mengikuti diklat,seminar,penyuluhan tentang produktifitas,kewirausahaan & tenaga kerja
3. Menyelenggarakan penyuluhan/pelatihan kewirausahaan u/tenaga kerja agar menjadi lebih terampil & profesional.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim

Kabupaten Sidenreng Rappang yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, sangat memungkinkan untuk tumbuhkembangnya pemberdayaan pendidikan berbasis non formal seperti Majelis Taklim. Data dan jumlah majelis Taklim yang aktif dan terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang berjumlah 338 (Tiga Ratus Tiga Puluh Delapan) Majelis Taklim yang tersebar di 11 Kecamatan.<sup>139</sup> sebagaimana termuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2

Jumlah Majelis Taklim yang terdaftar pada  
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Raapang<sup>140</sup>

No	Kecamatan	Jumlah Majelis Taklim	Aktif	Kurang aktif
1	Pitu Riase	43	20	23
2	Dua PituE	25	20	5
3	Pitu Riawa	29	18	11

<sup>139</sup> MA. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, Dr. Muhammad Idris, S.Ag, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

<sup>140</sup> Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, *Sumber Data Seksi Urusan Agama Islam* (Sidrap, 2023).

4	Watang Sidenreng	15	15	0
5	MaritengngaE	50	37	13
6	Panca Lautang	37	35	2
7	Tellu LimpoE	24	24	0
8	Watang Pulu	48	33	15
9	Baranti	50	15	35
10	Kulo	17	12	5
11	Panca Rijang	41	32	9
	<b>Jumlah</b>	<b>338</b>	<b>229</b>	<b>109</b>

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan Majelis Taklim, tentunya diperlukan pendampingan oleh Penyuluh dan Muballigh yang berintegritas dengan kulaifikasi keilmuan/pendidikan yang setaraf.<sup>141</sup> sebagaimana termuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Penyuluh Agama Islam pada  
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Jumlah Penyuluh	Kedudukan Penyuluh	Pendidikan	Keterangan
1	25	ASN	S1/S2	
2	38	PPPK	S1/S2	
3	47	NON ASN	S1/S2	
	<b>110</b>	<b>Penyuluh Agama Islam</b>		

<sup>141</sup> Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, Dr. Muhammad Idris, S.Ag.

Tabel 4

Penceramah Agama Islam / Muballigh yang terdaftar pada  
Kantor Kementerian Agama/Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang,  
Nahdlatul Ulama dan Majelis Tabligh Muhammadiyah

No	Muballigh	Jumlah	Pendidikan	Keterangan
1	Tim 99	107	S1/S2/S3	
2	Nahdlatul Ulama	85	S1/S2/S3	
3	Muhammadiyah	60	S1/S2/S3	
	<b>Jumlah Muballigh</b>	<b>252</b>		

Semua Penyuluh Agama Islam dan Para Muballigh tersebut memiliki kualifikasi keilmuan dan Pendidikan serta kemampuan untuk memberikan pencerahan kepada jamaah, sehingga apa yang telah disampaikan kepada jamaah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh jamaah, termasuk Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Nursyam Mangka salah seorang anggota majelis Taklim mengungkapkan bahwa :

Di Majelis Taklim yang kami bina di Masjid Haqqul Yakin Simae, sangat bersyukur karena materi yang disajikan oleh Muballigh sangat bervariasi, tidak hanya membahas materi tentang Ibadah, tetapi juga membahas tentang muamalat.<sup>142</sup>

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Sidenreng Rappang,  
Pengurus Daerah Aisyiyah Muhammadiyah dan Muslimat Nahdlatul Ulama

---

<sup>142</sup> S.Ag Anggota Majelis Taklim Nursyam Mangka, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai induk majelis taklim yang ada di Kabupaten, telah memberi andil yang besar dalam Penguatan Ketahanan keluarga, bahkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat, ini adalah sesuatu yang sangat membanggakan.

Tabel 5

Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga  
di BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Indikator	Ada	Belum ada	Keterangan
1	Struktur dan program kerja pengurus.	Ada		
2	Rencana dan jadwal kegiatan Penguatan rutin.	Ada		
3	Materi dan bahan-bahan Penguatan tersusun rapi dan sistematis (kurikulum baku).		Belum	
4	Penceramah dan nara sumber yang ahli dan berkompeten. (kualifikasi pendidikan).	Ada		
5	Sarana dan prasarana atau media penyampaian materi kegiatan yang memadai.	Ada		
6	Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pembinaan.	Ada		
7	Adanya model evaluasi kegiatan bagi peserta dan pelaksanaan kegiatan.		Belum	
8	Tindak lanjut (follow up) hasil evaluasi peserta dan kegiatan pelaksanaan.		Belum	
9	Sertifikat atau tanda keberhasilan bagi peserta kegiatan pembinaan.	Ada		
10	Jenjang atau tingkatan (kelas) peserta kegiatan.		Belum	
11	Adanya aturan-aturan dan tata tertib peserta kegiatan pembinaan.	Ada		
12	Adanya buku-buku dan bahan-	Ada		

13	bahan sumber bacaan sebagai penunjang kegiatan Penguatan(perpustakaan). Adanya pendanaan/ sumber dana yang teratur dan memadai (iuran peserta berbentuk SPP, dana alokasi dari pihak pemerintah maupun penyelenggara/yayasan, donatur dll).		Belum	
14	Jaminan mutu/kemampuan peserta kegiatan yang terukur.		Belum	
15	Adanya kerjasama dengan organisasi dan instansi terkait (Kementerian Agama, Pengadilan Agama, KUA Kecamatan, Dinas Kesehatan dan Pengendalian Kependudukan dan KB).	Ada		

Berdasarkan wawancara dengan Ketua BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagaimana dalam tabel 5 diatas, maka penulis memaparkan bahwa BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kiprahnya sungguh sangat luar biasa, terutama kaitannya dalam sistem pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga, meliputi :

- 1) Pengurus organisasi BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang dikelola oleh orang-orang yang berkompeten dengan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.
- 2) Program kerja dan kegiatan-kegiatannya yang telah tersusun, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam peningkatan ketahanan keluarga.
- 3) Antusias jamaah dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan BKMT

- 4) BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang telah mendapatkan pengakuan masyarakat dan pemerintah sebagai organisasi pelopor kegiatan dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan serta kegiatan Penguatankeluarga.
- 5) Adanya program-program khusus untuk penanganan masalah-masalah keluarga dan pencegahannya, guna menciptakan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.
- 6) Bidang-bidang dalam struktur organisasi BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang sangat lengkap, dalam usaha meningkatkan ketahanan keluarga.

Ny. Hj. Andi Muntu sebagai Seketaris Badan Kontak Majelis Taklim

(BKMT) Kabupaten Sidenreng Rappang dalam penjelasannya mengungkapkan :

Bahwa selama terlibat dalam kepengurusan BKMT Kabupaten Sidenreng Rappang, memang masih banyak hal yang perlu dibenahi, seperti infrastruktur organisasi, sehingga kegiatan BKMT bisa lebih maksimal, terutama BKMT Kecamatan dan BKMT Desa / Kelurahan.<sup>143</sup>

Tabel 6  
Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga  
di Pengurus Daerah Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten  
Sidenreng Rappang

No	Indikator	Ada	Belum ada	Keterangan
1	Struktur dan program kerja pengurus.	Ada		
2	Rencana dan jadwal kegiatan Penguatanrutin.	Ada		
3	Materi dan bahan-bahan Penguatan tersusun rapi dan sistematis (kurikulum baku).		Belum	
4	Penceramah dan nara sumber yang ahli dan berkompeten. (kualifikasi	Ada		

<sup>143</sup> Sekretaris Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Sidrap Hj. Andi Muntu, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

5	pendidikan). Sarana dan prasarana atau media penyampaian materi kegiatan yang memadai.	Ada		
6	Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pembinaan.	Ada		
7	Adanya model evaluasi kegiatan bagi peserta dan pelaksanaan kegiatan.		Belum	
8	Tindak lanjut (follow up) hasil evaluasi peserta dan kegiatan pelaksanaan.	Ada		
9	Sertifikat atau tanda keberhasilan bagi peserta kegiatan pembinaan.	Ada		
10	Jenjang atau tingkatan (kelas) peserta kegiatan.		Belum	
11	Adanya aturan-aturan dan tata tertib peserta kegiatan pembinaan.	Ada		
12	Adanya buku-buku dan bahan-bahan sumber bacaan sebagai penunjang kegiatan Penguatan(perpustakaan).	Ada		
13	Adanya pendanaan/ sumber dana yang teratur dan memadai (iuran peserta berbentuk SPP, dana alokasi dari pihak pemerintah maupun penyelenggara/yayasan, donatur dll).	Ada		
14	Jaminan mutu/kemampuan peserta kegiatan yang terukur.		Belum	
15	Adanya kerjasama dengan organisasi dan instansi terkait (Kementerian Agama, Pengadilan Agama, KUA Kecamatan, Dinas Kesehatan dan Pengendalian Kependudukan dan KB).	Ada		

Dari hasil wawancara dengan Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagaimana dalam tabel 6 diatas, maka penulis memaparkan bahwa Aisyiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kiprahnya sungguh sangat luar biasa, terutama

kaitannya dalam sistem pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga, meliputi :

1. Pengurus organisasi Aisiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang diurus oleh orang-orang yang berkompeten dengan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.
2. Program kerja dan kegiatan-kegiatannya sangat rapih dan tersusun dengan baik, program-programnya diperlukan dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam peningkatan ketahanan keluarga.
3. Besarnya minat jama'ah dan masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Aisiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang.
4. Aisiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang, telah mendapatkan pengakuan masyarakat dan pemerintah sebagai organisasi pelopor kegiatan kaum perempuan, khususnya dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan.
5. Aisiyah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang, telah menjadi salah satu ikon pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya pendidikan pada masa kanak-kanak, seperti ; PAUD, TK, TPA, KB, SD, SMP maupun SMA Muhammadiyah Boarding School bahkan Universitas Muhammadiyah Sidrap.
6. Adanya program-program khusus untuk penanganan masalah-masalah keluarga dan pencegahannya, dengan program-program unggulannya Aisiyah Muhammadiyah akan mampu bekiprah di masyarakat dalam upaya membangun ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang.

7. Aisyiah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki program-program unggulan dalam upaya Penguatan Ketahanan keluarga dan pemberdayaan perempuan.

Dra. Hj. Ariyani Sumadi, M. Si sebagai Ketua Pengurus Daerah Aisyiyah Kabupaten Sidrap Periode Tahun 2015-2022, mengungkapkan bahwa :

PD Aisyiyah Kabupaten Sidrap sangat intens membenahi organisasi ini, termasuk memberikan pembekalan dan materi Parenting, mengingat bahwa materi seperti ini sangat bermanfaat karena berkaitan langsung dengan kehidupan keseharian kita, dan yang lebih penting adalah bisa memberi pemahaman agar tidak terjadi pernikahan dini atau pernikahan dibawah usia.<sup>144</sup>

Tabel 7

Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim Terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama

Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Indikator	Ada	Belum ada	Keterangan
1	Struktur dan program kerja pengurus.	Ada		
2	Rencana dan jadwal kegiatan Penguatan rutin.	Ada		
3	Materi dan bahan-bahan Penguatan tersusun rapi dan sistematis (kurikulum baku).	Ada		
4	Penceramah dan nara sumber yang ahli dan berkompeten. (kualifikasi pendidikan).	ada		
5	Sarana dan prasarana atau media penyampaian materi kegiatan yang memadai.		Belum	
6	Metode yang dipergunakan dalam	Ada		

<sup>144</sup> Ketua PD Aisyiyah Kabupaten Sidrap Tahun 2015-2022 Dra. Hj. Ariyani Tajuddin, M.Si, *Wawancara* (Sidrap, 2022).

7	kegiatan pembinaan. Adanya model evaluasi kegiatan bagi peserta dan pelaksanaan kegiatan.		Belum	
8	Tindak lanjut (follow up) hasil evaluasi peserta dan kegiatan pelaksanaan.		Belum	
9	Sertifikat atau tanda keberhasilan bagi peserta kegiatan pembinaan.	Ada		
10	Jenjang atau tingkatan (kelas) peserta kegiatan.		Belum	
11	Adanya aturan-aturan dan tata tertib peserta kegiatan pembinaan.		Belum	
12	Adanya buku-buku dan bahan-bahan sumber bacaan sebagai penunjang kegiatan Penguatan(perpustakaan).			
13	Adanya pendanaan/ sumber dana yang teratur dan memadai (iuran peserta berbentuk SPP, dana alokasi dari pihak pemerintah maupun penyelenggara/yayasan, donatur dll).		Belum	
14	Jaminan mutu/kemampuan peserta kegiatan yang terukur.		Belum	
15	Adanya kerjasama dengan organisasi dan instansi terkait (Kementerian Agama, Pengadilan Agama, KUA Kecamatan, Dinas Kesehatan dan Pengendalian Kependudukan dan KB).	Ada		

Dari hasil wawancara dengan Ketua Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagaimana dalam tabel 7 diatas, maka penulis memaparkan bahwa Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang dalam kiprahnya sungguh sangat luar biasa, terutama kaitannya dalam sistem pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga, meliputi :

1. Pengurus organisasi Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang diurus oleh orang-orang yang berkompeten dengan sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Sehingga hal ini memungkinkan berjalannya roda organisasi secara maksimal.
2. Program kerja dan kegiatan-kegiatannya sangat diperlukan dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam peningkatan ketahanan keluarga. Dan Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang, menjadi pelopor gerakan peningkatan peran perempuan dan bidang keagamaan.
3. Besarnya minat dan antusiasme jama'ah yang ditunjukkan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang.
4. Muslimat NU Kabupaten Sidenreng Rappang telah mendapatkan pengakuan masyarakat dan pemerintah sebagai organisasi pelopor kegiatan kaum perempuan, khususnya dalam bidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan.
5. Adanya program-program khusus untuk penanganan masalah-masalah keluarga dan pencegahannya yang menjadi prioritas organisasi ini.

Dra. Hj. Maryam Akkas, M.Pd., Ketua Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang, yang selama ini aktif keliling di setiap desa / kelurahan berama majelis takmilnya, mengungkapkan :

Bahwa salah satu program PC Muslimat NU Kabupaten Sidrap adalah melaksanakan safari Majelis Taklim di Desa / Kelurahan, hal ini berdampak positif karena menjadi syiar agama, sambil ibu ibu dan kaum perempuan bertaklim.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Sidrap Dra. Hj. Maryam Akkas, M.Pd, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

Selanjutnya untuk menunjang materi atau bahasan pada kegiatan pembelajaran di majelis Taklim, agar tidak monoton pada satu pembahasan, maka berikut ini disusun materi sebagai bentuk semi kurikulum pembelajaran yang bisa dijadikan acuan Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 8

## Materi Pembahasan pada Majelis Taklim

## di Kabupaten Sidenreng Rappang

## I. Materi Aqidah Islam

No	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Ket.
1	Memahami Dasar-dasar Keimanan	Makna Iman dan Pengaruhnya dalam kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Iman secara Bahasa dan Istilah</li> <li>2. Prinsip-prinsip keimanan dalam Islam</li> <li>3. Hubungan antara iman dan amal sholeh</li> <li>4. Implikasi Iman dalam kehidupan</li> <li>5. Rukun Islam dan Rukun Iman</li> </ol>	
2	Mengetahui dan memahami arti Tauhid	Tauhid sebagai Peradaban Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makna Kalimat Tahid</li> <li>2. Tauhid sebagai sumber Islam</li> <li>3. Masalah Tauhid dan Kemedekaan Manusia</li> <li>4. Tauhid dan Pengaruhnya terhadap perkembangan agama dan iptek</li> </ol>	
3	Mengetahui Karakteristik Aqidah Islam	Karakteristik Aqidah Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aqidah Islam sebagai aqidah yang rasional</li> <li>2. Aqidah islam bersifat universal</li> <li>3. Aqidah islam merupakan aqidah yang terbuka</li> <li>4. Keterpaduan antara iman, ilmu dan amal</li> </ol>	

			sholeh yang melahirkan kesholehan individu dan sosial	
4	Mengetahui bahaya kekufuran	Makna kufur dan bahaya kekufuran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian dan makna kufur</li> <li>2. Macam-macam kufur</li> <li>3. Sebab-sebab terjadinya kufur</li> <li>4. Musyrik sebagai bentuk kekufuran</li> <li>5. Sikap islam terhadap kaum kafir</li> <li>6. Bahaya kekufuran</li> </ol>	

## II. Materi Ibadah

No	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Ket.
1	Mengetahui tentang fungsi syahadat	Syahadat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Syahadat</li> <li>2. Fungsi syahadat</li> <li>3. Aplikasi syahadat</li> </ol>	
2	Mengatahui konsep dasar dan makna thahara dalam ajaran Islam	Thahara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian dan makna thahara</li> <li>2. Hakekat dan hikmah thahara</li> <li>3. Jenis-jenis dan pembagian thahara</li> </ol>	
3	Mengetahui tentang konsep dasar sholat, zakat, puasa dan haji mengetahui dan melaksanakan macam-macam sholat, zakar, puasa dan haji masalah khilafiyah	Sholat, zakat, puasa dan haji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dasar dalam sholat : syarat sah sholat, rukun shokat, yang membatalkan sholat, hukum dan hikmah sholat, adzn dan iqomah</li> <li>2. Sholat-sholat sunnah : Qobliyah, Bakdiyah, Duha, Tahajjud, Hajat, Tasbih, dan lain-lain</li> <li>3. Pengertian zakat, zakat harta dan zakat fitrah, puasa ramadhan dan puasa-puasa sunnah, Haji dan Umroh</li> </ol>	

## III. Materi Munakahat

No	Tujuan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Ket.
1	Memahami tentang memilih pasangan hidup	Prinsip-prinsip perkawinan menurut islam	1. Memilih pasangan hidup 2. Kreteria pasangan hidup	
2	Memahami tentang khitbah	Khitbah	1. Pengertian Khitbah 2. HukumKhitbah 3. Hikmah Khitbah 4. Khitbah kepada yang dikhitbah	
3	Mengetahui makna, hukum, syarat, rukun nikah, orang orang yang tidak boleh dinikahi, yang bisa menjadi wali, hikmah pernikahan dan beberapa permasalahan dalam nikah	Nikah dan ruang lingkupnya	Konsep-konsep dasar dalam pernikahan 1. Pengertian Nikah 2. Hukum nikah 3. Syarat dan rukun nikah 4. Wali dan tertib wali 5. Shigat, ijab dan qobul 6. Hikmah nikah 7. Etika nikah 8. Khiyar dalam nikah 9. Hak dan kewajiban suami istri dan lainlain	

Jika para muballigh dan penyuluh agama islam dalam pembelajarannya kepada majelis taklim berpedoman pada materi-materi yang disajikan diatas, maka pembahasannya akan lebih terarah dan berkesinambungan.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, Dr. Muhammad Idris, S.Ag, MA sangat mengapresiasi kegiatan Pemberdayaan majelis Takim di Kabupaten Sidenreng Rappang, beliau menyampaikan bahwa

Sebagai birokrasi yang melakukan pembinaan kehidupan beragama di Kabupaten Sidenrenng Rappang, kami bersyukur karena Pengurus Majelis Taklim bersinergi dengan para Muballigh dan Penyuluh Agama Islam, untuk terus bergerak membina Ummat, selain itu penting bagi pengurus Mejelis Taklim untuk

berpedoman pada materi bahasan, sehingga tidak terkesan itu itu saja materinya.<sup>146</sup>

Sehingga sangat diharapkan, apabila Penyuluh Agama Islam, Muballigh dan Majelis Taklim bersinergi disetiap kegiatan Majelis Taklim, maka tingkat perceraian di Kabupaten Sidenreng Rappang bisa diminimalisir,<sup>147</sup> sehingga ketahanan keluarga akan terus menjadi benteng ketahanan berbangsa dan bernegara.

## 2. Penguatan Ketahanan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam berbangsa dan bernegara, keutuhan dan ketahanan keluarga menjadi salah satu tonggak lahirnya ketangguhan suatu wilayah atau daerah. Maka peran serta semua pihak sangat mempengaruhi terbinanya ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreg Rappang, termasuk peran Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kerapuhan keluarga adalah pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur. Perubahan norma dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan ini menjangkau batas usia untuk melakukan perkawinan, perbaikan norma menjangkau dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita. Dalam hal ini batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah

---

<sup>146</sup> Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, Dr. Muhammad Idris, S.Ag.

<sup>147</sup> Panitera Pengadilan Agama Kabupaten Sidrap Syafar Arfah, SH, MH, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas.<sup>148</sup>

Kasus pernikahan dini atau nikah dibawah umur termasuk tinggi di Kabupaten Sidenreng Rappang, hal ini harus menjadi perhatian semua pihak terkait termasuk Dinas Kesehatan, Kependudukan dan KB. Sehingga Bidang Pengendalian Kependudukan dan KB bersama Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan se Kabupaten Sidenreng Rappang telah menandatangani MoU untuk melakukan pendampingan *Catin* (Calon Pengantin), dalam pendampingan ini melibatkan pengurus Majelis Taklim untuk memberikan edukasi tentang kesiapan menjadi pasangan yang harmonis dalam rumah tangga.<sup>149</sup>

Penandatanganan MoU ini, menjadi alasan kuat agar tidak terjadi kerapuhan keluarga serta untuk menghindari stigma masyarakat “anak-anak melahirkan anak-anak, pada akhirnya anak-anak mendidik anak-anak”. Dan sudah bisa dipastikan jika anak-anak mendidik anak-anak, maka pendidikannya pasti kurang berkualitas.<sup>150</sup>

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.

---

<sup>148</sup> KESRA, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan’, *Journal Presumption of Law*, 3.2 (2021), 160–80.

<sup>149</sup> M.Adm.Pem. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap Syahrul Mubarak, SKM, *Wawancara* (Sidrap, 2023).

<sup>150</sup> Syahrul Mubarak, SKM.

Lanjut penjelasan kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap bahwa keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan keluarga kecil dan berkualitas, untuk itu ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga (BKB, BKR, BKL) dalam pengelolaan dan aktifitasnya perlu dimaksimalkan.

Tabel 9

Ttibina Ketahanan Keluarga Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan Kaupaten Sidenreng Rappang<sup>151</sup>

No	Nama Kelompok	Jumlah	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	BKB	79	28	24	27
2	BKR	80	22	29	29
3	BKL	77	24	27	26
4	UPPKA	76	19	17	40
5	PIK Remaja	52	29	20	3

Penulis melanjutkan penelitian di Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, dari sini penulis mendapatkan informasi bahwa di Kabupaten Sidenreng Rappang rentang dengan perceraian, sebagaimana dijelaskan oleh Syafar, SH, MH Panitera Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa fator faktor penyebab terjadinya perceraian, sebagai berikut :

---

<sup>151</sup> Dinas Kesehatan, *Data Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidrap* (Sidrap, 2022).

Tabel 10  
 Faktor-faktor Penyebab terjadinya Perceraian  
 Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022<sup>152</sup>

No	Bulan	Penyebab Terjadinya Perceraian													Jumlah
		zina	Mabuk	madat	judi	Meninggalkan salah satu pihak	Dihukum penjara	Poligami	KDRT	Cacat Badan	Perselisihan dan Pertengkaran terus menerus	Kawin Paksa	Murtad	Ekonomi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Januari	-	-	-	-	4	-	-	-	-	29	-	-	-	33
2	Februari	-	-	-	-	1	-	-	-	-	36	-	-	1	38
3	Maret	-	-	-	-	6	-	-	-	-	79	-	-	-	85
4	April	-	-	-	-	6	-	-	-	-	52	-	1	1	60
5	Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37	-	1	-	38
6	Juni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	52	-	-	-	52
7	Juli	-	-	-	-	4	-	-	-	-	76	-	3	-	83
8	Agustus	-	-	-	-	3	-	-	-	-	45	-	1	-	49
9	September	-	-	-	-	1	-	-	-	-	61	-	1	-	63
10	Oktober	-	-	-	-	2	-	-	-	-	47	-	2	-	51
11	November	-	-	-	-	3	-	-	1	-	66	-	1	-	73
12	Desember	-	-	-	-	-	-	-	-	-	65	-	1	-	66
	Jumlah	-	-	-	-	30	-	-	1	-	647	-	11	2	691

Data yang penulis terima dari Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, Perkara Cerai talak dan Cerai gugat mencapai angka 819 perkara, yang putus perkaranya sebanyak 802 perkara.

Langkah-langkah staregis yang ditempuh untuk mencegah terjadinya perceraian adalah upaya mediasi kepada kedua belah pihak, terutama dari pihak keluarga dekat, kerabat dan sahabat. Salah seorang tokoh masyarakat yang juga sebagai anggota majelis taklim, beliau mengungkapkan bahwa

Ketika ada anggota majelis taklim atau masyarakat di sekitar tempat saya di SimaE, rumah tangganya dalam masalah dan sampai pada keputusan

<sup>152</sup> Syafar Arfah, SH, MH.

untuk bercerai, maka saya mediasi keduanya dan alhamdulillah ada beberapa keluarga kembali ruju' dan tidak jadi ke Pengadilan Agama.<sup>153</sup>

Akselerasi dan kolaborasi antara Kemenaterian Agama, Pengadilan Agama, para Kepala KUA Kecamatan, Dinas Kesehatan dan Pengendalian Penduduk dan KB, Para Muballigh da Penyuluh Agama Islam dengan Majelis Taklim, maka ketahanan keluarga akan semakin kuat dan berkualitas.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### 1. Fakta dan Relita Tingkat Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang

Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat direpresentasikan berdasarkan data Pengadilan Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagai berikut :

#### a. Faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian adalah :

1. Zina
2. Mabuk
3. Madat
4. Judi
5. Meninggalkan salah satu pihak
6. Dihukum penjara
7. Poligami
8. Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)
9. Cacat Badan

---

<sup>153</sup> Nursyam Mangka.

10. Perselisihan dan Pertengkaran terus menerus

11. Kawin Paksa

12. Murtad

13. Ekonomi

Dari ke 13 (tiga Belas) faktor penyebab terjadinya perceraian di atas, yang menduduki urutan tertinggi adalah faktor ke 10 (sepuluh) yaitu perselisihan dan pertengkaran terus menerus mencapai 647 perkara. Menyusul faktor ke 7 (tujuh) yaitu meninggalkan salah satu pihak sebanyak 30 perkara.

b. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan angka perceraian di Kabupaten Sidrap sangat signifikan mencapai angka 819 perkara, data ini membuktikan bahwa angka perceraian di kabupaten Sidrap masih tinggi

c. Dibutuhkan mediasi untuk mencegah tingginya angka perceraian, meski upaya ini kadang masih terbentur oleh faktor-faktor terjadinya perceraian di atas.

## 2. Potensi Majelis Taklim dalam Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan indikator penelitian tentang sistem pemberdayaan majelis taklim terhadap Penguatan ketahanan keluarga di kabupaten Sidenreng Rappang, pada tabel 2, tabel 3 dan tabel 4 diatas, maka hasil penelitian diperoleh sebagai berikut :

1. Dari 338 jumlah Majelis Taklim yang tersebar di Kabupaten Sidenreng Rappang, terdapat 229 Majelis Taklim yang aktif dan intens melakukan pengajian mulai dari pengajian tiap pekan dan bulanan.

2. Sebanyak 110 orang Penyuluh Agama Islam baik Asn, PPPK dan Non Asn, serta 252 orang Muballigh, dengan kualifikasi keilmuan dan Pendidikan rata-rata Sarjana S1, S2 dan S3, siap berkolaborasi dengan pengurus Majelis Taklim untuk memberikan materi pembelajaran Agama Islam terkait permasalahan yang ditemui di masyarakat.

Terkait dengan potensi Majelis taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang, terhadap Penguatan ketahanan keluarga diuraikan sebagai berikut :

1. 3 (tiga) Majelis Taklim yang menjadi induk yaitu Pengurus Daerah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten, Pengurus Daerah Aisyiyah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang, telah menandatangani MoU dengan Bidang pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan, kepala KUA se kabupaten Sidenreng Rappang untuk bersama-sama melakukan pemahanan kepada calon pengantin (Catin) terkait kematangan dan kesediaan membangun rumah tangga.
2. Program-program kerja dari majelis taklim seluruhnya mengarah pada Penguatan Ketahanan keluarga bahkan program khusus untuk penanganan masalah-masalah keluarga dan pencegahannya.
3. Majelis Taklim telah memiliki sumber daya manusia yang cukup handal, untuk mengantisipasi kemungkinan kemungkinan jika ada hambatan yang dihadapi oleh majelis taklim.

### 3. Faktor yang mempengaruhi Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang

Dari hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi majelis taklim di kabupaten Sidenreng Rappang, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Antusias masyarakat serta peran dan dukungan pemerintah terhadap Penguatanmajelis taklim.
2. Muballigh dan Penyuluh Agama Islam tidak monoton dalam memberikan materi kepada Jamaah, materi pada tabel 8 di atas bisa dijadikan acuan untuk memberika materi pada jamaah, sehingga materi yang disampaikan bisa terstruktur dan berkesinambungan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Fakta dan realitas menunjukkan bahwa tingkat ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang masih sangat rentang dengan perceraian. Hal ini ditandai dengan tingginya angka perceraian mencapai angka 819 perkara, pada Kantor Pengadilan Agama Kelas II A Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022.
2. Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang relatif memiliki potensi yang cukup besar dalam upaya penguatan ketahanan keluarga. Secara kuantitas kelembagaan, ada 338 ajelis taklim yang tersebar di seluruh Kabupaten Sidenreng Rappang; yang di antaranya ada 229 yang aktif/intens melakukan pengajian pekanan atau mingguan dan bulanan. Di samping itu secara sumber daya manusia pengajar/pengisi taklim, ada 110 Penyuluh Agama Islam sebagai pengajar tetap yang dibantu 252 mubalig sebagai pengajar tidak tetap dengan kualifikasi pendidikan sarjana, magister dan doktor.
3. Langkah-langkah pemberdayaan yang ditempuh majelis taklim dalam penguatan ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang ada dua; yaitu pertama, berkolaborasi dengan Pimpinan Daerah Aisyiyah dan Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatu Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang; dan kedua, memperluas materi taklim dari masalah ibadah mahdhah ke masalah-masalah muamalah, terutama yang berkaitan erat

dengan ketahanan keluarga, seperti antara lain pendidikan, ekonomi/kesejahteraan keluarga, kesehatan keluarga.

## 1. Implikasi

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini membahas tentang Sistem Pemberdayaan Majelis Taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang, berdasarkan temuan akhir bahwa 229 Majelis Taklim yang aktif dan intens melaksanakan pengajian dan kolaborasi dengan muballigh dan penyuluh yang berjumlah 362 orang dengan kualifikasi keilmuan dan pendidikan sarjana, S1, S2 dan S3, menjadi tolak ukur keberhasilan Penguatan Ketahanan Keluarga di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sehingga secara teoritis penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti lanjutan tentang pemberdayaan majelis taklim terhadap Penguatan Ketahanan keluarga.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pihak yang berkepentingan terutama pengurus Majelis Taklim di Kabupaten Sidenreng Rappang, agar majelis taklimnya bisa berdaya dan berkiprah ditengah-tengah masyarakat.

## 2. Rekomendasi

1. Kepada seluruh pengurus majelis taklim yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang agar dapat memperluas dan mengintensifkan kegiatan-kegiatan majelis taklim dan melibatkan para muballigh dan

penyuluh Agama Islam dalam rangka memberikan kontribusi pencerahan keagamaan kepada masyarakat dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki menyampaikan materi secara sistematis dan ilmiah sehingga mampu meningkatkan wawasan intelektual dan perubahan perilaku keberagamaan jamaah yang lebih baik, terkhusus pada Penguatan Ketahanan keluarga.

2. Kepada Pengurus Daerah Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT), Pengurus Daerah Aisyiyah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang dapat melakukan kontrol agar majelis taklim yang ada dapat menyusun program yang memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman keberagamaan masyarakat diseluruh kabupaten Sidenreng Rappang terutama tentang program pembinaan ketahanan keluarga.
3. Agar melakukan penataan ulang dan pembaharuan kegiatan majelis taklim yang mampu mengkolaborasikan semua materi, baik ibadah mahdhah, ibadah sosial kemasyarakatan maupun secara komprehensif problematika dan isu yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholoq, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik Dankontemporer* (jogjakarta: F. Tarb.IAIN Walisongo dan Pus. Pelajar, 1999)
- Abdullah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Kitab Shahih Al Bukhari* (Beirut : Daar Al Kotob Al Ilmiyah, 1992)
- Abimanyu, Soli. dkk, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Abu Daud Bin Al Ash'ats Al Sajastani, editor Sidqi Muhammad Jamil, *Sunan Abi Daud* (Bairut : Daal Al Fikri, 1994)
- Ahmad Amin; penerjemahkan: Farid Ma'ruf, *Etika: Ilmu Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995)
- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1987)
- Ali, Z, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 2010)
- Amalia, Rizqi Maulida, Muhammad Yudi Ali Akbar, and Syariful Syariful, 'Ketahanan Keluarga Dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian', *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4.2 (2018), 129 <<https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.268>>
- Amaliati, Siti, 'Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk "Kidz Jaman Now"', *Child Education Journal*, 2.1 (2020), 34-47 <<https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>>
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- , *Kapita Selekta Pendidikan : (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Bappelitbanda, *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang* (Bappelitbanda Kab. Sidrap, 2022)
- Bidang Pemanfaatan Data, *Data Agregat, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidrap* (Sidrap, 2022)
- BKKBN, 'Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga', 2018
- Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, H. Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004)
- Daerah, Peraturan, Provinsi Kalimantan, Barat Nomor, Tentang Penyelenggaraan, Pembangunan Ketahanan, Keluarga Dengan, and others, 'S a l i n a N', 2019

- Dinas Kesehatan, *Data Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sidrap* (Sidrap, 2022)
- Direktotat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Dr. Heni Ani Nuraeni, MA, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta* (Jakarta: Gaung Persada, 2020)
- Dra. Hj. Ariani Tajuddin, M.Si, Ketua PD Aisyiyah Kabupaten Sidrap Tahun 2015-2022, *Wawancara* (Sidrap, 2022)
- Dra. Hj. Maryam Akkas, M.Pd, Ketua PC Muslimat NU Kabupaten Sidrap, *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- Duvall, Millis, E., *Family Development*, 4<sup>th</sup> edn (New York, Toronto: Leppincott Company: JB. Philadelphia, 1971)
- Freeman, 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- H. Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Hj. Andi Muntu, Sekretaris Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Sidrap, *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- Husni, 'Prinsip Dasar Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *E-Journal*, 2003, 1–14
- Al Imam Ahmad Bin Hanbal, *Musnad* (Bairut: Daarul Kutub al Ilmiyah)
- Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, ed. by Daar Ihya Alkutub Al Ilmiyah (Bairut)
- Imam Jalaluddin Asyasyuthi, *Al Jami'u As Shoghir Fi Ahadits Al Basyir Wa Nadzir*
- Indonesia, Tim Redaksi Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Islam, Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2001)

- Jalal, Fasli, Winarno Surakhmad, and Fasli Jalal, 'Paradigma Baru Pendidikan Islam', *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2002), 141–74
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, *Sumber Data Seksi Urusan Agama Islam* (Sidrap, 2023)
- Karim, Abdul, 'Kontribusi Teori Etika Al-Ghazali Untuk Pendidikan Orang Dewasa', *El-Tarbawi*, 13.2 (2020), 105–22  
<<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art1>>
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidrap, Dr. Muhammad Idris, S.Ag, MA., *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- KESRA, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan', *Journal Presumption of Law*, 3.2 (2021), 160–80
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, editor Muchlis M. Hanafi, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat Dan Berpolitik (Tafsir Al. Quran Tematika Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam, 2012)
- Lubis, Aman, 'Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam', 2018, 1–15
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)
- M. Cholil Nafis, Abdullah Ubaid, Kiai Sahal, *Keluarga Masalah Terapan Fikih Sosial* (Jakarta: Mitra Abadi Prees, 2010)
- Mahfud Junaed, Mansur, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2005)
- Mahkamah Agung RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berkaitan Dengan Kompilasi Hukum Islam Serta Pengertian Dalam Pembahasannya, Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog Dalam Terbitan*, 2011, 1
- Mahmudi, Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 89 <<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>>
- Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, Penerj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009)
- Munawir, Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia* (jogjakarta: Pustaka Progresif, 1997)
- Nursyam Mangka, S.Ag Anggota Majelis Taklim, *Wawancara* (Sidrap, 2023)

- Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, 'Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia', 2013, 2013–15
- Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 'Majelis Taklim', 2019, p. 12
- Prof. Dr. Akdon, M.Pd, *Strategic Management Edukatinal Management : Manajemen Strategi Untuk Menajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Prof. Dr. Amril Mansyur, MA, *Akhlaq Tasawuf (Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia)* (Bandung: Refika Aditama, 2015)
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Prof. H. Mohammad Ali Daud, SH, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Prof.Dr.H.Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlaq Mulia)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Redja Muadyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Semarang, 2004)
- RI, Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama, 'Silabus Materi Penyuluhan Agama Pada Majelis Ta'lim', 2012, 1–23
- RI, Sekretariat Negara, *Undang-Undang RI No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga* (Jakarta, 2009) <<https://doi.org/10.1016/j.qref.2017.01.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.ci-rp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><http://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/1>>
- Roma Megawanty; Margaretha Hanita, 'Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid- 19 Di Indonesia', *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9.1 (2020), 491–504 <<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/204/113>>
- Saleh Marzuki ; Penyunting, M. Guntur Waseso, *Pendidikan Nonformal : Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Sidrap, PD Aisyiyah Kabupaten, *Program Daerah Aisyiyah Kabupaten Sidrap Periode 2022-2027, Hasil Musyawarah Daerah Aisyiyah* (Sidrap, 2022)

- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Sudjana SF, Djudju, *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah, Azas)* (Bandung: Theme, 1998)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Elfabeta., 2007)
- Suprijono, A, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAKEM* (jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Syafar Arfah, SH, MH, Panitera Pengadilan Agama Kabupaten Sidrap, *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- Syahrul Mubarak, SKM, M.Adm.Pem. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk dan KB Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap, *Wawancara* (Sidrap, 2023)
- Tuty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997)
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003 <<https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>>
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar : Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1980)
- Yunianto, Dwi, 'Ketahanan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid 19', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.1-12>>
- Zamrodah, Yuhanin, '濟無No Title No Title No Title', 15.2 (2016), 1–23
- Zuhairin, *METODOLOGI PENDIDIKAN AGAMA* (Solo: Ramadhani, 1993)
- Zuhri, 'Majelis Ta 'lim Sebagai Model Pendidikan Non Formal Islam', *AL USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 23–38 <<https://doi.org/10.24014/au.v2i1.6740>>